

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL KEAGAMAAN
ISLAM DAN PENDIDIKAN DINIYAH DI JOMBANG**

(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Ngoro)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Nur Alfiyah

NIM 230101220021

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL KEAGAMAAN
ISLAM DAN PENDIDIKAN DINIYAH DI JOMBANG**

(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Ngoro)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Nur Alfiyah

NIM 230101220021

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di Jombang (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Ngoro)” yang ditulis oleh Nur Alfiyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.

NIP. 196903032000031002

Pembimbing II,



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

NIP. 197608032006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

NIP. 197203062008012010

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di Jombang (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Ngoro)” yang disusun oleh **Nur Alfiyah (230101220021)** telah diuji dan dipertahankan di hadapan dewan penguji serta dinyatakan **LULUS** pada tanggal 15 Desember 2025.

Nama Penguji

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

NIP. 196712201998031002

Tanda Tangan



.....

Ketua Penguji

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

NIP. 197203062008012010



.....

Pembimbing I/Penguji

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.

NIP. 196903032000031002

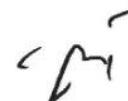


.....

Pembimbing II/Sekretaris

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

NIP. 197608032006041001



.....

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 196508171998031003

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Alfiyah

NIM : 230101220021

Program : Magister (S-2)

Judul : Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di Jombang (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Ngoro)

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 17 November 2025

Saya yang menyatakan,



Nur Alfiyah

NIM. 230101220021

MOTTO

وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيِّرٌ

“ ... *Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti atas apa yang kamu kerjakan. ”* (QS. Al Mujadalah: 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Sujud syukur kupersembahkan hanya kepada-Mu, Ya Allah,
Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas karunia-Mu, karya
sederhana ini dapat terselesaikan sebagai wujud ikhtiar dalam mengasah
pengetahuan tuk memahami hakikat ilmu-Mu.*

Tanpa mengurangi rasa hormat, kupersembahkan Tesis ini kepada:

1. *Ayah dan Bunda tersayang (Bapak Suliadi dan Ibu Chusnul Chotimah). Terimakasih atas sajak do'a yang selalu dilangitkan dalam sujud, nasihat yang senantiasa menyinari sanubari serta dukungan yang tak terhingga nilainya. Semoga Allah SWT. mencurahkan kasih sayang-Nya sebagaimana Ayah dan Bunda mengasihiku sedari masih dalam buaian.*
2. *Adikku (Kharisma Nur Rahmadhani dan Annisa Nur Hidhayah). Kalian ibarat spektrum pelangi yang hadir tuk mewarnai dispersi hidupku. Menjadi alasan untukku terus maju dan berusaha menjadi teladan terbaik. Semoga Allah SWT. senantiasa menjaga ikatan kita, sehingga apapun peristiwa yang kelak akan terjadi takkan memutus tali persaudaraan ini.*
3. *Seluruh pahlawan tanpa tanda jasa dalam perjuanganku, para guruku, pembimbingku (Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. dan Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.) serta Bapak/Ibu Dosen, yang senantiasa mengarahkan kepada jalan yang diridloii Ilahi, memahamkan pengetahuan dan membimbing kami sehingga menjadi pribadi yang berilmu, berakhhlak serta bertaqwa. Semoga Allah SWT. selalu memberikan kesehatan serta perlindungan-Nya dimanapun medan jihadnya.*
4. *Rekan seperjuangan di Kelurahan LPDP UIN Maliki Malang. Terkhusus para awardee LPDP yang menjadi sahabat setia (Mawa, Ichha, Indana), yang selalu menjadi support system terbaik di perjalanan studi dan fase mendewasa ini.*
5. *Teman terdekatku. Terimakasih atas kesediaan serta kesetiaannya dalam menemani setiap langkahku dalam berproses, menjadi booster dan motivator saat nestapa, serta membawa keceriaan dalam kesibukanku. Semoga bisa saling mendukung dalam kebaikan ke depan nanti.*
6. *Teman sekelasku, mahasiswa Magister PAI kelas A, yang menemani perjalanan studiku dari awal semester hingga meraih gelar Master. Khususnya Diny, temanku yang baik hati dan supportif. Juga temanku lainnya, terima kasih tak terhingga ku ucapkan atas kebersamaan dan pelajaran berharga yang akan selalu ku kenang sepanjang hayat.*
7. *Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan RI atas seluruh dukungan dan pendanaan penuh selama masa studi Master ini.*

*Semoga karya sederhana ini menjadi satu langkah awal dalam proses
menggapai impian dan cita – citaku, Aamiin Yaa Robbal ‘Aalamiin.*

KATA PENGANTAR

السّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillaahi robbil 'aalamiin. Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik serta tepat pada waktunya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah memberikan tauladan kepada seluruh umat dan syafaatnya senantiasa kita nantikan kelak di *Yaumul Qiyamah*.

Tesis dengan judul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di Jombang (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Ngoro)” ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister dalam program studi Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesaikannya proposal tesis ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Prof. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Pembimbing I, yang telah memberikan arahan, bimbingan intensif serta masukan positif sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag. selaku Pembimbing II, yang telah berkenan memberikan bimbingan, dukungan dan motivasi, serta masukan positif sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Bapak Shobirin, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang.
9. Teman-teman satu angkatan program studi Magister Pendidikan Agama Islam, serta seluruh pihak yang turut memberikan kontribusi, dukungan, motivasi, serta do'a.
10. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia, yang telah memberikan dukungan dan pendanaan penuh selama masa studi jenjang Magister ini.

Teriring do'a dan harap, semoga setiap jasa serta amal baik tersebut bernilai pahala serta mendapatkan balasan kebaikan di sisi Allah SWT. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat. *Aamiin yaa robbal 'aalamiin.*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Malang, 17 November 2025

Penyusun,



Nur Alfiyah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliterastion).

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ts	Es (dengan titik diatas)
ج	Ja	j	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	dz	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sa	s	Es
ش	Sya	sy	Es dan Ye
ص	Şa	sh	Es (dengan titik bawah)
ض	Đat	dl	De (dengan titik bawah)
ط	Ta	th	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	zh	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	gh	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qa	q	Qi
ك	Ka	k	Ka
ل	La	l	El
م	Ma	m	Em
ن	Na	n	En
و	Wa	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dammah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Arab	Latin	Diftong	
أ	Ā (A Panjang)	يأ	Ay
أي	Ī (I Panjang)	أو	Aw
أو	Ū (U Panjang)		

ABSTRAK

Alfiyah, Nur. 2025. *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di Jombang (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Ngoro)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Wahidmurni. M.Pd. Pembimbing: (II) Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Kata Kunci: Implementasi, kurikulum, muatan lokal, keagamaan Islam, pendidikan diniyah

Pemahaman keagamaan siswa dapat dibentuk melalui kurikulum pendidikan agama yang relevan dengan kebutuhan spiritual dan lingkungan sosial mereka. Namun, realitas di lapangan tidak selalu ideal. Meski Jombang dikenal sebagai kota santri, masih banyak siswa SMP yang belum mampu membaca Al-Qur'an sehingga kesulitan memenuhi target hafalan surah. Optimalisasi pendidikan Islam di sekolah menuntut pemanfaatan potensi sosial serta dukungan kebijakan pemerintah. Salah satu langkah konkret Pemerintah Kabupaten Jombang adalah implementasi kurikulum muatan lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di sekolah dasar dan menengah.

Penelitian ini berfokus pada desain, penerapan, dan dampak implementasi kurikulum muatan lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) desain kurikulum mengacu pada kebijakan Dinas Pendidikan Jombang dengan pengembangan melalui forum MGMP Korwil, dan diadaptasi sesuai kebutuhan siswa serta budaya religius sekolah; (2) penerapan dilakukan secara sistematis melalui pembelajaran kelas, praktik ibadah, dan kegiatan keagamaan dengan dukungan guru serta kebijakan pemerintah daerah; (3) dampak implementasi mencakup peningkatan keterampilan ibadah, pendalaman pemahaman agama, dan pembentukan karakter religius-sosial siswa. Bagi guru, kurikulum ini memperkuat kompetensi pedagogis dan spiritual, sementara bagi sekolah memperkuat identitas religius, legitimasi sosial, serta kontribusi dalam mencetak generasi berakhlak yang siap berperan di masyarakat.

ABSTRACT

Alfiyah, Nur. 2025. *Implementation of the Islamic Religious Local Content Curriculum and Early Education in Jombang (Case Study at SMP Negeri 1 Ngoro)*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: (I) Prof. Dr. H. Wahidmurni. M.Pd. Supervisor: (II) Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Keywords: Implementation, curriculum, local content, Islamic religion, early education

Students' religious understanding can be shaped through a religious education curriculum that is relevant to their spiritual needs and social environment. However, the reality on the ground is not always ideal. Although Jombang is known as a city of students, there are still many junior high school students who are not able to read the Qur'an, making it difficult to meet the target of memorizing surah. Optimizing Islamic education in schools requires the use of social potential and government policy support. One of the concrete steps taken by the Jombang Regency Government is the implementation of the local content curriculum of Islamic Religion and Early Education in elementary and secondary schools.

This research focuses on the design, implementation, and impact of the implementation of the local curriculum of Islamic Religion and Early Education at SMP Negeri 1 Ngoro Jombang. The approach used is qualitative with case study methods, through observation, interviews, and documentation, as well as triangulation analysis of sources and methods. The results of the study show that (1) the curriculum design refers to the policy of the Jombang Education Office with development through the MGMP Korwil forum, and is adapted according to the needs of students and the school's religious culture; (2) implementation is carried out systematically through classroom learning, worship practices, and religious activities with the support of teachers and local government policies; (3) The impact of implementation includes improving worship skills, deepening religious understanding, and forming students' religious-social character. For teachers, this curriculum strengthens pedagogical and spiritual competence, while for schools it strengthens religious identity, social legitimacy, and contribution in producing a moral generation that is ready to play a role in society.

أفيا، نور. 2025. تنفيذ منهج المحتوى الديني الإسلامي المحلي والتعليم المبكر في جومبانغ (دراسة حالة في SMP Negeri 1 Ngoro). أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، الدراسات العليا مولانا مالك إبراهيم بجامعة الدولة الإسلامية في مالانغ. المشرف: (I) البروفيسور الدكتور ح. وحيدورني. مشرف شرطة ماديتال: (الثاني) الدكتور ح. أحمد شوله، M.Ag.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، المناهج، المحتوى المحلي، الدين الإسلامي، التعليم المبكر

يمكن تشكيل فهم الطلاب الديني من خلال منهج تعليم ديني يتناسب مع احتياجاتهم الروحية وبيئتهم الاجتماعية. ومع ذلك، فإن الواقع على الأرض ليس دائماً مثالياً. على الرغم من أن جومبانغ معروفة كمدينة للطلاب، إلا أن هناك العديد من طلاب المرحلة الإعدادية الذين لا يستطيعون قراءة القرآن، مما يصعب تحقيق هدف حفظ السورات. يتطلب تحسين التعليم الإسلامي في المدارس استخدام الإمكانيات الاجتماعية ودعم السياسات الحكومية. واحدة من الخطوات الملحوظة التي اتخذتها حكومة مقاطعة جومبانغ هي تطبيق المنهج المحلي للديانة الإسلامية والتعليم المبكر في المدارس الابتدائية والثانوية.

يركز هذا البحث على تصميم وتنفيذ وتأثير تنفيذ المنهج المحلي للدين الإسلامي والتعليم المبكر في SMP Negeri 1 Ngoro Jombang. النهج المستخدم نوعي مع طرق دراسة الحالة، من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، بالإضافة إلى تحليل المصادر والأساليب. تظهر نتائج الدراسة أن (1) تصميم المنهج الدراسي يشير إلى سياسة مكتب التعليم في جومبانغ مع تطويرها من خلال منتدى MGMP كورويل، ويتم تكييفها وفقاً لاحتياجات الطلاب والثقافة الدينية للمدرسة؛ (2) يتم التنفيذ بشكل منهجي من خلال التعلم في الفصول الدراسية، وممارسات العبادة، والأنشطة الدينية بدعم من المعلمين وسياسات الحكومة المحلية؛ (3) يشمل تأثير التنفيذ تحسين مهارات العبادة، وتعزيز الفهم الديني، وتشكيل الشخصية الدينية والاجتماعية للطلاب. بالنسبة للمعلمين، يعزز هذا المنهج الكفاءة التربوية والروحية، بينما يعزز للمدارس الهوية الدينية والشرعية الاجتماعية والمساهمة في إنتاج جيل أخلاقي مستعد للعب دور في المجتمع.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Terdahulu	9
E. Definisi Istilah	13
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	15
A. Konsep Kebijakan Pendidikan	15
B. Implementasi Kurikulum	21
C. Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah.....	29
D. Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah	34
E. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro	42
BAB III: METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Penelitian	45

D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	48
G. Pengujian Keabsahan Temuan	48
BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	50
A. Paparan Data	50
1. Desain kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang	54
2. Penerapan kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang	66
3. Dampak kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang	76
B. Temuan Penelitian	83
BAB V: PEMBAHASAN	87
A. Desain kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah.....	87
B. Penerapan kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah.....	93
C. Dampak kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah.....	97
BAB VI: PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	
Lampiran 2 : Pedoman Observasi	
Lampiran 3 : Lembar Dokumentasi	
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	
Lampiran 5 : Surat Penerimaan Penelitian	
Lampiran 6: Silabus / ATP dan Modul Muatan Lokal	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Proses Kebijakan Publik Menurut Anderson	18
Gambar 2.2: Proses Kebijakan Publik Menurut Dye	18
Gambar 2.3: Konsep Pengembangan Kurikulum Menurut Muhammin	25
Gambar 4.1 : Informasi Gambaran Umum Sekolah	42
Gambar 4.2: Perolehan Juara Lomba Keagamaan Islam	53
Gambar 4.3: CP Mulok Keagamaan Islam	54
Gambar 4.4: Modul Ajar Mulok Keagamaan Islam	55
Gambar 4.5: Modul Ajar Pembelajaran Asmaul Husna	65
Gambar 4.6: Wawancara dengan Pembimbing MLKI	67
Gambar 4.7: Observasi Pembelajaran Mulok Pendidikan Diniyah	67
Gambar 4.8: Pelaksanaan Praktik Ibadah Sholat Berjamaah	68
Gambar 4.9: Wawancara dengan Siswa Kelas 9B	71
Gambar 4.10: Kegiatan Jumat Agamis	72
Gambar 4.11: Pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjamaah	74
Gambar 4.12: Wawancara dengan Pembimbing Diniyah	75
Gambar 4.13: Wawancara dengan Siswa Kelas 8G	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemahaman keagamaan yang baik pada siswa dapat dibentuk melalui penerapan kurikulum pendidikan agama.¹ Eksistensi kurikulum mempengaruhi kualitas pendidikan,² dan pendidikan agama adalah bagian dari pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, nilai, dan kecakapan spiritual siswa.³ Karena dalam perspektif pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Selaras dengan teori pendidikan yang menekankan bahwa proses pendidikan harus mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik,⁴ pembentukan insan yang beriman dan berilmu dalam dimensi spiritual mengarah pada ranah pengetahuan agama, penghayatan nilai, dan praktik ibadah. Ketiga aspek ini menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan keagamaan siswa. Keberhasilan tersebut tercermin ketika

¹ Sihono Sihono and Tasman Hamami, “Integrasi Asas Psikologi Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 22, no. 1 (2025): 163–75, [https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(1\).21245](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(1).21245).

² Sri Rejeki Setiyorini and Deni Setiawan, “Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>.

³ Siti Nurhaliza, “Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral Dan Sosial Siswa,” *Integrated Education Jurnal* 1 (2024): 1–21.

⁴ Eka Fitria Nurjadid, Ruslan Ruslan, and Nasaruddin Nasaruddin, “Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 1054–65, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>.

pembelajaran mampu menghadirkan makna yang relevan dengan realitas sosial dan budaya siswa. Karena keberhasilan pendidikan Islam tidak terlepas dari peran lingkungan.⁵ Oleh karena itu, pendidikan keagamaan yang efektif seharusnya mampu menjawab kebutuhan spiritual siswa sesuai dengan lingkungan tempat mereka tumbuh.

Lingkungan tempat tumbuh biasanya merepresentasikan kualitas individu di dalamnya, namun realitas yang terjadi dalam kehidupan tidak selalu ideal. Sebagai gambaran nyata, umat Islam adalah mayoritas penduduk di Indonesia, tetapi kemampuan membaca Al-Qur'an umat Islam Indonesia saat ini sangat minimum (memprihatinkan).⁶ Hal ini diperkuat dengan fakta di lapangan saat penulis melakukan observasi pra-penelitian terhadap salah satu lembaga sekolah menengah formal negeri di Kabupaten Jombang pada tahun 2023. Meskipun Jombang adalah kota Santri, kenyataannya banyak siswa SMP di sana yang belum mampu membaca Al-Qur'an sehingga kesulitan saat diharuskan memenuhi target hafalan surah pada pembelajaran Keagamaan.⁷ Padahal, kemampuan baca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap Muslim. Kemampuan ini sangat mempengaruhi pelaksanaan praktik beribadatan, karena rangkaian ibadah dalam agama Islam seluruhnya tidak terlepas dari bacaan Al-Qur'an. Jika seorang muslim mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah, maka ibadahnya

⁵ Anggi Atma Yohana, Vivik Shofiah, and Yuliana Intan Lestari, "Peran Keluarga Dan Lingkungan Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 11, no. 2 (2025): 492–95.

⁶ Rodhatul; Norjanah; Surawan Mazrur; Jennah, "Pembinaan Siswa Pada Majlis Taklim Di Sekolah MAN Kota Palangka Raya Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Quran," *Paris Langkis: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Vol.5 Nomor 1, Agustus 2024* 5 (2024): 33–42.

⁷ Nur Alfiyah, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Google Classroom Terhadap Minat Belajar Keagamaan Di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang" (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutso Jombang, 2022).

tidak akan terhambat.⁸ Oleh karena itu, kemampuan baca Al-Qur'an adalah kebutuhan mendasar yang harus diupayakan setiap muslim.

Kemampuan baca Al-Qur'an sebagai fondasi spiritual perlu diintegrasikan dalam rancangan pendidikan yang mampu merespons dinamika zaman. Sebagai inti dari proses pendidikan, kurikulum perlu dikembangkan secara berkelanjutan sehingga dapat menjawab tantangan yang dihadapi oleh generasi masa kini. Tantangan tersebut salah satunya adalah permasalahan rendahnya kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dideteksi melalui penilaian pembelajaran keagamaan di kelas. Secara teori, perkembangan pendidikan Islam di sekolah dapat dicapai secara optimal jika memperhatikan potensi lingkungan sosial dan melibatkan dukungan pemerintah.⁹ Hal ini cukup realistik karena jika ditinjau lebih jauh, potensi lingkungan sosial dapat menjadi modal yang signifikan sehingga pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam di sekolah.¹⁰ Dengan melihat potensi lingkungan sosial yang ada, sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum lokalnya. Dukungan pemerintah menjadi sangat penting, karena kebijakan yang mendukung akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah secara keseluruhan.¹¹

⁸ Nisa Yusopa et al., “Efektivitas Kelas Takhassus Baca Tulis Al Quran (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an,” *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 59–67.

⁹ Nur Alfiyah, “Integrating Madrasah Diniyah into Secondary Schools: A Case Study of Local Religious Curriculum in Indonesia,” *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 9, no. 2 (2025): 155–76, <https://doi.org/10.21009/hayula.009.02.02>.

¹⁰ Maryatul Kiptiyah, Sukarno Sukarno, and Minna El Widdah, “Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia (Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam),” *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (2021): 41–64, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.256>.

¹¹ Muhammad Fadhli, “Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi,” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 53–65, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>.

Dengan kata lain, optimalisasi pengembangan pendidikan Islam di sekolah dapat tercapai melalui kolaborasi antara lingkungan sosial, sekolah, dan pemerintah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 telah menegaskan pentingnya pelaksanaan pendidikan agama dan keagamaan, namun agar dapat mencapai tujuan ini peran seluruh pihak sangat diperlukan. Berkaitan dengan penyelesaian permasalahan pendidikan khususnya dalam ranah keagamaan, salah satu solusi nyata yang ditawarkan Pemerintah Kabupaten Jombang adalah melalui perumusan kebijakan di bidang pendidikan dengan mengimplementasikan kurikulum muatan lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di sekolah dasar dan menengah Kabupaten Jombang.¹² Muatan lokal Keagamaan merupakan program pengayaan kurikulum PAI yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan ciri khas masing-masing daerah.¹³ Demikian halnya dengan muatan lokal Pendidikan Diniyah yang mencerminkan upaya pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran di sekolah.¹⁴ Kebijakan otonomi daerah dalam program muatan lokal yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah Jombang ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menjawab persoalan yang berkaitan dengan pendidikan agama di Kabupaten Jombang. Kurikulum otonomi daerah ini juga

¹² Hubaidi; and Khoirul Anwar, “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Pembentukan Budaya Religius Di Smpn 2 Ngoro Jombang,” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022): 173–90, <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i2.396>.

¹³ Binti Masrufa, “Optimalisasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Sekolah Umum,” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2024): 102–11, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1439>.

¹⁴ Zahrotun Ni’mah Afif; Nuning Etikoh, “Efektivitas Integrasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pendidikan Agama Islam Siswa(Studi Kasus Di SMPN 5 Jombang),” *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 3 (2023): 338–49.

memiliki landasan hukum berupa Peraturan Bupati No. 11 tahun 2011 tentang penyelenggaraan pelajaran muatan lokal di Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pada pasal 1 ayat 4 huruf a, yang menyatakan bahwa pelajaran muatan lokal “Jombang Agamis” yang diterjemahkan dalam implementasinya di jenjang sekolah dasar maupun menengah atau SD/SMP, SMA dan SMK, dengan sebutan muatan lokal Keagamaan. Senada dengan hal tersebut dikuatkan dengan perda atau Peraturan Daerah No. 10 tahun 2014 tentang RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dalam satu misinya yakni meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan agama.¹⁵ Dan yang terbaru, peraturan Bupati Jombang No. 41 Tahun 2019 tentang Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah pada SD dan SMP di Kabupaten Jombang, melalui surat edaran No 800/4169/415.16/2019 dimana Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang melakukan seleksi pembimbing mulok Keagamaan dan Pendidikan Diniyah di SD dan SMP yang nantinya akan ditempatkan di unit-unit sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang.¹⁶ Karena pada hakikatnya, keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh lingkungan sebab proses pendidikan yang ideal memerhatikan lingkungannya.

Dalam kaitannya dengan kurikulum pendidikan, pengembangan kurikulum harus senantiasa mempelajari situasi dan kondisi masyarakat,

¹⁵ Moh Ismail and Mar'atul Azizah, “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang,” *At Tadbir: Islamic Education Management Journal* 1, no. 1 (2023): 63–74, <https://doi.org/10.54437/attadbir.v1i1.1218>.

¹⁶ Ahmad Shohihuddin, “Peningkatan Kualitas Kurikuler Pembelajaran Materi Diniyah Pada Pendidikan Formal Pesantren: Pengalaman Pesantren Di Jawa Timur,” *Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 2 (2024): 137–54.

sehingga apa yang dipelajari di sekolah bisa sejalan dengan apa yang dialami dalam lingkungan sehari-hari.¹⁷ Kurikulum muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal ini adalah tindak lanjut terhadap Pasal 77 N Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional, bahwa: (1) Muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal; dan (2) Muatan lokal dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan. Dengan munculnya peraturan ini, maka setiap satuan pendidikan harus memberikan muatan lokal kepada setiap peserta didik.

Kebijakan kurikulum muatan lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah yang diterapkan di sekolah dasar dan menengah Kabupaten Jombang ini secara tidak langsung merupakan salah satu bentuk integrasi kurikulum Madrasah Diniyah (pesantren) ke dalam sekolah formal umum, yang diterapkan sejak tahun 2019. Implementasi kurikulum ini salah satunya juga dikembangkan oleh SMP Negeri 1 Ngoro (Spijiro). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Hizbiyah, penyuluh agama Islam Kemenag Kabupaten Jombang, pada 21 Agustus 2025 lalu didapatkan informasi bahwa SMP Negeri 1 Ngoro merupakan salah satu sekolah menengah pertama terbaik di Korwil Selatan Kabupaten Jombang. Lebih lanjut, disampaikan bahwa dalam

¹⁷ Dewi Zainul Alfi, “Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal,” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i1.4140>.

bidang Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah, SMP Negeri 1 Ngoro juga dapat bersaing di tingkat kabupaten/kota yang dapat dibuktikan dengan prestasi siswanya yang menjuarai lomba “Membaca Kitab Alala” yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang. Serta fakta bahwa akhlak dan keterampilan agama siswa SMP Negeri 1 Ngoro dalam praktik ibadah selama di sekolah juga mengalami peningkatan setelah adanya implementasi muatan lokal tersebut. Dengan kredibilitas dan prestasi sekolah tersebut khususnya pada bidang Keagamaan dan Pendidikan Diniyah, peneliti memandang bahwa SMP Negeri 1 Ngoro merupakan lembaga yang tepat untuk dipilih sebagai lokasi penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang?
2. Bagaimana penerapan kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang?
3. Bagaimana dampak implementasi kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang terhadap Kecakapan Keagamaan Siswa, Profesionalitas Guru dan Identitas Religius Sekolah?

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, dan di antara manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan pembaca.
- b. Bentuk sumbangsih analisis ilmiah bagi lembaga pendidikan di Indonesia.
- c. Wacana dalam perkembangan ilmu pengetahuan, dasar penelitian lanjutan, serta pijakan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam evaluasi efektifitas kebijakan program dan peningkatannya.

b. Bagi Guru dan Siswa

- 1) Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki proses pengelolaan pembelajaran muatan lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memicu peningkatan kesadaran untuk mengikuti pembelajaran Keagamaan dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah bentuk ikhtiar untuk turut berkontribusi dalam dunia pendidikan.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi landasan dan motivasi dalam penelitian ini di antaranya adalah penelitian Siti Nurkayati (2021) yang bertujuan untuk mengkaji kurikulum mulok berbasis pesantren di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng.¹⁸ Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum berbasis pesantren di sekolah tersebut lebih banyak dibandingkan SMP pada umumnya. Kemudian beberapa faktor penghambat implementasi di antaranya kurangnya minat siswa dalam belajar, masukan siswa dari SD umum, dan alokasi waktu yang terbatas pada mata pelajaran Bahasa Arab. Sementara faktor pendukungnya yakni adanya program peningkatan kualitas SDM (pelatihan guru), fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta guru pengajar yang memiliki kompetensi dan keahlian di bidangnya.

Kedua adalah penelitian Ismail dan Azizah (2023) yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan dakwah dan perencanaan manajemen kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang.¹⁹ Dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan perencanaan implementasi kurikulum muatan lokal mencakup penyusunan perangkat pembelajaran yang melibatkan kelompok kerja guru, kepala madrasah, waka kurikulum, komite madrasah dan pimpinan pondok di awal semester. Adapun manajemen kurikulum muatan

¹⁸ Siti Nurkayati, “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang Siti,” *Journal Of Industrial Engineering &Management Research* 1, no. 4 (2024): 19–20.

¹⁹ Moh Ismail and Mar’atul Azizah, “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang,” *At Tadbir: Islamic Education Management Journal* 1, no. 1 (2023): 63–74, <https://doi.org/10.54437/attadbir.v1i1.1218>.

lokal pelaksanaannya masih terkendala, namun dapat diatasi dengan melibatkan peran guru dan siswa, serta evaluasi pembelajaran Al-Qur'an sesuai tingkatannya.

Ketiga adalah penelitian Viola (2024) yang bertujuan untuk menganalisis peran dan implementasi kurikulum lokal dalam mewujudkan pendidikan yang berbasis masyarakat.²⁰ Dengan metode studi literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum lokal dapat menjadi jembatan penghubung antara pendidikan dan masyarakat, serta menjadi sarana untuk mewujudkan pendidikan yang kontekstual, relevan, dan selaras dengan kebutuhan serta nilai-nilai lokal masyarakat.

Keempat adalah penelitian Khamid dan Adib (2021) yang bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum mulok keagamaan Aswaja dalam membentuk karakter, serta kendala dan faktor pendukung yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum.²¹ Dengan pendekatan kualitatif jenis *field research*, penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter siswa berbasis kecerdasan moral di MA Nurul Islam Kriyan pada pembelajaran Aswaja tidak mengacu pada teori saja, tetapi juga melalui penerapan pembiasan-pembiasaan di madrasah, sebagai upaya sadar dan kontinu dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai dasar Aswaja pada siswa. Kendala-kendala yang dihadapi seperti ketersediaan buku pelajaran yang terbatas, sarpras yang kurang memadai, keterbatasan waktu pengajaran guru

²⁰ Mayshel Adinda Viola et al., "Analisis Kurikulum Berbasis Masyarakat: Memanfaatkan Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Yang Kontekstual," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 1 (2024): 112–24.

²¹ Fatkhul Khamid and Hamdan Adib, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kurikulum Muatan Lokal Aswaja," *Jurnal Bilqolam: Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 66–82.

dan kurangnya minat siswa. Adapun faktor pendukungnya terdapat pada guru dan budaya madrasah yang bernuansa Aswaja.

Kelima adalah penelitian Afif (2023) yang bertujuan untuk mendeskripsikan muatan lokal Pendidikan Diniyah yang diterapkan di SMP NEGERI 5 Jombang dan menganalisis implikasinya terhadap peningkatan kemampuan Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa.²² Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa SMP NEGERI 5 Jombang telah mengintegrasikan lima mata pelajaran Diniyah sebagai muatan lokal dalam kurikulumnya. Kemudian terkait pengelolaan muatan lokal juga terlihat matang dan terstruktur. Adapun beberapa kendala yang ditemukan seperti terbatasnya jam belajar dan kompetensi metodologis guru yang perlu ditingkatkan.

Keenam adalah penelitian Sholihuddin dan Nidak (2024) yang bertujuan untuk menganalisis peningkatan kualitas kurikuler pembelajaran materi Diniyah pada pendidikan formal pesantren di Jawa Timur.²³ Dengan menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR) yang memiliki pendekatan dengan mendorong terjadinya proses *co-learning* dan pengembangan kapasitas, penelitian ini menyimpulkan tiga hal, yaitu: Pada aspek metode pengajaran, terjadi peningkatan kemampuan melalui *self-improvement* dengan dukungan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guru Diniyah dan kegiatan *peer teaching*. Kemudian, pada aspek perangkat pembelajaran, terjadi peningkatan kemampuan dalam penyusunan kelengkapan

²² Zahrotun Ni'mah Afif; Nuning Etikoh, "Efektivitas Integrasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pendidikan Agama Islam Siswa(Studi Kasus Di SMPN 5 Jombang)."

²³ Shohihuddin, "Peningkatan Kualitas Kurikuler Pembelajaran Materi Diniyah Pada Pendidikan Formal Pesantren: Pengalaman Pesantren Di Jawa Timur."

perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terstandar. Dan ketiga, pada aspek evaluasi dan penilaian diperlukan keterampilan proses untuk menghasilkan soal dengan kualitas pemikiran yang proporsional, baik pada level *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) maupun *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Serta ketujuh adalah penelitian Inayati (2024) yang bertujuan untuk mengetahui pengintegrasian kurikulum Madrasah Diniyah Wustho pada SMP Diniyah Turi Lamongan.²⁴ Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menyimpulkan bahwa SMP Diniyah telah merancang integrasi kurikulum dengan baik, dan langkah tersebut menjadi bagian dari strategi untuk membangun pendidikan yang holistik dan inklusif. Lokasi sekolah yang berada lingkungan pondok juga mendukung pengintegrasian kurikulum.

Berikut ini adalah perbandingan penelitian-penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan:

No.	Nama, Tahun, Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Siti Nurkayati, 2021. Jurnal Jiemar, Aguspati Research Instituta	Topik penelitian tentang kurikulum muatan lokal	Fokus penelitian tentang implementasi muatan lokal Basis Pesantren, konteks di sekolah Islam lingkup pesantren	Fokus penelitian tentang muatan lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah, konteks di sekolah menengah negeri
2.	M. Ismail dan Mar'atul Azizah, 2023. Jurnal At Tadbir, STIT al Urwatal Wutsqo Jombang	Fokus penelitian tentang muatan lokal Keagamaan	Variabel penelitian tentang manajemen kurikulum dan pendidikan dakwah	Variabel penelitian tentang pengembangan kurikulum dan implementasinya
3.	MA Viola, 2024. Jurnal JDPP Universitas Muhammadiyah Ponorogo	Tema penelitian adaptasi kurikulum muatan lokal ke sekolah	Metode penelitian yang digunakan pendekatan studi pustaka	Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus

²⁴ Nurul Inayati, Arina Dewi Masithoh, and Ali Mudlofir, “Pengintegrasian Kurikulum Madrasah Diniyah Pada Sekolah Formal,” *POTENSIAS: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 77, <https://doi.org/10.24014/potensia.v10i1.29911>.

4.	Fatkul Khamid dan Hamdan Adib, 2021. Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam, STAI Serdang Lubuk Pakam Sumatera	Kajian tentang pengembangan kurikulum muatan lokal	Fokus pada pembentukan karakter melalui pengembangan kurikulum	Fokus pada impact implementasi pengembangan kurikulum terhadap kemampuan baca Al-Qur'an
5.	Zahrotun Ni'mah Afif, 2023. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, STIT alUrwatul Wutsqo Jombang	Mengkaji muatan lokal di sekolah menengah Jombang	Pembahasan fokus pada muatan lokal pendidikan Diniyah	Pembahasan mencakup muatan lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah
6.	Sholihuddin, A. & Nidak, K.(2024). Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom, 4(2),137-154; UIN Khas Jember	Membahas pembelajaran Diniyah secara formal	Kajian lebih kepada peningkatan kualitas pembelajaran di pesantren	Kajian lebih mengarah pada adopsi pembelajaran Diniyah ke sekolah formal
7.	Nurul Inayati, dkk. (2024). Potensi: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 10, No. 1, UIN Sultan Syarif Kasim Riau	Integrasi kurikulum madrasah Diniyah di Sekolah	Fokus pada tingkatan Diniyah Wustho secara spesifik (integrasi)	Fokus pada Keagamaan dan Diniyah secara general (adaptasi)

E. Definisi Istilah

1. Implementasi kurikulum muatan lokal merupakan proses sistematis dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi materi pembelajaran yang mencerminkan potensi, kebutuhan, nilai budaya, dan kearifan lokal suatu daerah, guna memperkuat identitas peserta didik serta meningkatkan relevansi pendidikan dengan konteks sosial dan lingkungan setempat.
2. Muatan lokal Keagamaan Islam, merupakan mata pelajaran keagamaan Islam sebagai hasil dari kebijakan kurikulum muatan lokal daerah yang diterapkan di sekolah menengah di Jombang.

3. Pendidikan Diniyah, merupakan mata pelajaran pendidikan Diniyah sebagai hasil dari kebijakan kurikulum muatan lokal daerah yang diterapkan di sekolah menengah di Jombang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kebijakan Pendidikan

1. Pengertian Kebijakan

Kebijakan dapat diartikan sebagai sebuah keputusan pemerintah yang bersifat umum dan berlaku untuk seluruh anggota masyarakat.²⁵ Secara etimologi, istilah kebijakan (dalam bahasa Inggris disebut “*policy*”) berasal dari bahasa Yunani “*polis*” yang berarti kota. Makna kebijakan pada dasarnya berkaitan dengan dengan gagasan pengaturan organisasi, serta sebuah pola formal yang disepakati pemerintah/lembaga untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶ *Cambridge Dictionary* mengartikan kebijakan (*policy*) sebagai seperangkat gagasan atau rencana tentang apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu yang telah disetujui secara resmi oleh sekelompok orang, organisasi bisnis, pemerintah, atau partai politik.²⁷ Pengertian ini sejalan dengan definisi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa kebijakan diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan

²⁵ Tri Puji Hastuti and Soehartono Soehartono, “Kebijakan Pendidikan Di Tinjau Dari Segi Hukum Kebijakan Publik,” *Jurnal Jurisprudence* 8, no. 1 (2018): 34–41, <https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v8i1.6293>.

²⁶ Ilwan, *Muatan Lokal Kebudayaan Aceh: Teori Dan Praktik* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023).

²⁷ Cambridge University Press & Assessment, “Cambridge Dictionary,” 2025, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/policy>.

sebagainya).²⁸ Sehingga, secara etimologi kebijakan dapat diartikan sebagai konsep atau strategi yang dirancang untuk mengarahkan tindakan dan keputusan dalam suatu organisasi, pemerintahan, atau kelompok tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berbeda dari hukum yang sifatnya dapat memaksa atau melarang suatu perilaku individu, kapasitas dari kebijakan terbatas pada fungsinya, yaitu sebagai “pedoman tindakan” dari peraturan, untuk memperoleh hasil yang diharapkan melalui pengambilan keputusan dan tindakan, dalam kaitannya dengan kepemimpinan. Kebijakan merupakan suatu tindakan penting dalam masyarakat/kelompok/pemerintah yang berkaitan dengan upaya penyelesaian masalah sosial berdasarkan suatu keputusan. Kebijakan juga dapat dipandang sebagai sebuah sistem, karena unsur-unsurnya saling terhubung dan bergantung, serta memiliki pengaturan tertentu untuk menghasilkan satu kesatuan. Menurut Ayuningtyas sebagaimana dikutip Ilwan (2023), sistem kebijakan terdiri dari tiga elemen yang memiliki hubungan timbal balik, yaitu: pelaku, kebijakan, dan lingkungan. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa kebijakan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk merespon keputusan pemerintah, demi mencapai tujuan tertentu di masa mendatang, yang melibatkan masyarakat dan lingkungan, melalui peran dari para pelaku kebijakan.

²⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud RI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online),” 2024, <https://www.kbbi.web.id/kebijakan>.

2. Studi Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan umum di bidang pendidikan, sehingga merupakan bagian dari disiplin ilmu kebijakan publik. Dalam konteks ini, kebijakan publik (*public policy*) merupakan kebijakan yang dibuat oleh negara untuk mengatur kehidupan publik (bersama) agar tujuan yang telah ditetapkan oleh negara dapat tercapai.²⁹ Kebijakan publik merupakan suatu ilmu multi disipliner, karena melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti ilmu politik, sosial, ekonomi, pendidikan dan psikologi.³⁰ Namun, meskipun menjadi satu dari suatu multi disiplin ilmu, kebijakan pendidikan bukan kajian yang sederhana, karena mencakup kepentingan banyak orang di dalamnya, sehingga sangat kompleks. Maka, untuk mengkaji kebijakan pendidikan dapat dimulai dari kajian tentang kebijakan publik terlebih dahulu.

Merujuk pada pendapat para ahli, menurut Anderson sebagaimana dikutip oleh Hazin (2021) kebijakan publik dimaknai sebagai kebijakan yang ditetapkan oleh badan-badan dan aparat pemerintah.³¹ Sedangkan menurut Baharuddin (2021), kebijakan merupakan gagasan dalam pengaturan suatu organisasi yang secara formal mampu menerima pemerintah dan lembaga sehingga dapat mencapai cita-citanya.³² Adapun menurut Laswell sebagaimana dikutip Zaqiah (2022) bahwa kebijakan

²⁹ Suryawahyuni; Samsuddin Latief, *Kebijakan Pendidikan: Reformasi, Komponen, Dan Isu* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2023).

³⁰ Qiqi Yuliati Supiana; Selamet; Zaqiah, "KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 97–111.

³¹ Selamet Selamet, Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah, "KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM (Studi Histori Dan Regulasi Di Indonesia)," *Tadbiruna* 2, no. 2 (2023): 71–85, <https://doi.org/10.51192/tadbiruna.v2i2.395>.

³² Baharuddin, *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam*, 1st ed. (Malang: Media Nusa Creative, 2021).

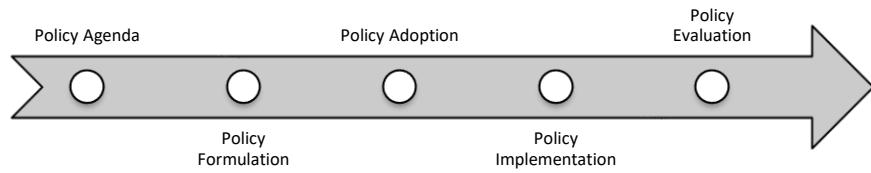
publik adalah pengalokasian nilai-nilai kepada masyarakat, sebab dalam setiap kebijakan mengandung ‘seperangkat nilai’.³³

Konsep kebijakan pendidikan memiliki keselarasan dengan kebijakan publik. Karena kebijakan pendidikan dapat dipahami sebagai suatu keputusan yang berdasarkan pada nilai-nilai serta evaluasi terhadap faktor-faktor yang bersifat situasional. Dalam hal ini, keputusan tersebut berfungsi untuk mengatur dan menjalankan pendidikan yang terstruktur, dengan tujuan agar sasaran pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan publik yang ranahnya fokus mengkaji bidang pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa kebijakan pendidikan ialah suatu pertimbangan (*judgement*) yang didasarkan atas nilai dan penilaian terhadap faktor-faktor yang bersifat situasional, di mana pertimbangan tersebut digunakan untuk mengelola dan mengoperasionalkan pendidikan yang bersifat melembaga, dengan maksud mengoptimalkan ketercapaian tujuan pendidikan.

Jika kebijakan dapat dipandang sebagai suatu sistem, maka kebijakan juga dapat dipandang sebagai proses. Berikut ini adalah proses kebijakan publik (pendidikan) menurut Anderson:

³³ Supiana; Selamet; Zaqiah, “KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM.”

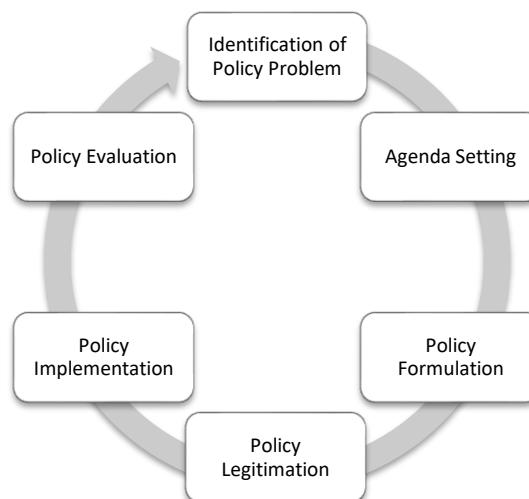
Gambar 2.1: Proses Kebijakan Publik Menurut Anderson



Sumber: Hazin dan Rahmawati, 2021

Tahapan proses kebijakan publik yang hampir sama dikemukakan oleh Dye, sebagaimana dikutip Zaqiah (2022) bahwa proses kebijakan publik terdiri dari 6 tahapan, yaitu:

Gambar 2.2: Proses Kebijakan Publik Menurut Dye



Sumber: Zaqiah, 2022

Berdasarkan kedua konsep atau model proses kebijakan yang telah dijelaskan tersebut, dapat diketahui bahwa model Anderson tidak

menambahkan satu tahap sebelum agenda setting, yaitu tahap identifikasi masalah kebijakan. Selain itu, jika dicermati, pendapat Dye mengganti tahap adopsi kebijakan dengan legitimasi kebijakan. Akan tetapi, perubahan ini tidak memberikan perbedaan yang signifikan, karena perbedaannya hanya terletak pada istilah yang digunakan. Pada dasarnya, kedua pandangan ini memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memastikan legitimasi agar kebijakan menjadi sah untuk dilaksanakan oleh pemerintah. Dengan demikian, dari tahapan proses kebijakan publik kedua tokoh pakar tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat tiga hal mendasar yang paling penting dalam proses kebijakan publik, yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi. Maka, dalam kebijakan pendidikan pun demikian; terutama dalam kebijakan kurikulum yang terjadi di Indonesia. Proses perkembangan dan perubahan kurikulum pendidikan Islam yang ada di Indonesia tentu juga mengikuti proses kebijakan, yaitu formulasi dari berbagai identifikasi masalah, yang kemudian disepakati dan menjadi sebuah regulasi, dan kemudian diimplementasikan di lapangan, mulai dari tingkat makro (nasional/daerah), hingga tingkat mikro (satuan pendidikan).

3. Evaluasi Kebijakan

Sebagai bagian dari kepentingan publik, kebijakan memerlukan pengawasan, dan salah satu mekanismenya disebut evaluasi kebijakan. Tujuan evaluasi tentunya menilai efektivitas dan ketercapaian tujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui kesenjangan dalam proses, yakni antara harapan dan kenyataan.

Bingham dan Felbinger mengklasifikasikan evaluasi kebijakan menjadi empat, yaitu:

- a. Evaluasi proses, merupakan proses menilai implementasi dari sesuatu.
- b. Evaluasi *impact*, merupakan penilaian terhadap hasil akhir kebijakan.
- c. Evaluasi kebijakan, merupakan penilaian hasil kebijakan dengan tujuan yang direncanakan dalam kebijakan pada saat dirumuskan.
- d. Meta-evaluasi, merupakan evaluasi terhadap berbagai hasil atau temuan dari berbagai kebijakan yang terkait.

Adapun makna dari evaluasi publik melingkupi empat komponen, yaitu: evaluasi perumusan kebijakan, evaluasi implementasi kebijakan, evaluasi kinerja kebijakan, serta evaluasi lingkungan kebijakan.³⁴ Secara umum, prinsip evaluasi terdiri dari kontinuitas, komprehensif, adil, obyektif, kooperatif, dan praktis. Sedangkan secara khusus, terdiri dari keterpaduan, koherensi, pedagogis, dan akuntabilitas.³⁵

B. Implementasi Kurikulum

1. Pengertian Implementasi

Secara sederhana, implementasi berarti penerapan sesuatu yang berdampak.³⁶ Lebih spesifik, implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga

³⁴ Ilwan, *Muatan Lokal Kebudayaan Aceh: Teori Dan Praktik*.

³⁵ Tatang Hidayat and Abas Asyafah, “Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–81, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.

³⁶ Yulian Rizky Nurhantara and Ratnasari Dyah Utami, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 736–46.

memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap. Suatu kegiatan terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan. Singkatnya, implementasi adalah pelaksanaan suatu program praktis.

2. Kurikulum dan Implementasi Kurikulum

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka (19), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang memiliki peran strategis sebagai pedoman dalam berbagai proses pembelajaran di sekolah dan madrasah, baik sebagai substansi, sistem, maupun bidang studi.³⁷

Lebih lanjut, yang dimaksud dengan implementasi kurikulum ialah aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah. Dalam mengimplementasikan kurikulum, terdapat empat aspek yang harus diperhatikan, yaitu: aspek makro pengembangan kurikulum (kondisi masyarakat, politik, sosial, budaya, ekonomi, teknologi); aspek materi dan prosedur pengembangan kurikulum sebagai ide; aspek materi dan prosedur pengembangan kurikulum sebagai dokumen; serta aspek materi dan prosedur evaluasi hasil belajar.

³⁷ Ilwan, *Muatan Lokal Kebudayaan Aceh: Teori Dan Praktik*.

3. Model-Model Implementasi Kurikulum

Menurut J.P. Miller dan W. Seller sebagaimana dikutip oleh Ilwan (2023) bahwa terdapat tiga model dalam implementasi kurikulum yang akomodatif terhadap persoalan yang muncul di lapangan, yaitu:

a. Model CBAM (*Concern-Based Adoption Model*)

Yaitu model adopsi berbasis sikap (*concern*), yang merupakan kerangka kerja konseptual yang mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi kemungkinan perilaku guru di seluruh sekolah dalam melakukan suatu bentuk perubahan guna meningkatkan pembelajaran, inovasi pembelajaran berbasis kurikulum. Model ini bisa menjadi inovasi yang bagus dalam upaya memprogram perubahan pada sekolah dan madrasah ke arah yang lebih baik. Program ini akan efektif jika individu dalam lembaga memiliki kesadaran berfikir, ketertarikan, keterkaitan, serta bertanggungjawab terhadap program baru tersebut.

b. Model *The Innovation Profile* (*Leithwood*)

Yaitu model pengembangan inovasi yang memungkinkan guru dan pengembang kurikulum untuk mengembangkan profile (gambaran) yang menjadi hambatan dalam melakukan perubahan sehingga guru dapat mengatasi hambatan tersebut. Selain memberi gagasan pada guru, model ini juga menawarkan strategi-strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum. Dalam model inovasi profil ini, tujuan utamanya adalah menguatkan implementasi kurikulum sebagai proses tindakan timbal-balik antara pengembang kurikulum dengan guru saat mengajar. Pengembangan ini diterapkan apabila para

guru telah memiliki kesiapan yang sama dalam penggunaan program baru termasuk dalam implementasinya.

c. Model TORI (*Trust, Opening, Reallization, and Independency*)

Yaitu model yang berfokus pada perubahan personal atau pribadi dan perubahan sosial, serta bagaimana orang dalam sebuah sistem organisasi atau lembaga dapat mengkaji perubahan dalam keseluruhan lingkungan organisasionalnya. Model ini menyediakan suatu skala yang membantu guru mengidentifikasi bagaimana lingkungan mau menerima ide-ide baru sebagai harapan untuk mengimplementasikan inovasi dalam praktik dan menyediakan beberapa petunjuk untuk menyediakan perubahan. Model TORI memberikan gambaran yang membantu guru mengidentifikasi lingkungan sekolah dan madrasah untuk dapat menerima dan mengimplementasikan inovasi implementasi kurikulum dan memberikan panduan yang memudahkan implementasi perubahan tersebut.

4. Studi Pengembangan Kurikulum

Secara etimologi, kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya pelari, dan “*curere*” yang berarti jarak yang harus ditempuh. Dalam konteks dunia pendidikan, biasanya kurikulum disebut sebagai “*circle of instruction*” yang berarti suatu lingkungan pengajaran dimana tenaga pendidik (guru) dan peserta didik terlibat di dalamnya.³⁸ Kurikulum dapat dimaknai sebagai petunjuk yang cukup rinci tentang berbagai hal yang

³⁸ Anis Aprianti and Siti Tiara Maulia, “Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3, no. 1 (2023): 181–90, <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507>.

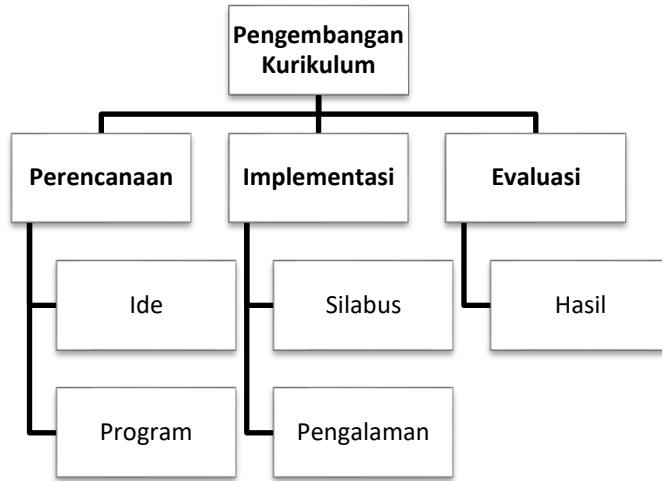
perlu dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Kurikulum merupakan seperangkat sistem pembelajaran yang terdapat pada suatu instansi pendidikan yang digunakan sebagai pedoman dan alat untuk mengarahkan kegiatan belajar-mengajar agar berjalan dengan baik sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat terwujud jika rumusan kebijakan kurikulum yang diterapkan relevan dengan kondisi terkini yang ada di lapangan dan sesuai kebutuhan. Dengan kata lain, sebagai komponen terpenting dalam pendidikan, idealnya kurikulum adalah selalu dikembangkan dan dievaluasi secara berkala. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi dan strategi yang dimiliki dari pendidikan nasional.³⁹ Adapun tahapan mendasar yang harus ada dalam pengembangan kurikulum setidaknya ada tiga, yaitu perencanaan, implementasi, dan monitoring. Dan sebagai suatu proses, pengembangan kurikulum harus melalui langkah-langkah yang sistematis. Berikut ini adalah gambaran konsep pengembangan kurikulum menurut Muhamimin:⁴⁰

³⁹ Supiana; Selamet; Zaqiah, “KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM.”

⁴⁰ Muhamimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012).

Gambar 2.3: Konsep Pengembangan Kurikulum Menurut Muhammin



Sumber: Muhammin, 2012

Berdasarkan gambaran konsep tersebut, dapat dipahami bahwa tahapan pengembangan kurikulum pendidikan dimulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Dalam perencanaan, langkah awal yang dilakukan adalah merumuskan gagasan yang dapat bersumber dari perkembangan zaman, visi misi pemerintah, atau sumber lainnya. Gagasan tersebut kemudian dikembangkan menjadi suatu program yang dituangkan dalam suatu dokumen, seperti silabus. Setelah tahap perencanaan selesai, kurikulum diimplementasikan dalam kegiatan di lapangan. Untuk menilai sejauh mana efektivitas dan pencapaian tujuan pendidikan, maka dilakukan evaluasi kurikulum. Hasil evaluasi ini menjadi dasar perbaikan kurikulum di masa yang akan datang.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap beberapa literatur terkait kurikulum, beberapa hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, pengembangan kurikulum menggunakan pendekatan/model keagamaan melalui semua pelajaran dan semua kegiatan.
- b. Kedua, penyusunan kurikulum telah mempertimbangkan/disesuaikan dengan taraf dan standar perkembangan pemahaman dan kemampuan peserta didik.
- c. Ketiga, proses penyusunan kurikulum berlandaskan pada prinsip kesinambungan/keberlanjutan, terintegrasi dan sistematis.
- d. Keempat, pengembangan kurikulum dilakukan secara berjenjang (mengacu pada pola pikir manajemen: berdasarkan tingkat makro, struktural, mikro, serta individual).⁴¹

5. Regulasi Kurikulum Pendidikan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pada bab X tentang kurikulum Pasal 36 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa (1) kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.⁴² Berdasarkan UU tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), dan berlaku juga untuk kurikulum pendidikan Islam. UU tersebut kemudian diperjelas kembali dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 tahun 2010 pasal 190 ayat 2 Pasal 190 bahwa satuan pendidikan berbasis masyarakat sebagaimana dimaksud

⁴¹ Ifham Choli, “Hakikat Pengembangan Kurikulum” (Jurnal Al-Risalah, X(2), 100-127, 2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/alrisalah.v10i2.407>.

⁴² Supiana; Selamet; Zaqiah, “KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM.”

dalam pasal 189 dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan agama atau lingkungan sosial dan budaya masing-masing. Hal ini berlaku pada kelembagaan pendidikan di Indonesia, yang terdiri dari pendidikan madrasah, pendidikan pesantren dan diniyah, pendidikan tinggi keagamaan Islam, serta Pendidikan Agama Islam di sekolah dan kampus umum.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013, pengembangan penyusunan dokumen kurikulum muatan lokal harus melalui tahapan sebagai berikut:⁴³

- a. Analisis konteks lingkungan alam, sosial, dan/ budaya
- b. Identifikasi muatan lokal
- c. Perumusan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal
- d. Penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar
- e. Pengintegrasian kompetensi dasar ke dalam muatan pembelajaran yang relevan
- f. Penetapan muatan lokal sebagai bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri
- g. Penyusunan silabus
- h. Penyusunan buku teks pelajaran.⁴⁴

⁴³ Leny Noviani, *Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Keunggulan Dan Potensi Daerah* (Klaten: Lakeisha, 2022).

⁴⁴ Alex Yusron Al Mufti and Agung Setyawan, “A Policy Analysis of the Implementation of Local Content Curriculum for SMP/MTs in Jepara Regency,” *BIO Web of Conferences* 146 (2024): 1–7, <https://doi.org/10.1051/bioconf/202414601073>.

C. Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah

1. Pengertian Muatan Lokal

Muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal.⁴⁵ Berdasarkan Permendikbud No. 79 Tahun 2014, muatan lokal didefinisikan sebagai bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.⁴⁶ Adapun pengertian muatan lokal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yakni kegiatan kurikulum untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah (termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada). Muatan lokal juga dapat didefinisikan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dalam kaitannya dengan kurikulum, kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing masing.⁴⁷ Bagaimanapun, proses pengembangan

⁴⁵ Dewi Zainul Alfi, “Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal,” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i1.4140>.

⁴⁶ Buhari Luneto, “Kebijakan Penerapan Muatan Lokal Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Tentang Pengajaran Kearifan Lokal Di SMA Kabupaten Boalemo),” *Irfani* 16, no. 2 (2020): 70–87, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2105>.

⁴⁷ Depdikbud, *Pokok-Pokok Pengertian Dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal* (Jakarta, 2000).

kurikulum lokal dapat memberikan wawasan praktis melalui pengalaman langsung dalam mengintegrasikan konten etnis lokal ke dalam kurikulum.⁴⁸ Menurut Mulyasa sebagaimana dikutip Alfi (2021), kurikulum muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada, sehingga akan berdiri sendiri diluar ruang lingkup mata pelajaran tertentu.⁴⁹ Mata pelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dianggap perlu oleh daerah. Dengan kata lain, mata pelajaran muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali siswa dengan keterampilan dasar sebagai bekal dalam kehidupannya dalam bermasyarakat.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa muatan lokal adalah suatu usaha untuk melestarikan ciri khas kebudayaan daerah tertentu melalui integrasi kurikulum nasional pada satuan pendidikan, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, keinginan daerah, dan lingkungan setempat sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran.

⁴⁸ Anui and Thithimadee Arphattananona, “Ethnic Content Integration and Local Curriculum in Myanmar,” *Austrian Journal of South-East Asian Studies* 14, no. 2 (2021): 155–72, <https://doi.org/10.14764/10.ASEAS-0060>.

⁴⁹ Alfi, “Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal.”

2. Ruang Lingkup Muatan Lokal

Secara garis besar, ruang lingkup muatan lokal mencakup dua hal, yaitu lingkup keadaan dan kebutuhan daerah; serta muatan lokal yang berupa bahasa daerah, bahasa asing, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat dan pengetahuan tentang karakteristik lingkungan sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Adapun menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, ruang lingkup muatan lokal meliputi dua hal, yaitu:

- a. Lingkup Keadaan dan Kebutuhan Daerah
 - 1) Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu, yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya.
 - 2) Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf hidup masyarakat tersebut, yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan. Contoh kebutuhan daerah di antaranya:
 - a) Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah
 - b) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu sesuai dengan keadaan perekonomian daerah
 - c) Meningkatkan penguasaan bahasa Inggris untuk keperluan peserta didik dan mendukung pengembangan potensi daerah
 - d) Meningkatkan kemampuan berwirausaha.
- b. Lingkup Isi atau Jenis Muatan Lokal

Lingkup isi atau jenis muatan lokal dapat berupa bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu untuk pengembangan potensi daerah yang bersangkutan.

Mekanisme pengembangan dan pelaksanaan muatan lokal dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, setidaknya memuat tiga tahapan berikut:

- a. Melakukan identifikasi dan analisis konteks kurikulum
- b. Menentukan jenis muatan lokal yang akan dikembangkan
- c. Menentukan bahan kajian muatan lokal

Maka, secara keseluruhan dapat peneliti simpulkan bahwa muatan lokal adalah sebuah program kegiatan yang dilaksanakan di satuan tingkat pendidikan yang di dalamnya memiliki muatan kurikulum yang berbasiskan kepada kekhasan, potensi, keunggulan, dan kebutuhan kedaerahan. Program ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai kearifan lokal agar tidak hilang ditelan zaman, seperti bahasa, norma, sejarah, adat-istiadat, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kearifan lokal.

3. Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah.⁵⁰ Pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal

⁵⁰ Hubaidi; and Anwar, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Pembentukan Budaya Religius Di Smpn 2 Ngoro Jombang."

selain dimaksudkan untuk mempertahankan kelestarian (terutama yang berkenaan dengan nilai-nilai Islam dan kebudayaan daerah), juga perlu ditujukan pada upaya pembaharuan atau modernisasi (terutama yang berkenaan dengan keterampilan atau kejuruan setempat, atau perkembangan Iptek). Secara umum, tujuan pelaksanaan kurikulum muatan lokal adalah agar pengembangan SDM yang berkepribadian kuat yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan daerah, sekaligus untuk mencegah terjadinya depopulasi daerah tersebut dari tenaga produktif.

Landasan Kurikulum Muatan Lokal secara yuridis pelaksanaannya didasarkan pada UU No . 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37 ayat 2, menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Undang-Undang tersebut memberi spirit perlunya pengembangan kurikulum muatan lokal.

4. Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah

a. Muatan lokal keagamaan Islam

Berisi tentang pengajaran yang berupa pengetahuan keterampilan melaksanakan ibadah shalat baik shalat fardhu maupun maupun sholat sunnah lainnya, pengetahuan dan pengasahan keterampilan baca tulis Al-quran atau biasa dikenal dengan istilah BTQ, wawasan dan keterampilan doa dan ibadah, misalnya pengajaran tentang bacaan tahlil, istigotsah, dan pengajaran terkait hafalan-hafalan, baik berupa hafalan surat-surat dalam Al-Qur'an maupun doa sehari-hari.

b. Muatan lokal Pendidikan Diniyah

Secara khusus mengajarkan penulisan huruf pegan, dan mengkaji pelajaran diniyah dengan merujuk pada kitab kuning, seperti *Aqidatul Awam*, *Syifa’ul Jinan*, *Mathan Ghoyah wa Taqrib*, *Jawahirul Kalamiyah*, dan *‘Alala*.⁵¹

D. Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah

1. Kurikulum Keagamaan Islam

Beberapa muatan materi yang diajarkan dalam kurikulum Keagamaan Islam terkait dengan fikih ibadah, seperti thaharah, tatacara shalat wajib dan sunnah, serta praktik adzan dan khutbah. Termasuk hafalan yang meliputi surah-surah dalam Al-Qur'an, serta do'a-do'a keseharian. Namun fokus utamanya lebih kepada keterampilan membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan. Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar.⁵² Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap tanda baca, panjang-pendek bacaan, serta sifat-sifat huruf yang mendukung pembacaan yang tepat. Selain itu, membaca Al-Qur'an tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam ayat-ayatnya, sehingga

⁵¹ Alfiyah, “Integrating Madrasah Diniyah into Secondary Schools: A Case Study of Local Religious Curriculum in Indonesia.”

⁵² M Bambang Edi Siswanto and Siska Nur Wahida, *Ketrampilan Membaca Al-Quran*, 2022.

pembaca mampu menghayati pesan-pesan yang Allah SWT sampaikan. Penguasaan tajwid dan makhorijul huruf merupakan elemen penting yang harus dipenuhi karena kesalahan dalam membaca dapat mengubah makna dan berimplikasi pada kesalahan dalam memahami isi Al-Qur'an. Oleh karena itu, kemampuan ini tidak hanya menjadi keterampilan, tetapi juga bagian dari kewajiban seorang Muslim dalam menjaga keautentikan bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik merupakan manifestasi penghormatan seorang Muslim terhadap kitab sucinya sekaligus bentuk ibadah yang memiliki nilai pahala di sisi Allah SWT.

Kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki relevansi yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, terutama dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.⁵³ Sebagai contoh, bacaan Al-Qur'an menjadi bagian integral dalam salat, di mana surat Al-Fatihah dan ayat-ayat pilihan dibaca dalam setiap rakaat. Ketepatan dalam membaca ayat-ayat ini merupakan syarat sahnya salat, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar menjadi kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Selain itu, membaca Al-Qur'an secara tartil dapat meningkatkan kekhusyukan dalam ibadah, karena pembaca dapat lebih memahami dan meresapi makna ayat yang dibacanya. Kemampuan ini juga relevan dalam pelaksanaan ibadah lainnya, seperti membaca doa dan dzikir yang bersumber dari Al-Qur'an. Di luar ibadah ritual, kemampuan membaca Al-Qur'an juga mendukung

⁵³ Rizki Fauzi Aziz, Taufik Maulana Wahid, and Endi Suhendi, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di MA Al-Mufassir," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 9994–10000.

pemahaman terhadap nilai-nilai Islam yang menjadi pedoman hidup seorang Muslim.⁵⁴ Dengan demikian, keterampilan membaca Al-Qur'an bukan hanya menjadi kebutuhan individu, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan spiritualitas dan kedisiplinan dalam menjalankan perintah agama.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang Muslim, baik dari aspek pembelajaran maupun lingkungan yang mendukung. Pertama, pentingnya pembelajaran tajwid sejak usia dini agar pemahaman terhadap aturan bacaan menjadi lebih mudah dikuasai dan diterapkan. Kedua, pendampingan oleh guru atau pembimbing yang memiliki kompetensi dalam ilmu Al-Qur'an sangat diperlukan untuk memastikan pembacaan yang dilakukan sudah sesuai dengan kaidah yang benar. Ketiga, lingkungan yang kondusif, seperti keluarga yang memprioritaskan pembelajaran agama, akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, teknologi juga dapat dimanfaatkan, seperti melalui aplikasi pembelajaran Al-Qur'an atau program tajwid interaktif, yang dapat membantu mempercepat proses belajar. Praktik membaca secara rutin dan konsisten, baik secara mandiri maupun dalam kelompok, juga menjadi kunci untuk memperkuat keterampilan ini. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek tersebut, seorang Muslim dapat menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan menjadikannya sebagai bagian dari kebiasaan hidup sehari-hari.

⁵⁴ Abu Zaeni, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 3 (2023): 147–56.

Adapun indikator kemampuan baca Al-qur'an di antaranya meliputi penguasaan tajwid, kesesuaian makhroj, fashohah (kefasihan bacaan), serta tartil bacaan.⁵⁵

2. Kurikulum Pendidikan Diniyah

Pada dasarnya kurikulum pendidikan diniyah meliputi aqidah akhlak, fikih ibadah, Al-Qur'an Hadith, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa Arab.⁵⁶

a. Aqidah Akhlak

Secara etimologis aqidah berakar dari kata '*aqida-ya'qidu aqdan-aqidatan*'. Secara sederhana dapat dimaknai sebagai sesuatu yang diyakini. Secara Terminologi, menurut Hasan Al-Banna, 'Aqid (bentuk plural dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy, aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁵⁷

⁵⁵ Iltiqoul Jannati, "Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur" (IAIN Metro, 2020).

⁵⁶ Zahrotun Ni'mah Afif; Nuning Etikoh, "Efektivitas Integrasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pendidikan Agama Islam Siswa(Studi Kasus Di SMPN 5 Jombang)."

⁵⁷ Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak*, Semesta Aksara, 2018.

Menurut Hasan al-Banna, ruang lingkup aqidah Islam meliputi beberapa pembahasan berikut:

- 1) Ilahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, sifat Allah, nama dan perbuatan Allah dan sebagainya.
- 2) Nubuwwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah yang dibawa para Rasul, mu'jizat, Rasul dan lain sebagainya.
- 3) Ruhaniyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti jin, iblis, syaitan, roh, malaikat dan lain sebagainya.
- 4) Sam'iyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i, yakni dalil Naqli berupa Al-quran dan as-Sunnah seperti alam barzah, akhirat dan Azab Kubur, tanda-tanda kiamat, Surga Neraka dan lainnya.

Sementara itu, akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab “akhlaq” yang merupakan bentuk jamak dari *khuluqun*, yang artinya penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebajikan dan kebenaran atau kepribadian. Secara bahasa, *khuluqun* bermakna budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Adapun dalam terminologi, Imam al-Ghazali menyebut akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran.

Sedangkan menurut M. Abdullah Darraz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai akhlak apabila memenuhi dua indikator, yakni; Pertama, perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga perbuatan-perbuatan itu menjadi kebiasaan; Kedua, perbuatan-perbuatan itu dilakukan dengan kehendak sendiri, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari eksternal seperti ancaman dan paksaan atau sebaliknya melalui bujukan dan rayuan.⁵⁸

b. Fikih Ibadah

Fikih menurut bahasa bermakna tahu dan paham, sedangkan fikih menurut para fuqaha adalah ilmu tentang hukum-hukum syari'ah yang berkenaan dengan perbuatan dan amalan manusia yang didasarkan pada dalil-dalil yang tafshili.⁵⁹ Adapun secara istilah, menurut Ibnu Khaldun dalam bukunya *Al-Muqaddimah* *Al-Mubtada' wal Khabar*, yang dimaksud fikih adalah ilmu yang dengannya diketahui segala hukum Allah SWT. yang berhubungan dengan segala perbuatan mukallaf, diistinbathkan (dirangkum) dari Alquran, sunnah dan dari dalil-dalil yang ditegaskan berdasarkan syara'. Bila dikeluarkan hukum-hukum dengan jalan ijтиhad dari dalil-dalil maka terjadilah apa yang dinamakan fikih. Adapun menurut al-Jurjani al-Hanafi fikih adalah ilmu yang menerangkan hukum hukum syara yang amaliyah yang diambil dari dalil-dalil yang tafsily dan

⁵⁸ Amri.

⁵⁹ Muhammad Zaky, "Fikih, Ushul Fikih, Dan Qawaid Al-Fiqhiyyah," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2022): 188–203.

diistinbatkan melalui ijtihad yang memerlukan analisa dan perenungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fikih merupakan seperangkat aturan hukum atau tata aturan yang menyangkut kegiatan dalam kehidupan manusia dalam berinteraksi, bertingkah laku dan bersikap yang bersifat lahiriah dan amaliah hasil penalaran dan pemahaman yang mendalam terhadap syari'ah oleh para mujtahid. Dengan kata lain bahwa fikih terbatas pada hukum-hukum yang bersifat aplikatif dan *furu'iy* (cabang) dan tidak membahas perkara-perkara *i'tiqad* (keyakinan).

c. Al-Qur'an Hadith

Al-Qur'an secara etimologi artinya sesuatu yang dibaca. Menurut Quraish Shihab, berarti bacaan yang sempurna. Adapun menurut istilah, Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT. yang disampaikan pada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril, yang diterima oleh umat nabi Muhammad dari generasi ke generasi dengan tanpa adanya perubahan walaupun satu ayat.⁶⁰

Sementara hadith, secara etimologi mempunyai makna al-Jadid yang mempunyai arti baru, al-khabar yang berarti berita tentang sesuatu yang telah dipercakapkan serta dipindahkan atau dilontarkan pada orang lain. Adapun secara terminologi, menurut Ibnu Hajar, hadist secara *shara'* adalah segala hal yang disandarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

⁶⁰ Kirtawadi Kirtawadi, "Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam," *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 204–19, <https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1117>.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudaayan Islam (SKI) adalah ilmu yang membahas tentang peristiwa di masa lampau baik yang menyangkut pemikiran, politik, ekonomi, teknologi, dan seni dalam sejarah Islam sebagai hasil karya, cipta, dan rasa manusia yang menafsirkan agamanya dari waktu ke waktu.⁶¹ SKI juga dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang kisah masa lampau manusia, baik mengenai hasil pikiran, totalitas pikir maupun karya orang yang hidup dan bernaung di bawah panji-panji Islam dan didasarkan kepada pemahaman orang-orang Islam.⁶²

e. Bahasa Arab

Bahasa Arab *al-lughah al-‘Arabiyyah*, atau secara ringkas ‘Arabi adalah salah satu bahasa Semitik Tengah, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semitik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami.⁶³ Bahasa ini adalah bahasa resmi dari 25 negara, dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Al-Qur'an.

Bahasa Arab adalah bahasa internasional yang digunakan oleh berbagai negara di dunia. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa ilmu yang dipelajari tidak hanya oleh umat Islam. jika dihitung

⁶¹ Noorrela Ariyunita, “Pemetaan Dan Analisis Maharah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Jenjang SMA Dan MA (Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Dan KMA No. 165 Tahun 2014),” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, no. 2 (2019): 98, [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(2\).98-104](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(2).98-104).

⁶² Eni Riffriyanti, “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak,” *Al Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019).

⁶³ Akhiril Pane, “Urgensi Bahasa Arab: Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam,” *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 2, no. 1 (2018): 77–88.

jumlah negara yang menggunakan dan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi (bahasa nasional), niscaya akan diketahui seberapa luas Timur Tengah. Dapat disebutkan, antara lain bahasa Arab adalah bahasa resmi di: Arab Saudi, Maroko, Aljazair, Tunisia, Libya, Mesir, Sudan, Libanon, Suriah, Yordania, Irak, dan Uni Emirat Arab. Bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dengan Islam karena sumber hukum Islam adalah Alquran dan al-hadis, yang keduanya berbahasa Arab. Praktik do'a, baik do'a wajib maupun sunah juga dilakukan dalam bahasa Arab.⁶⁴

E. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro

Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah yang diimplementasikan di SMP Negeri 1 Ngoro merupakan dua mata pelajaran yang berbeda, namun saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dalam observasi pra-penelitian, mata pelajaran muatan lokal Keagamaan Islam lebih kepada aspek praktik ibadah, sementara Pendidikan Diniyah fokus pada pengenalan pembelajaran kitab kuning. Kedua mata pelajaran muatan lokal ini saling bersinergi dan melengkapi materi keagamaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶⁴ Pane.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami desain, penerapan, dan dampak implementasi kurikulum muatan lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang. Karena banyak siswa yang kecakapan keagamaannya kurang memadai di kota Santri yang dikenal religius (karena banyak pesantren dan tokoh Ulama terkemuka), sehingga kemudian pemda menerapkan kebijakan kurikulum muatan lokal yang mengadaptasi kurikulum Diniyah pesantren ke sekolah formal. Salah satu sekolah menengah yang kredibel dan berprestasi di bidang tersebut adalah SMP Negeri 1 Ngoro, sehingga untuk mencapai tujuan sebagaimana telah disebutkan, peneliti perlu turun langsung ke lapangan untuk memahami bagaimana implementasi kurikulum mulok Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah ini diterapkan. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) yang dimaksudkan peneliti adalah studi kasus (*case study*). Desain kualitatif ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengambil pendekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari fenomena, sehingga dapat melakukan eksplorasi mendalam terhadap implementasi kebijakan kurikulum muatan lokal keagamaan Islam dan pendidikan diniyah di kabupaten Jombang. Selain itu, pendekatan kualitatif juga akan memberikan fleksibilitas dalam menggali makna subjektif dari para

pemangku kepentingan,⁶⁵ sehingga menghasilkan wawasan yang lebih luas dibandingkan analisis berbasis data kuantitatif. Adapun alasan peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena metode ini merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, sehingga memungkinkan analisis mendalam terhadap implementasi kurikulum muatan lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap bagaimana kebijakan diterapkan di lingkungan sekolah serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya secara lebih terperinci.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri.⁶⁶ Dengan kata lain, selain mengumpulkan data, peneliti juga berperan sebagai instrumen kunci penelitian. Angket, pedoman wawancara dan observasi difungsikan sebagai instrumen pendukung. Dengan kata lain, kehadiran peneliti adalah mutlak, karena harus berinteraksi dengan lingkungan penelitian dilakukan. Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survei dan observasi pra-penelitian untuk memperoleh gambaran umum tentang bagaimana kondisi sekolah. Setelah itu, peneliti menandai kandidat yang berpotensi menjadi informan penelitian. Setelah merancang proposal penelitian, dan memperbaiki atas arahan yang diberikan, peneliti akan mengajukan surat pengantar penelitian.

⁶⁵ Zahroh, “Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya,” *Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 6 (2025): 107–18.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023).

Setelah mempersiapkan dokumen yang diperlukan dengan baik, selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, dan melakukan analisis lebih lanjut.

C. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian dalam kajian ini dilakukan secara purposif. Peneliti akan melakukan penelitian di kabupaten Jombang, tepatnya di SMP Negeri 1 Ngoro. Pemilihan sekolah didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut ini:

1. Pertimbangan substantif. SMP Negeri 1 Ngoro memiliki prestasi dalam bidang Keagamaan dan Pendidikan Diniyah, dibuktikan dengan prestasi siswanya, Dwi Yunita Sari, yang telah meraih juara dalam lomba Baca Kitab Alala saat Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang mengadakan lomba Muatan lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah di jenjang SMP/MTs se-kabupaten Jombang.
2. Pertimbangan idealis. SMP Negeri 1 Ngoro adalah salah satu lembaga pendidikan terbaik di Jombang, telah terakreditasi A, dan merupakan salah satu sekolah unggulan (favorit) di Korwil Selatan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang.
3. Pertimbangan kondisi geografis dan sosial budaya. Sekolah ini terletak di pusat Kecamatan Ngoro, sehingga lokasinya sangat strategis; dan kultur masyarakatnya juga heterogen sehingga siswa-siswi SMP Negeri 1 Ngoro akan cukup representatif menjadi sampel pelajar Jombang.

4. Pertimbangan pragmatis. Setelah melakukan observasi pra-penelitian pada 8 April 2025, peneliti memiliki gambaran tentang informan-informan yang potensial untuk memberikan informasi terkait data penelitian di sekolah tersebut. Peneliti juga telah memahami dengan baik bagaimana budaya sekolah tersebut, sehingga memiliki akses yang lebih baik.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah para guru Pendidikan Agama Islam dan pembimbing muatan lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah yang menjadi informan/subyek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan/pendapat/persepsi mereka tentang segala hal yang berkaitan dengan desain, penerapan, dan dampak implementasi kurikulum muatan lokal tersebut. Oleh karena itu, jenis data penelitian ini adalah data primer. Adapun secara spesifik, rencana informan yang dipilih untuk mendapatkan data penelitian ini di antaranya:

1. Kepala SMP Negeri 1 Ngoro (P. Shobirin, S.Pd., M.M.)
2. Guru Pendidikan Agama Islam, serta pembimbing MLKI dan Pendidikan Diniyah (B. Sholihatul, S.Ag., B.Ahdiatul, S.Pd., B. Khumila, S.Pd.)
3. Siswa SMP Negeri 1 Ngoro (*random sampling*)
4. Penyuluhan Agama Kemenag Jombang (B. Hizbiyah, S.Pd.I.)

Pemilihan informan atau subyek penelitian berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti setelah melalui pertimbangan. Pemilihan informan didasarkan pada kelayakannya menjadi informan, pertimbangan kemudahan dalam menjumpai informan, serta kompetensi informan dalam memberikan

data yang dibutuhkan. Sementara data sekunder digunakan sebagai penguat atau pelengkap informasi yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi (pengamatan), wawancara mendalam (terstruktur) dan tidak terstruktur, serta studi dokumentasi yang dilakukan peneliti. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian untuk mendapatkan data tentang implementasi kurikulum muatan lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro. Hasil observasi akan peneliti tuliskan dalam sebuah buku catatan lapangan. Pengamatan dimulai dari dokumentasi sekolah yang berkaitan dengan kurikulum, visi-misi sekolah, sarana-prasarana pendukung kurikulum muatan lokal, persuratan, foto, video dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap para informan, untuk mendapatkan data utama penelitian.⁶⁷ Pendekatan wawancara dilakukan baik dengan wawancara formal maupun non-formal, menyesuaikan dengan kesediaan informan terkait waktu pengambilan data, dan menggali data yang berkaitan dengan implementasi kurikulum diterapkan. Hasil dari wawancara ini kemudian akan penulis tuangkan dalam bentuk ringkasan. Untuk memudahkan, peneliti akan menggunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara dan alat perekam.

⁶⁷ Rizal Safarudin et al., “Penelitian Kualitatif,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 9680–94.

Adapun studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu proses dimana peneliti mengumpulkan data dengan membaca, mencatat, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan desain kurikulum muatan lokal, seperti silabus pengajaran, buku ajar acuan yang digunakan, dan dokumen lain yang relevan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yang dilakukan dengan mengacu pada teori Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁸ Reduksi data lebih kepada proses pencatatan data kasar di lapangan, sedangkan penyajian data ialah mendeskripsikan data hasil wawancara dan dokumen secara naratif, sehingga dapat dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan munculnya tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut, dan kemudian dilakukan proses penarikan kesimpulan. Adapun jenis triangulasi yang akan dilakukan dalam menganalisa data penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode, dimana peneliti akan menggunakan data dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memvalidasi hasil penelitian.

G. Pengujian Keabsahan Temuan

Pengujian keabsahan data temuan (validitas) dilakukan dengan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan informan yang

⁶⁸ Michael Miles; Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methode Sourcebook* (United States of America: Arizona State University, 2014).

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁶⁹ Hal ini akan peneliti lakukan melalui cara-cara berikut ini:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan yang dilakukan secara pribadi (membandingkan situasi nyata dengan asumsi).
3. Membandingkan perspektif antar informan, dengan pandangan warga sekolah lainnya.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Selanjutnya, peneliti akan menggunakan teknik kredibilitas dan transferabilitas, dengan triangulasi sumber dan metode. Data yang diperoleh akan dicek ulang dengan sumber yang berbeda (informan dengan dokumentasi) dan metode yang berbeda (wawancara dan studi dokumen). Peneliti juga akan berusaha menyajikan data secara sistematis dan terperinci.

⁶⁹ M Husnullail and M Syahran Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah,” *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

SMP Negeri 1 Ngoro sebelumnya adalah Sekolah Teknologi Negeri (STN) Ngoro Jombang, yaitu sekolah kejuruan setingkat SMP yang berdiri pada 1 Agustus 1964 dan beroperasional pada tahun 1965. Seiring dengan berjalannya waktu STN akhirnya beralih nama melalui SK Integrasi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 030/U/1979 tentang “Pelaksanaan Integrasi Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Pertama menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama”, sehingga dari STN berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Ngoro, tertanggal sejak 17 Februari 1979 hingga sekarang.⁷⁰ Saat ini telah terakreditasi A, dengan perolehan skor 92, dan menjadi sekolah terbaik di Korwil Selatan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang.

Gambar 4.1 : Informasi Gambaran Umum Sekolah



(Sumber: Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ngoro)

⁷⁰ Shobirin, “Sejarah SMPN 1 Ngoro Jombang”, Wawancara Nur Alfiyah, (2025, 24 Oktober)

Tokoh pemimpin yang menjadi Kepala SMP Negeri 1 Ngoro dari masa ke masa adalah sebagai berikut:

1. Lamadi, BA. (1964 – 1985)
2. Efrajin (1985 – 1994)
3. Drs. Syamsunu, MM. (1994 – 1998)
4. Karjono, A.Md. (1998 – 2004)
5. Dra. Susiana, M.Si. (2004 – 2007)
6. Drs. H. Muljono (2007 – 2008)
7. Drs. H. Said HS, M.Si. (2008 – 2013)
8. Drs. H. Santoso, MM. (2013 – 2019)
9. Moesfadjar Hadi Iswidodo, S.Pd. (2019 – 2021)
10. Drs. Agus Dwi Santoso (2021 – 2023)
11. Shobirin, S.Pd., M.M. (2023 - Sekarang)

Adapun visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Ngoro dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Visi Sekolah
 - “Beriman, berkarya dan berprestasi”. Indikator:
 - a. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Pengoptimalan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan pelaksanaan sholat berjamaah
 - c. Peningkatan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
 - d. Pelestarian budaya daerah dan lingkungan hidup
 - e. Pengoptimalan proses pembelajaran dan bimbingan
 - f. Peningkatan prestasi bidang akademik dalam olimpiade MIPA dan IPS

- g. Peningkatan prestasi Olah raga, Bahasa dan Seni
 - h. Peningkatan budaya literasi, santun, tertib, berkarakter dan ramah anak
2. Misi Sekolah
- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Mengoptimalkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan pelaksanaan sholat berjamaah
 - c. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
 - d. Melestarikan budaya daerah dan lingkungan hidup
 - e. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
 - f. Meningkatkan prestasi bidang akademik dalam olimpiade MIPA dan IPS
 - g. Meningkatkan prestasi Olah raga, Bahasa dan Seni
 - h. Meningkatkan budaya literasi, santun, tertib, berkarakter dan ramah anak.
3. Tujuan Sekolah
- a. Mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, dengan capaian 90%
 - b. Mampu melaksanakan shalat berjamaah, dengan capaian 90%
 - c. Mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet, dengan capaian 90%
 - d. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah (Jawa) dengan indikator 90% siswa mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks serta mampu menjaga kelestarian alam

- e. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran, di antaranya Model Pembelajaran Berbasis Proyek/*Project Based Learning* (PjBL), Model Pembelajaran Penemuan/*Discovery Learning* (DL), dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah/*Problem Based Learning* (PBL) serta layanan bimbingan dan konseling
- f. Memperoleh kejuaraan dalam olimpiade MIPA dan IPS tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional
- g. Meraih kejuaraan dalam bidang Olah raga, Bahasa dan Seni tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional
- h. Meningkatnya budaya literasi, santun, tertib, berkarakter dan ramah anak.

Selanjutnya, informasi terkait tenaga pendidik dan siswa SMP Negeri 1 Ngoro. Jumlah pendidik SMP Negeri 1 Ngoro saat ini sebanyak 52, dengan sebaran jenjang pendidikan S2 sejumlah 7 guru, S1 sejumlah 44 guru, dan D3 sejumlah 1 guru. Adapun jumlah siswa yang diterima dalam lima tahun terakhir berkisar antara 860 - 870 pada setiap tahunnya, baik melalui jalur zonasi, prestasi, afirmasi, maupun perpindahan tugas orangtua. Siswa tersebut tersebar dalam 9 rombongan belajar pada setiap jenjangnya.

Dari segi prestasi, baik pada bidang akademik maupun non-akademik, SMP Negeri 1 Ngoro Jombang banyak menorehkan kejuaraan baik di kancah regional, provinsi, hingga nasional. Sebagai contoh di bidang keagamaan, yang terbaru adalah perolehan Juara 2 pada lomba Keagamaan Islam Siswa SMP (2025) dan lomba Baca Kitab Kuning (2021) di tingkat di Kabupaten Jombang. Kemudian di bidang sains seperti juara 1 DMCN OSN

IPA tingkat Nasional, juara 1 Olimpiade Matematika dan Bahasa Inggris (2022) kabupaten, Juara 1 Kejurda Jatim (2021), cabang olahraga atletik juara 1 lomba lari tingkat nasional, menjuarai lomba pencak silat, pidato, tetembangan, dan masih banyak lainnya.

Gambar 4.2: Perolehan Juara Lomba Keagamaan Islam



(Sumber: Dokumentasi Guru Pendidikan Agama Islam)

Berikut ini merupakan pemaparan data berkaitan dengan fokus utama penelitian:

1. Desain Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang

a. Muatan Lokal Keagamaan Islam

Berkaitan dengan proses penyusunan atau perancangan kurikulum muatan lokal Keagamaan Islam, desain kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Ngoro merujuk pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, dengan adanya penyesuaian tertentu dengan budaya dan kekhasan lingkungan sekolah sehingga lebih relevan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu

Ahdiatul Chusna Hidayah sebagai pembimbing muatan lokal Keagamaan Islam pada saat wawancara:

“Sebenarnya acuan pelaksanaan kurikulum mulok Keagamaan Islam ini sudah ada dan ditetapkan dari dinas pendidikan. Namun, dalam praktiknya di lapangan perlu ada sedikit penyesuaian, karena siswa yang dihadapi juga heterogen. Intinya bagaimana bisa sesuai kebutuhan, tidak mengubah esensi dan efektif.”⁷¹

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan studi dokumentasi peneliti saat meninjau silabus mata pelajaran Muatan Lokal Keagamaan Islam yang telah disepakati forum MGMP mata pelajaran tersebut. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa dari dinas pendidikan telah memberikan pedoman atau acuan dalam implementasi pembelajaran. Namun setelah disepakati dan disahkan dalam forum, pelaksanaannya dikembalikan pada kebijakan masing-masing lembaga, yang mana akan dilakukan penyesuai seperlunya tanpa mengubah esensi.

Gambar 4.3: CP Mulok Keagamaan Islam

Fase D Berdasarkan Elemen	
Elemen	Capaian Pembelajaran
Keterampilan Baca Tulis al-Qur'an	Pada akhir fase D, peserta didik mampu membaca al-Qur'an juz 1 s.d juz 6 dengan tartil. Menulis surat-surat pendek dari juz amma dengan metode imlak tanpa melihat teks.
Keterampilan Ibadah Mahdahah (Shalat)	Pada akhir fase D, peserta didik mampu melaksanakan Shalat Fardlu berjamaah sesuai dengan <i>kajiyah</i> Sholat (tata cara sholat), melaksanakan shalat sunnah dan shalat dalam keadaan khusus.
Keterampilan Do'a dan Ibadah	Pada akhir fase D, peserta didik mampu melafalkan dan menghafalkan secara kreatif, mendalami dengan kritis makna dari setiap asmaul husna, serta mengimplementasikan makna <i>asmaul husn</i> sebagai wujud keimanah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Terampil sebagai mua'dzin, bilal, imam tahlil, dan imam Istighotsah, melaksanakan tayammum dan merawat jenazah. Terampil mempraktikkan do'a-do'a harian
Keterampilan Hafalan al-Qur'an	Pada akhir fase D, peserta didik mampu menghafal al-Qur'an surat An-Nas s.d Al-A'la, dan Al-Qur'an Surat Yasin, dan berusaha menjagah hafalannya dalam kehidupan sehari-hari.

(Sumber: Dokumen Silabus Pembimbing Muatan Lokal Keagamaan Islam)

⁷¹ Wawancara Ibu Ahdiatul Chusna Hidayah sebagai pembimbing muatan lokal Keagamaan Islam (26 Oktober 2025)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penyusunan kurikulum juga melibatkan guru pembimbing secara langsung, yaitu diawali dengan musyawarah bersama para pembimbing dalam forum MGMP masing-masing Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan, kemudian diresmikan oleh Kasubdiv Muatan Lokal Dinas Pendidikan Jombang sebagai acuan pengembangan implementasi kurikulum pada masing-masing lembaga.

Berdasarkan studi dokumen, modul ajar disusun oleh setiap guru pembimbing sesuai jenjang kelas yang diampu.

Gambar 4.4: Modul Ajar Mulok Keagamaan Islam

A. KOMPONEN UMUM	
Identitas Sekolah	a. Penyusun Modul : Ahdiatul Hidayah, S.Pd. b. Satuan Pendidikan : SMPN 1 Ngoro c. Tahun Pelajaran : 2025 / 2026 d. Semester : Ganjil
Fase / Kelas (Rombel)	: D / 7 (ABCDEF)
Alokasi Waktu	: 2 TM
Kompetensi Awal (Pengetahuan Prasyarat)	: Peserta didik dapat membaca lafadz dan melafalkan bacaan asmaul husna
Profil Pelajar Pancasila	a. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia - Akhlak beragama - Akhlak pribadi b. Mandiri - Tidak bergantung kepada orang lain c. Kreatif
Sarana dan Prasarana	: Laptop, perangkat LCD Proyektor, dan buku paket MLKI/ pedoman lafadz asmaul husna
Target Peserta Didik	: Peserta didik "Reguler" (\pm 30 peserta didik setiap kelas)
Model Pembelajaran	Pembelajaran tatap muka di kelas (PTM) • Metode Klasikal dan Presentasi Kelompok

B. KOMPONEN INTI	
(Sumber: Dokumen Pembimbing Mulok Keagamaan Islam)	

Berikut ini adalah standar kompetensi lulusan berdasarkan silabus:

1) KELAS VII

Semester Ganjil
1. Mampu menjadi imam shalat fardlu dengan bacaan yang fasih;
2. Mampu melaksanakan shalat Tahiyatul Masjid;
3. Mampu membaca Al-Qur'an juz 1 - 2 dengan tartil;
4. Terampil sebagai mu'adzin dan iqomah;
5. Hafal surat al-Nas hingga al-Ashr;
6. Hafal do'a sesudah adzan;
7. Hafal do'a Kafarotul Majelis;
8. Hafal Asmaul Husna.
9. Menulis surat al-Fatiyah, al-Naas dan al-Falaq dengan metode imlak.
Semester Genap
1. Mampu melaksanakan shalat Tasbih;
2. Dapat membaca Al-Qur'an juz 3 - 4 dengan tartil;
3. Terampil melaksanakan tayammum;
4. Hafal surat Yasin;
5. Hafal do'a kecerdasan berpikir.
6. Menulis surat al-Ikhlas dan al-Lahab dengan metode imlak.

2) KELAS VIII

Semester Ganjil
1. Mampu melaksanakan shalat Istikharah;
2. Mampu melaksanakan shalat Hajat;
3. Mampu membaca Al-Qur'an juz 5 - 6 dengan tartil;
4. Terampil sebagai imam bacaan surat Yasin dan Tahlil*);
5. Hafal surat al-Takatsur – al-Qadar;
6. Hafal surat al-Rahman ayat 1-40
7. Hafal do'a menjenguk orang sakit.
8. Menulis surat al-Nashr dan al-Kafirun dengan metode imlak.
Semester Genap
1. Mampu melaksanakan shalat Kusuf dan Khusuf;
2. Mampu membaca Al-Qur'an juz 7 - 8 dengan tartil;
3. Terampil sebagai bilal shalat Jum'at dan Tarawih *);
4. Hafal surat al-Alaq – al-Syams;
5. Hafal surat al-Rahman ayat 41-78;
6. Hafal do'a tetap iman dan Islam.
7. Menulis surat al-Kautsar dan al-Maa'un dengan metode imlak.

3) KELAS IX

Semester Ganjil

1. Mampu melaksanakan shalat Istisqa';
2. Mampu membaca Al-Qur'an juz 9 dengan tartil;
3. Terampil merawat jenazah;
4. Hafal surat al-Waqi'ah.
5. Menulis surat al-Quraisy dan al-Fiil dengan metode imlak.
Semester Genap
1. Mampu melaksanakan shalat dalam keadaan khusus (ketika sakit, dalam kendaraan)
2. Mampu membaca Al-Qur'an juz 10 dengan tartil;
3. Hafal surat al-Balad – al-A'laa;
4. Hafal do'a keselamatan. ⁷²

Dengan demikian, desain kurikulum muatan lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah mencakup hal-hal berikut ini:

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari muatan lokal keagamaan Islam menurut rancangan kurikulum yang ada adalah penguatan kecapakan keagamaan siswa di sekolah, sehingga dapat memenuhi kebutuhan lokal Jombang terkait keterampilan keagamaan yang dibutuhkan masyarakat, serta upaya terencana untuk meningkatkan daya saing lulusan sekolah umum dengan lulusan madrasah atau pesantren, sehingga mengurangi kesenjangan kompetensi.

Secara khusus, tujuan muatan lokal Keagamaan Islam adalah membekali siswa agar mampu menjadi imam sholat fardhu dengan bacaan yang fasih; melaksanakan shalat sunnah dan sholat dalam keadaan khusus; dapat membaca Al-Qur'an juz 1-10 dengan tartil serta menulis surat-surat pendek dengan metode imlak; terampil

⁷² M. A. Musyafa', *Buku Pegangan Muatan Lokal Keagamaan Islam Kabupaten Jombang Sekolah Menengah Pertama* (Jombang: Dinas Pendidikan, 2017).

sebagai mu'adzin, bilal, imam surat Yasin-Tahlil, melaksanakan tayammum dan merawat jenazah; serta hafal 28 surah di Juz Amma, surat-surat khas, dan do'a-do'a harian.

b) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran muatan lokal Keagamaan Islam dilaksanakan dengan pendekatan praktik langsung, pembiasaan, serta penguatan teori dasar. Tahapan kegiatan meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pertama, guru membuka pelajaran dengan salam, doa, apersepsi, serta motivasi yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kemudian pada kegiatan inti, terdapat proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan pembelajaran. Mengamati di sini maksudnya siswa memperhatikan contoh bacaan Al-Qur'an tartil, praktik sholat, atau tata cara ibadah yang dicontohkan guru. Menanya, yaitu proses dimana siswa mengajukan pertanyaan terkait kesulitan bacaan, gerakan sholat, atau hafalan doa. Mencoba, ketika siswa melakukan praktik sholat fardhu/sunnah, menjadi imam, muadzin, bilal, membaca Al-Qur'an, serta menulis imlak surat pendek. Menalar adalah saat siswa mendiskusikan makna doa, ayat, dan tata cara ibadah untuk memperdalam pemahaman. Dan mengomunikasikan, yakni saat siswa mempresentasikan hasil hafalan, praktik ibadah, atau bacaan Al-Qur'an di depan kelas.

Selanjutnya pada penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi, melakukan refleksi, serta memberikan tugas lanjutan berupa hafalan atau praktik.

c) Materi Pembelajaran

Secara substantif, materi pembelajaran mulok Keagamaan Islam terdiri atas hafalan surah pilihan dan do'a keseharian, tatacara pelaksanaan sholat fardhu dan sunnah, keterampilan dan praktik ibadah, membaca Al-Qur'an, serta penulisan imlak surah pendek.

Berdasarkan pada standar kompetensi lulusan (SKL) dalam silabus muatan lokal Keagamaan Islam yang diterbitkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang yang telah dipaparkan sebelumnya, materi pembelajaran muatan lokal Keagamaan Islam yang diajarkan berorientasi pada keterampilan praktik ibadah, hafalan doa, serta kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Standar kompetensi lulusan di kelas VII hingga IX menekankan penguasaan ibadah fardlu maupun sunnah, keterampilan menjadi imam, muadzin, bilal, hingga praktik perawatan jenazah. Selain itu, siswa dilatih untuk menghafal surat-surat pendek hingga surat panjang seperti Yasin dan al-Waqi'ah, serta doa-doa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa MLKI berfungsi sebagai sarana pembiasaan ibadah yang konkret, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga terbiasa melaksanakan praktik

keagamaan secara fasih dan benar. Dengan demikian, MLKI berkontribusi pada pembentukan karakter religius melalui keterampilan ibadah yang aplikatif dan pembiasaan spiritual yang berkesinambungan.

d) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan siswa. Bentuk evaluasi meliputi: penilaian sikap (observasi keaktifan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesungguhan dalam melaksanakan ibadah), penilaian pengetahuan (tes lisan maupun tertulis tentang doa harian, surat pendek, serta tata cara ibadah), penilaian keterampilan (praktik sholat fardhu dan sunnah dengan bacaan fasih; kemampuan menjadi imam, muadzin, bilal, serta memimpin doa bersama; membaca Al-Qur'an juz 1–10 dengan tartil dan menulis surat pendek dengan metode imlak; dan praktik perawatan jenazah, tayammum, dan ibadah dalam keadaan khusus), serta refleksi dan tindak lanjut, dimana guru menganalisis hasil evaluasi untuk menentukan penguatan materi, remedial bagi siswa yang belum tuntas, serta pengayaan bagi siswa yang sudah menguasai.

b. Muatan Lokal Pendidikan Diniyah

Pada muatan lokal Pendidikan Diniyah, desain kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Ngoro juga merujuk pada kurikulum yang

telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang dan kemudian dilakukan penyesuaian dengan budaya sekolah sebagaimana muatan lokal Keagamaan Islam. Hal ini selaras dengan penjelasan Ibu Khumila Indani Fauziyah sebagai pembimbing muatan lokal Pendidikan Diniyah pada saat wawancara:

“Kalau rancangan desain kurikulum, sebenarnya dari Dinas Pendidikan Jombang sudah ada. Hanya saja dalam forum MGMP Pendidikan Diniyah kami juga membahas kembali, dan melakukan beberapa penyesuaian sesuai budaya lembaga sekolah masing-masing.”⁷³

Lebih lanjut, tujuan muatan lokal Pendidikan Diniyah adalah membekali siswa agar mampu memahami ilmu tajwid dan penerapannya dalam membaca al-Qur'an; mampu memahami dasar hukum dan terampil dalam melaksanakan ibadah (thaharah, shalat, puasa, hukum jinayah, hudud); mampu memahami dan menunjukkan dalil yang berkaitan dengan tauhid, rukun iman, dan *asma'ul husna*; mampu memahami dan menerapkan adab (beberapa etika); yang mana merujuk langsung kepada kitab kuning. Dalam hal ini di antaranya *Syifa'ul Jinan* (tajwid), *Matan Ghoyah wa Taqrib* (syari'ah), *Aqidatul Awam* (tauhid), dan *'Alala* (akhlak).

Berikut ini adalah gambaran materi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Diniyah meliputi:

1) Al-Qur'an – Tajwid (Kitab *Syifa'ul Jinan*)

- | |
|---|
| 1. Mampu memahami pengertian ilmu tajwid, hukum mempelajarinya, serta dalilnya; |
| 2. Mampu memahami hukum bacaan <i>nun sukun</i> dan <i>tanwin</i> ; |

⁷³ Wawancara Ibu Khumila Fauziyah sebagai pembimbing muatan lokal Pendidikan Diniyah (20 November 2025)

3. Mampu menerapkan hukum bacaan <i>nun sukun</i> dan <i>tanwin</i> dalam membaca al-Qur'an Juz 30;
4. Mampu memahami hukum bacaan <i>ghunnah</i> ;
5. Mampu memahami hukum bacaan <i>mim sukun</i> ;
6. Mampu memahami macam-macam <i>idghom</i> ;
7. Mampu menerapkan hukum bacaan <i>ghunnah</i> , <i>mim sukun</i> , dan macam-macam <i>idghom</i> dalam membaca al-Qur'an Juz 1
8. Mampu memahami hukum bacaan <i>al-Qomariyah</i> dan <i>al-Syamsiyah</i>
9. Mampu memahami hukum bacaan <i>tafhim</i> dan <i>tarqiq</i>
10. Mampu memahami hukum bacaan <i>qalqalah</i>
11. Mampu menerapkan hukum bacaan <i>al-Qomariyah</i> dan <i>al-Syamsiyah</i> , bacaan <i>qalqalah</i> , bacaan <i>tafhim</i> dan <i>tarqiq</i> dalam membaca al-Qur'an Juz 2
12. Mampu memahami hukum bacaan <i>mad</i>
13. Mampu menerapkan hukum bacaan <i>mad</i> dalam membaca QS. <i>Yasin</i>
14. Mampu memahami <i>makhrijul huruf</i>
15. Mampu menerapkan <i>makhrijul huruf</i> dengan benar dalam membaca QS. <i>ar-Rahman</i>
16. Mampu memahami <i>waqaf</i> , <i>washal</i> dan <i>ibtida'</i> dalam membaca al-Qur'an
17. Mampu menerapkan cara <i>waqaf</i> , <i>washal</i> , dan <i>ibtida'</i> dalam membaca al-Qur'an khususnya QS. <i>al-Fatihah</i> , <i>an-Naas</i> , <i>al-Falaq</i> , dan <i>al-Ikhlas</i> dengan benar.

2) Fiqih – Syari'ah (Kitab *Ghoyah wa Taqrib*)

1. Mampu memahami dalil naqli tentang taharah;
2. Mengklasifikasikan macam-macam air;
3. Mengidentifikasi macam-macam najis dan tata cara mensucikannya;
4. Mengidentifikasi macam-macam hadats dan tata cara taharah;
5. Memahami tata cara shalat fardlu;
6. Memahami ketentuan shalat berjamaah;
7. Memahami ketentuan shalat dalam perjalanan (jama' - qashar);
8. Memahami ketentuan shalat Jum'at;
9. Memahami ketentuan shalat sunnah (idaini, kusufaini, istisqa').
10. Memahami ketentuan perawatan jenazah, ta'ziyah dan ziarah kubur;
11. Memahami puasa wajib dan puasa sunnah;
12. Memahami Hukum jinayat larangan membunuh/melukai, hukum had zina, hukum had larangan khamr.

3) Aqidah – Tauhid (Kitab *Aqidatul Awam*)

1. Memahami pengertian tauhid, dasar, tujuan aqidah Islam;
2. Menguraikan sifat-sifat wajib, jaiz dan mustahil bagi Allah SWT;
3. Memahami iman kepada Rasul;
4. Memahami iman kepada Malaikat Allah SWT;
5. Memahami iman kepada Kitab-kitab Allah SWT;
6. Memahami iman kepada Hari Akhir.

4) Akhlak (Kitab ‘Alala)

1. Memahami Syarat-syarat mencari ilmu;
2. Memahami Cara memilih teman
3. Memahami Anjuran mencari ilmu
4. Memahami Keutamaan ilmu fiqh (agama)
5. Memahami Sebab-sebab rusaknya ilmu orang alim
6. Memahami Cara menggapai cita-cita
7. Memahami bahwa orang yang berilmu lebih bisa menjaga diri
8. Memahami bahwa orang yang berilmu akan hidup selamanya
9. Memahami bahwa dengan ilmu akan menjadi mulia
10. Memahami cara memuliakan guru dan orang tua
11. Memahami cara meraih kemuliaan
12. Memahami cara bersikap orang yang berilmu dalam menghadapi orang lain
13. Memahami perintah mencari ilmu

Muatan lokal Pendidikan Diniyah lebih menekankan pada aspek teoritis dan konseptual yang mendukung pemahaman agama secara mendalam. Materi Al-Qur'an-Tajwid, Fiqih-Syari'ah, Aqidah-Tauhid, dan Akhlak yang diajarkan melalui kitab-kitab klasik seperti *Syifa'ul Jinan*, *Ghoyah wa Taqrib*, *Aqidatul Awam*, dan ‘Alala membekali siswa dengan landasan ilmu agama yang sistematis. Standar kompetensi lulusan mencakup pemahaman hukum bacaan tajwid, tata cara taharah, ketentuan shalat, puasa, hingga hukum jinayat, serta penguatan aqidah dan akhlak. Dengan struktur ini, Pendidikan Diniyah berfungsi sebagai fondasi intelektual dan moral yang melengkapi

praktik ibadah dalam MLKI. Siswa tidak hanya dilatih untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga memahami dalil, hukum, dan nilai-nilai yang mendasarinya, sehingga terbentuk keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan agama Islam.

Berkaitan dengan alokasi waktu dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro sejumlah dua kali tatap muka setiap minggu, pada masing-masing mata pelajaran. Hal ini selaras dengan informasi yang disampaikan oleh Ibu Sholihatul Ummah selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Alokasi waktu pelajaran mulok, baik Keagamaan Islam maupun Pendidikan Diniyah, masing-masing dua kali tatap muka setiap minggunya. Pertemuan pertama biasanya 2 jam pelajaran, dan pertemuan kedua 1 jam pelajaran.”⁷⁴

Dalam desain pembelajarannya, mata pelajaran muatan lokal memiliki keterpaduan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga ketiganya memiliki fokus pengajaran masing-masing yang saling melengkapi, dimana Pendidikan Agama Islam lebih kepada teori, Muatan Lokal Keagamaan Islam lebih kepada praktik, dan Pendidikan Diniyah pada pendalaman kaidah dan kitab.

Dengan demikian, desain kurikulum muatan lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah ini sejatinya disusun berdasarkan kebutuhan lokal dan mengikuti pedoman dari dinas pendidikan yang

⁷⁴ Wawancara Ibu Sholihatul Ummah sebagai Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Koordinator Keagamaan SMP Negeri 1 Ngoro (24 Oktober 2025)

sumbernya dari hasil analisis pemerintah terkait kebutuhan masyarakat serta musyawarah forum MGMP Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah pusat Jombang. Kurikulum ini dirancang secara terpadu sehingga antara muatan lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah keduanya saling melengkapi materi pengajaran yang terdapat dalam rumpun ilmu agama di sekolah pada umumnya, yaitu: Pendidikan Agama Islam.

2. Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang

Dalam praktik pembelajaran di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang, penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan Islam dan pendidikan diniyah tercermin melalui tahapan kegiatan yang sistematis sesuai modul ajar guru.

a. Muatan Lokal Keagamaan Islam

Berdasarkan studi dokumen, dapat dipahami bahwa guru pembimbing menerapkan 3 kegiatan dalam pembelajaran, yaitu: pembuka, inti, dan penutup. Sebagai contoh, pada modul MLKI bab Asma'ul Husna, proses pembelajaran diawali dengan suasana religius yang hangat. Guru membuka pertemuan dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan memimpin doa bersama. Setelah itu, dilakukan pembiasaan pra-pembelajaran untuk menyiapkan mental dan sikap siswa sebelum memasuki materi inti. Guru mengabsen kehadiran, mengondisikan kelas agar tertib, lalu memberikan apersepsi sebagai

penghubung antara pengetahuan sebelumnya dengan materi baru. Tujuan pembelajaran dijelaskan secara eksplisit, disertai motivasi agar siswa memahami pentingnya materi yang akan dipelajari. Sebagai strategi awal, guru membagi siswa ke dalam lima kelompok dan menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dijalankan.

Selanjutnya, bagian inti kegiatan berfokus pada penguatan aspek religius melalui praktik langsung. Guru menayangkan video berisi lafadz Asmaul Husna lengkap dengan teks tertulis, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut sesuai arahan nada dan intonasi guru. Selanjutnya, guru membimbing pelafalan agar sesuai kaidah yang benar, sekaligus membiasakan siswa untuk melaftalkan Asmaul Husna secara klasikal di awal setiap pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan muroja'ah kelompok: setiap kelompok diberi kesempatan untuk menghafalkan Asmaul Husna bersama-sama. Guru mengarahkan jalannya kegiatan sehingga suasana tetap kondusif.

Untuk menumbuhkan tanggung jawab dan keterlibatan aktif, guru memberikan nomor undian kepada ketua kelompok sebagai urutan tampil. Siswa kemudian mempresentasikan hasil hafalan mereka di depan kelas secara berkelompok. Pada tahap ini, guru melakukan penilaian baik terhadap individu maupun kelompok, sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat terukur secara komprehensif.

Berikutnya adalah tahap penutup yang kembali menegaskan nuansa religius. Guru bersama siswa melaftalkan hafalan Asmaul Husna

secara klasikal, lalu melakukan refleksi atas proses pembelajaran. Guru menyimpulkan materi inti, memberikan tugas terstruktur untuk memperkuat pemahaman, serta menyampaikan pesan moral dan nasihat sebagai penguatan karakter. Kegiatan diakhiri dengan doa Kafarotul Majelis dan pembacaan surah Al-Fatihah, kemudian guru menutup dengan salam.

Gambar 4.5: Modul Ajar Pembelajaran Asmaul Husna

- | |
|---|
| <p>b. INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menayangkan video asmaul husna disertai lafadz tertulis di dalamnya, 2) Peserta didik menirukan lafadz asmaul husna dengan nada / intonasi sesuai arahan guru, 3) Guru membimbing peserta didik melafalkan lafadz asmaul husna dengan benar, 4) Guru membiasakan peserta didik melafalkan bacaan asmaul husna setiap awal pembelajaran secara klasikal, 5) Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menghafalkan asmaul husna bersama, 6) Guru memberikan arahan pada masing-masing kelompok sehingga suasana muroja'ah terkondisikan dengan baik, 7) Guru memberikan nomor undian urutan maju pada ketua kelompok, 8) Peserta didik mempresentasikan hasil hafalannya ke depan kelas secara berkelompok, 9) Guru melakukan penilaian terhadap hafalan peserta didik, secara individu serta kelompok. |
|---|

(Sumber: Dokumen Modul Ajar Pembimbing MLKI)

Rancangan alur kegiatan pembelajaran mulai dari tahap pembuka, inti, hingga penutup, menunjukkan keterpaduan strategi pedagogis yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran secara holistik. Pada tahap pembuka, guru tidak hanya menciptakan suasana religius melalui salam, doa, dan apersepsi, tetapi juga menumbuhkan motivasi serta kesiapan belajar dengan menjelaskan tujuan dan pentingnya materi. Tahap inti kemudian diarahkan pada penguasaan keterampilan kognitif, afektif,

dan psikomotorik melalui penggunaan media video, pembiasaan pelafalan Asmaul Husna, kerja kelompok, serta presentasi hasil hafalan yang melatih keberanian dan kolaborasi. Sementara itu, tahap penutup juga berfungsi sebagai penguatan dan refleksi, di mana guru bersama peserta didik menyimpulkan materi, melafalkan hafalan secara klasikal, serta memberikan pesan moral yang meneguhkan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, keseluruhan alur pembelajaran ini tidak hanya menekankan aspek hafalan semata, tetapi juga mengintegrasikan dimensi religius, sosial, dan karakter, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal dan sesuai dengan prinsip pendidikan holistik.

Lebih lanjut, penggunaan metode pengajaran disesuaikan dengan jenis topik bab yang akan dipelajari siswa dan jenjang kelasnya. Pada muatan lokal Keagamaan Islam sendiri, guru pembimbing lebih memfokuskan pada ranah akhlak. Hal ini Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ahdiatul Chusna Hidayah, S.Pd., selaku pembimbing muatan lokal Keagamaan Islam, bahwa:

“Pelajaran mulok ini sebenarnya esensinya penguatan akidah (keimanan) dan akhlak. Bagaimana siswa memiliki kecakapan keagamaan yang dibutuhkan dalam kehidupan kesehariannya sebagai individu maupun bagian dari masyarakat muslim. Tetapi saya pribadi lebih menekankan pada ranah akhlak terlebih dulu. Karena jika aspek ini sudah kuat, akan timbul kesadaran internal dan lebih mudah untuk dikembangkan ke yang lain”.⁷⁵

⁷⁵ Wawancara Ibu Ahdiatul Chusna Hidayah sebagai pembimbing muatan lokal Keagamaan Islam (26 Oktober 2025)

Gambar 4.6: Wawancara dengan Pembimbing MLKI



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

b. Muatan Lokal Pendidikan Diniyah

Pada mata pelajaran Pendidikan Diniyah, pembelajaran diterapkan dengan menggunakan metode klasikal seperti halnya di pesantren, yakni ada pembimbingan membaca kitab yang tidak berharakat, dan diawali dengan melantunkan syair nadzom bersama. Berikut ini adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Diniyah di dalam kelas:

Gambar 4.7: Observasi Pembelajaran Mulok Pendidikan Diniyah



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Metode pengajaran muatan lokal pendidikan Diniyah di SMPN 1 Ngoro juga disesuaikan dengan jenis topik materi pelajaran dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Dalam hal ini, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Khumila Fauziyah, S.Pd. selaku pembimbing muatan lokal Pendidikan Diniyah bahwa:

“Sebenarnya pada setiap jenjang ada perbedaan teknik mengajar. Misalnya, kelas 7 masih banyak yang awam atau masih perlu pembinaan khusus, sehingga metode ceramah dan mencontohkan langsung lebih sesuai. Misalkan dalam hal menghafal Nadhom kitab yang mana tidak berharakat, guru perlu mencontohkan dulu baru diikuti siswa, menuliskan cara membacanya, diulang-ulang sampai paham dan bisa hafal.”⁷⁶

Berikut ini adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran praktik sholat berjamaah di mushola sekolah:

Gambar 4.8: Pelaksanaan Praktik Ibadah Sholat Berjamaah



(Sumber: Dokumentasi Pembimbing Diniyah)

⁷⁶ Wawancara Ibu Khumila Fauziyah sebagai pembimbing muatan lokal Pendidikan Diniyah (20 November 2025)

Dalam kaitannya dengan keterlibatan siswa, peneliti telah merumuskan intisari persepsi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dengan gambaran hasil sebagai berikut:⁷⁷

No.	Nama Siswa	Kelas	MLKI	PD	Kesimpulan
1.	Sulis Ayu Safitri (P)	9B	Dari segi materi lebih mendalam, dan lebih jelas. Secara substantif, lebih kepada ceramah.	Lebih fokus pada “Ngaji Kitab”, dan cukup sulit bagi yang sebelumnya belum pernah ngaji Diniyah	Ada keseimbangan pengajaran di kelas dan di luar kelas (mushola), kedua mapel sangat membantu memahamkan
2.	Alvalan Panji Putra Radistya (L)	9B	Lebih kepada praktik ibadah dan hafalan	Mengkaji cara membaca huruf pego	MLKI lebih sering diskusi, Diniyah lebih ke bimbingan langsung
3.	Danadipa Albian Hasan (L)	8G	Pelajarannya banyak membahas hukum dan niat dasar ibadah. Teknis lebih ke hafalan .	Pelajarannya tentang membaca kitab yang tidak berharakat, nadzoman. Teknis lebih ke penjelasan.	MLKI seringkali ada sistem estafet mengaji sehingga semua siswa lebih fokus, ada sekitar 20% siswa yang kesulitan di pelajaran DN
4.	Afika Hana Juliyanti (P)	8G	Banyak membahas teori-teori hukum sholat	Teorinya lebih fokus pada pego, cara membaca kitab	Kedua pelajaran ini meningkatkan motivasi untuk belajar agama lebih dalam, karena tahu dengan jelas tujuannya sehingga lebih termotivasi secara internal
5.	Naila Nabilatus Syarifah (P)	7G	MLKI pengajarannya lebih praktik terkait baca Al-Qur'an dan hafalannya	DN pembahasannya lebih ke kaidah-kaidah dalam fikih ibadah keseharian	Kedua pelajaran memunculkan motivasi belajar, sehingga menjadi lebih aware tentang pentingnya memahami agama
6.	M. Rafi Abdillah (L)	7E	MLKI pelajarannya seperti bagaimana ibadah dalam sehari-hari	DN pembahasan agamanya lebih mendalam	Metode pengajaran MLKI seringkali terlalu disiplin

⁷⁷ Intisari wawancara dengan beberapa siswa 7, 8 dan 9 yang menjadi informan penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam siswa tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat variasi persepsi terhadap mata pelajaran MLKI (Muatan lokal Keagamaan Islam) dan Pendidikan Diniyah (PD) yang mencerminkan perbedaan fokus, metode, serta dampak pembelajaran. Secara umum, siswa memandang MLKI lebih menekankan pada aspek praktik ibadah, hafalan, dan pembiasaan sehari-hari, misalnya membaca Al-Qur'an, melafalkan hafalan-hafalan seperti do'a keseharian dan surah pilihan; serta latihan teknis ibadah. Sementara itu, Diniyah lebih banyak berorientasi pada kajian kitab, teori hukum ibadah, dan cara membaca huruf pego, sehingga menuntut kemampuan analisis dan pemahaman teks yang lebih mendalam.

Dari sisi metode, MLKI cenderung menggunakan pendekatan ceramah, diskusi, atau sistem estafet mengaji, sedangkan Diniyah lebih ke bimbingan langsung dan penjelasan substantif. Dampak yang dirasakan siswa pun juga cukup beragam, yakni: ada yang menilai kedua pelajaran saling melengkapi (Sulis, Afika, Naila), ada yang menekankan perbedaan gaya belajar (Alvalan, Danadipa), dan ada pula yang mengkritisi kedisiplinan metode MLKI (Rafi). Analisis ini menunjukkan bahwa kombinasi MLKI dan Diniyah mampu menghadirkan keseimbangan antara praktik ibadah dan pendalaman teori agama, sekaligus memunculkan motivasi internal siswa untuk belajar agama lebih serius. Namun, tantangan tetap ada, terutama bagi siswa yang belum terbiasa dengan kajian kitab tanpa harakat atau metode pengajaran yang terlalu ketat, sehingga diperlukan strategi diferensiasi agar semua siswa dapat merasakan manfaat secara optimal.

Gambar 4.9: Wawancara dengan Siswa Kelas 9B



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Selain itu, dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal ini terdapat kegiatan Keagamaan di luar intra pelajaran, seperti lomba Keagamaan, dan Program Jumat Agamis yang berupa kegiatan Istighosah bersama. Adapun dalam rutinitas sebelum pelajaran juga dibiasakan berdoa dan membaca sholawat bersama. Pelaksanaan sholat sunah Dhuha dan dzuhur berjamaah di sekolah, dan lainnya. Hal inis selaras dengan pernyataan siswa yang menjadi informan penelitian:

“Ada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar kurikuler, seperti misalnya pembiasaan membaca sholawat sebelum pelajaran, ada hari Jumat Agamis yang mana kami membaca Istighosah bersama, juga lomba-lomba peringatan hari besar Islam. Kalau Ramadhan juga ada pesantren kilat.”⁷⁸

Hal ini juga dikuatkan oleh penyampaikan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ngoro, bahwa baru-baru ini juga telah dilaksanakan lomba dalam rangka peringatan Hari Santri.

“Pekan kemarin baru dilaksanakan lomba peringatan hari santri yang mencakup tiga kegiatan utama, yaitu 9 cabang lomba Keagamaan: hafalan, MTQ, tartil, baca kitab kuning, dsb; juga dilaksanakan munaqosyah hafalan juz 30 dan surat pilihan, serta Khotmil Qur'an pada 20 Oktober 2025.”⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Naila Syarifah kelas 7G

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Sholihatul Ummah, S.Ag. sebagai guru Pendidikan Agama Islam (26 Oktober 2025)

Gambar 4.10: Kegiatan Jumat Agamis



(Sumber: Dokumentasi Guru Pendidikan Agama Islam)

Pada sesi wawancara tersebut, lebih lanjut Beliau menyatakan:

“Terdapat kolaborasi antara guru mapel agama, baik PAI, MLKI, dan DN. Dalam praktiknya kami menyelenggarakan rapat koordinasi dan membahas hal-hal seperti jadwal penggunaan Mushola untuk praktik agar tidak kres, kemudian urutan penyampaian topik pelajaran agar pas dan saling berkesinambungan pada pelaksanaanya.”⁸⁰

Dengan kata lain, ada sinergi antar guru rumpun agama agar pengajaran lebih optimal dan holistik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya dilakukan secara parsial oleh masing-masing guru, melainkan melalui kerja sama yang terintegrasi sehingga setiap mata pelajaran agama saling melengkapi dan memperkuat. Kolaborasi ini memungkinkan terciptanya strategi pengajaran yang lebih terarah, menyeluruh, dan mendalam, karena setiap guru dapat berbagi perspektif, metode, serta pengalaman untuk memperkaya materi yang disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian, pengajaran agama tidak hanya

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Sholihatul Ummah, S.Ag. sebagai guru Pendidikan Agama Islam (26 Oktober 2025)

berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih utuh tentang nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Sinergi ini pada akhirnya menjadikan proses pendidikan agama lebih optimal dan holistik, sesuai dengan tujuan membentuk pribadi yang berkarakter, berakhlak mulia, serta mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dampak Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang

a. Muatan Lokal Keagamaan Islam

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, dengan adanya penerapan kurikulum muatan lokal ini, ada peningkatan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah. Siswa juga lebih tawadlu dalam interaksinya dengan guru. Hal ini karena pembiasaan yang disertai pantauan yang disiplin membuat siswa yang awalnya terpaksa menjadi terbiasa dan akhirnya menjadi cerminan akhlaknya.

“Karena ada tiga pelajaran agama di sekolah, PAI, mulok Keagamaan Islam, dan Diniyah, siswa semakin sadar dalam ibadah. Terbukti dari keaktifan dalam kegiatan sholat dzuhur berjamaah di sekolah, dan banyak yang rajin sholat Dhuha juga.”⁸¹

Hal ini diperkuat dengan fakta saat penulis melakukan observasi ke Mushola sekolah, terlihat bahwa para siswa antusias dalam mengantri kloter jamaah sholat Dhuhur dengan tertib.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Ahdiatul Hidayah sebagai pembimbing muatan lokal Keagamaan Islam (26 Oktober 2025)

Gambar 4.11: Pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjamaah



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Lebih jauh, karena pada pembelajaran muatan lokal keagamaan Islam terdapat penekanan pada ranah akhlak, sikap siswa kepada guru juga menjadi lebih sopan dan santun. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan Ibu Ahdiatul Chusna Hidayah:

“Saya lebih menekankan pada pembentukan akhlak, tentunya dengan memberikan keteladanan. Kalau hal ini selalu ditanamkan, dalam jangka panjang akan ada kebiasaan untuk istiqomah dalam ibadah dan muncul kontrol diri dalam diri setiap siswa.”⁸²

Hal ini didukung dengan pernyataan beberapa siswa yang disampaikan dalam wawancara bahwa adanya pelajaran MLKI dan Diniyah ini sangat membantu mereka dalam memahami agama lebih mendalam, karena terspesifikasi sehingga lebih komprehensif dan jelas.

“Zaman sekarang banyak terjadi perilaku buruk dimana-mana. Adanya pelajaran agama yang lebih banyak menjadi sangat penting, sehingga saya bisa lebih paham ajaran agama karena materinya yang lebih mendalam itu menjadi fondasi iman.”⁸³

⁸² Wawancara dengan pembimbing muatan lokal Keagamaan Islam (26 Oktober 2025)

⁸³ Wawancara dengan M. Rafi Abdillah, siswa kelas 7E (20 November 2025)

Dengan demikian, dampak implementasi muatan lokal Keagamaan Islam ini sangat besar pengaruh positifnya pada siswa, dan menjadi salah satu media efektif bagi pembimbing agama dalam menanamkan akhlak pada siswa.

b. Muatan Lokal Pendidikan Diniyah

Dampak setelah dilaksanakannya muatan lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah bagi guru, siswa dan sekolah adalah sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Penerapan kurikulum muatan lokal Pendidikan Diniyah memberikan ruang yang lebih luas untuk menanamkan nilai-nilai religius sekaligus memperkuat peran mereka sebagai pembimbing akhlak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam membiasakan ibadah dan sikap tawadlu.

Gambar 4.12: Wawancara dengan Penyuluhan Agama Kemenag



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Dengan adanya kurikulum ini, guru lebih mudah mengarahkan siswa untuk disiplin, sopan santun, serta memahami pentingnya praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga memperkuat hubungan edukatif antara guru dan siswa, karena interaksi yang terbangun lebih bernuansa religius dan penuh hormat.

2) Bagi Siswa

Kurikulum ini berdampak langsung pada peningkatan kesadaran beribadah dan pembentukan akhlak mulia. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten menjadikan ibadah yang awalnya terasa sebagai kewajiban berubah menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri mereka. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan beberapa informan dari kalangan siswa.

“Jujur saja, pelajaran Diniyah ini membuat saya merasa lebih semangat belajar agama. Hal ini karena saya jadi paham apa tujuan dan relevansinya dengan kehidupan ke depan nanti.”⁸⁴

Siswa juga menjadi lebih tawadlu dalam berinteraksi dengan guru, serta lebih sopan dan santun dalam kehidupan sekolah. Selain itu, pemisahan materi antara MLKI yang berfokus pada praktik ibadah dan Diniyah yang menekankan kajian kitab membuat pemahaman agama lebih komprehensif, sehingga siswa terdorong untuk belajar agama dengan motivasi internal yang lebih kuat.

⁸⁴ Wawancara dengan Avika Hana Juliyanti, siswa kelas 8G (20 November 2025)

Gambar 4.13: Wawancara dengan Siswa Kelas 8G



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Hal ini terbukti dengan hasil studi dokumentasi pada nilai Pendidikan Diniyah siswa kelas 9A yang menunjukkan bahwa rata-rata mendapatkan nilai yang sangat baik, sehingga memenuhi target kompetensi pada pelajaran.

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	ADINDA ALFIONITA PARAMITHA	91	
2.	AGISTA JULIA MUCHSUSILO	95	
3.	AKBAR BIMA AL FAROBI	90	
4.	ALEXANDER WIYANTO TJIO (†)	-	Non-Islam
5.	ANNIDA'UL LATIFA	95	
6.	AZARINE NAFLA ZAAHIRA	93	
7.	CANDRA TIRTA YUDHA	90	
8.	ELLYSIA NUR FAIZAH	90	
9.	FAIZA HIKMATIN NUZULIYA	95	
10.	FIRENT YOAS MALELAK (†)	-	Non-Islam
11.	FITHROTUS SARO OKTAVIANI	91	
12.	FRIESCA AURA PUTRI ADITYAS	90	
13.	FURQON ILYASSA ARTO PURWONO	89	
14.	GWEN AYODYA NASTITI	91	
15.	INDRI ARDINA AZZAHRA	91	
16.	INTAN CAHYA DURRAH HIKMIWATI	90	
17.	JELITA AZZAHRA	90	
18.	MUHAMMAD RIZQI DWI RAMADHAN	91	

19.	MURTHI AYUNINGTYAS	LARASATI	92	
20.	NAUFAL ARIF AL-MANFALUTHI		91	
21.	NAUFAL WIJAYA		86	
22.	OLIVIA DWI ANGGRAINI		92	
23.	PRINCESSA ALKHILA AZZAHWA		96	
24.	QUINSHA ANJANI		90	
25.	RAAFI AULIA HERMAWAN		88	
26.	RESTI WAHYUNINGTYAS		90	
27.	RIVALDI PUTRA RAMADHAN		92	
28.	RIZKA NABILA		90	
29.	SHAFA AURELLIA LETISHA		90	
30.	VEFI DWI KARINA		93	
31.	WAHYU MAYSHA PUTRI		92	
32.	ZALFA SALSABILLAH		93	

3) Bagi Sekolah

Penerapan kurikulum MLKI dan Diniyah memperkuat kultur religius yang menjadi ciri khas lingkungan pendidikan khas Jombang. Sekolah tidak hanya dipandang sebagai lembaga akademik, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan akhlak siswa. Hal ini sejalan dengan penyampaian Bapak Shobirin, Kepala SMP Negeri 1 Ngoro dalam wawancara terkait sekolah.

“Dengan adanya kurikulum ini, suasana belajar menjadi lebih kondusif, penuh nilai spiritual, dan mencerminkan visi pendidikan holistik. Dampak positif ini juga meningkatkan citra sekolah di masyarakat sebagai institusi yang berhasil mengintegrasikan aspek akademik dengan pendidikan moral dan religius, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah semakin tinggi.”⁸⁵

Secara keseluruhan, penerapan kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam (MLKI) dan Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang memberikan dampak yang terintegrasi dengan identitas daerah

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ngoro (26 Oktober 2025)

Jombang sebagai *kota santri* yang religius. Kurikulum ini tidak hanya membentuk kebiasaan ibadah dan akhlak mulia pada siswa, tetapi juga memperkuat kultur religius sekolah serta peran guru sebagai teladan. Dengan adanya pembelajaran yang menekankan praktik ibadah sekaligus pendalaman teori agama, siswa memperoleh kecakapan keagamaan yang lebih komprehensif, sehingga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, adanya Muatan Lokal Keagamaan Islam (MLKI) dan Pendidikan Diniyah di Jombang ini tidak hanya sekadar memenuhi standar akademik, tetapi juga menjadi bagian dari upaya melestarikan nilai-nilai religius yang telah mengakar di masyarakat. Melalui pembiasaan ibadah, penguasaan tajwid, pemahaman fiqih, serta penguatan aqidah dan akhlak, siswa dibekali kecakapan keagamaan yang sesuai dengan karakter daerahnya. Dampak ini menjadikan kurikulum MLKI dan Diniyah sangat *impactful*, karena mampu meningkatkan kualitas religiusitas siswa sekaligus memperkuat citra Jombang sebagai pusat pendidikan Islam yang melahirkan generasi beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Kurikulum ini tidak hanya mendukung tujuan pendidikan nasional, tetapi juga sejalan dengan visi daerah dalam menjaga dan mengembangkan identitas Jombang sebagai kota santri yang religius.

B. Temuan Penelitian

1. Desain Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan

Diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang adalah:

a. Muatan Lokal Keagamaan Islam

- 1) Desain kurikulum muatan lokal keagamaan Islam di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang mengacu pada kurikulum yang ditetapkan Dinas Pendidikan Jombang.
- 2) Ada pengembangan dan penyesuaian desain kurikulum melalui forum MGMP setiap Korwil.
- 3) Ada keterlibatan langsung guru pembimbing dalam penyesuaian desain kurikulum sebelum diterapkan ke sekolah.
- 4) Penyesuaian dilakukan untuk mewadahi kebutuhan peserta didik dan menjaga agar desain selaras dengan visi religius dan budaya sekolah.
- 5) Kurikulum muatan lokal Keagamaan Islam lebih berorientasi pada keterampilan praktik ibadah, hafalan, dan membaca Al-Qur'an.

b. Muatan Lokal Pendidikan Diniyah

- 1) Desain kurikulum muatan lokal Pendidikan Diniyah mengacu pada kurikulum yang ditetapkan Dinas Pendidikan Jombang.
- 2) Pengembangan dan penyesuaian kurikulum dilakukan melalui forum MGMP setiap Korwil.
- 3) Setiap pembimbing Pendidikan Diniyah dapat mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan siswa di sekolah.

- 4) Kurikulum pendidikan Diniyah membekali siswa dengan pembelajaran agama berbasis kitab kuning klasik.
- 5) Muatan lokal Pendidikan Diniyah lebih menekankan aspek teoritis dan konseptual yang mendukung pemahaman agama secara mendalam.

2. Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang adalah:

- a. Muatan Lokal Keagamaan Islam
 - 1) Pembelajaran muatan lokal Keagamaan Islam mencakup kegiatan pembuka, inti, dan penutup.
 - 2) Ada pembiasaan pra-pembelajaran berbasis bacaan / hafalan sebelum masuk ke materi inti pengajaran.
 - 3) Model / metode pengajaran yang diterapkan guru menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada siswa.
 - 4) Ada bimbingan pelafalan bacaan secara langsung secara klasikal, dimana guru membimbing dengan mencontohkan dan siswa menirukannya.
 - 5) Sistem kelompok lebih disukai kebannyaikan siswa di kelas, karena pelajaran berbasis praktik ibadah. Namun, penilaian hafalan bersifat individual.
 - 6) Guru pembimbing lebih menekankan pada ranah “akhlak” untuk membangun kesadaran internal siswa.

b. Muatan Lokal Pendidikan Diniyah

- 1) Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Pendidikan Diniyah di kelas berlangsung dengan pendekatan klasikal seperti di pesantren.
- 2) Guru menyampaikan materi dan membimbing siswa melaftalkan bacaan, membiasakan hafalan secara klasikal, mengarahkan muroja'ah kelompok, dan menilai capaian hafalan baik secara individu maupun kelompok.
- 3) Metode pengajaran muatan lokal pendidikan Diniyah disesuaikan dengan jenis topik materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.
- 4) Ada kegiatan keagamaan di luar kurikuler yang menanamkan budaya religius.

3. Dampak Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang adalah:

a. Muatan Lokal Keagamaan Islam

- 1) Peningkatan kesadaran ibadah pada siswa dihasilkan dari proses pembiasaan yang disiplin dan istiqomah.
- 2) Pembentukan akhlak yang diikhtiarkan melalui keteladanan guru terbukti lebih efektif.
- 3) Pelajaran mulok Keagamaan Islam membekali siswa dengan kecakapan praktik ibadah yang dibutuhkan dalam kehidupan kesehariannya, sehingga lebih bermakna.

b. Muatan Lokal Pendidikan Diniyah

- 1) Perubahan sikap, perilaku, dan spiritualitas siswa setelah mengikuti pembelajaran pendidikan diniyah di antaranya meningkatnya sopan santun.
- 2) Interaksi edukatif yang terbangun antara guru dan siswa menjadi lebih bernuansa religius dan penuh hormat.
- 3) Motivasi internal siswa untuk belajar agama semakin kuat.
- 4) Kultur religius sekolah semakin kokoh karena pendalaman substansi keilmuan yang diajarkan seperti yang didapatkan dari pesantren / madrasah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Desain Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah

1. Desain Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam

- a. Desain kurikulum muatan lokal keagamaan Islam mengacu pada kurikulum yang ditetapkan Dinas Pendidikan Jombang

Temuan penelitian pertama ini menunjukkan bahwa secara administratif desain kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Ngoro telah sesuai dengan acuan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Jombang yang merujuk pada silabus hasil musyawarah MGMP Pusat Muatan Lokal Keagamaan Islam. Di SMP Negeri 1 Ngoro sendiri, untuk desain pengajaran juga terdapat penyesuaian dan lebih ditekankan pada ranah “akhlak”, serta bagaimana mengedukasi melalui keteladanan sehingga siswa tidak hanya cerdas tetapi juga beretika Islami. Hal ini selaras dengan tujuan utama pelajaran muatan lokal yang memperkuat dasar keimanan sekaligus membentuk akhlak siswa.⁸⁶ Idealnya pembelajaran diarahkan agar peserta didik memiliki keterampilan keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat muslim. Namun, narasumber menekankan bahwa pembinaan akhlak menjadi prioritas

⁸⁶ Alfiyah, “Integrating Madrasah Diniyah into Secondary Schools: A Case Study of Local Religious Curriculum in Indonesia.”

utama. Menurutnya, jika aspek akhlak sudah tertanam dengan baik, maka akan muncul kesadaran dari dalam diri siswa yang kemudian mempermudah pengembangan nilai-nilai keagamaan lainnya.

Dengan kata lain, menjadi penting untuk melakukan penyesuaian desain kurikulum dengan kebutuhan siswa dan budaya sekolah sehingga tidak kehilangan identitas.

- b. Ada pengembangan dan penyesuaian desain kurikulum melalui forum MGMP setiap Korwil

Proses penyusunan desain kurikulum muatan lokal keagamaan Islam di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang menunjukkan adanya pola kolaboratif antara regulasi pemerintah daerah dan inisiatif guru pembimbing. Mengacu pada kurikulum Dinas Pendidikan Jombang, sekolah tidak sekadar menerima secara pasif, melainkan melakukan pengembangan melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di masing-masing Korwil. Hal ini menegaskan bahwa kurikulum yang diterapkan bersifat adaptif, karena disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata peserta didik sekaligus visi religius sekolah. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan kurikulum bahwa kurikulum yang ideal harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan sejalan dengan visi sekolah.⁸⁷

- c. Ada keterlibatan langsung guru pembimbing dalam penyesuaian desain kurikulum sebelum diterapkan ke sekolah

⁸⁷ Tiara Putri and Zulmi Aryani, “Penyesuaian Kurikulum Dengan Kebutuhan Siswa,” *Jurnal Insan Cita Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 1–7.

Keterlibatan guru pembimbing secara langsung dalam forum MGMP memperlihatkan peran strategis guru sebagai *curriculum developer*, bukan hanya sebagai pelaksana. Guru berkontribusi dalam merumuskan materi ajar yang relevan dengan konteks lokal, sehingga kurikulum tidak bersifat generik, melainkan kontekstual sesuai kultur religius Jombang. Dengan demikian, kurikulum muatan lokal menjadi sarana integrasi antara kebijakan makro (regulasi dinas) dan kebutuhan mikro (karakteristik siswa dan lingkungan sekolah).

Dari perspektif teori pendidikan, proses ini sejalan dengan konsep desentralisasi kurikulum yang menekankan pentingnya partisipasi guru dalam perancangan agar kurikulum lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik.⁸⁸ Selain itu, keterlibatan guru dalam penyusunan kurikulum juga mencerminkan prinsip konstruktivisme sosial Vygotsky, di mana pembelajaran dan kurikulum dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi antarpendidik.⁸⁹ Dengan adanya mekanisme ini, kurikulum muatan lokal keagamaan Islam tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi juga instrumen yang hidup, mampu menanamkan nilai religius sekaligus memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

- d. Penyesuaian dilakukan untuk mewadahi kebutuhan peserta didik dan menjaga agar desain selaras dengan visi religius dan budaya sekolah

⁸⁸ Weni Yulastri et al., “Desentralisasi Kebijakan Dan Kurikulum Kontekstual: Solusi Inovatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 02 (2025): 280–87.

⁸⁹ Yulia Rakhma Salsabila and Muqowim Muqowim, “Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl),” *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 813–27.

Penyesuaian yang dilakukan dalam desain pembelajaran menunjukkan adanya komitmen sekolah untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan peserta didik secara praktis, tetapi juga menjaga agar arah pendidikan tetap konsisten dengan visi religius dan budaya yang menjadi identitas lembaga. Hal ini menegaskan bahwa kurikulum tidak sekadar instrumen akademis, melainkan juga sarana pembentukan karakter yang selaras dengan nilai spiritual dan tradisi sekolah. Teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan harus mengintegrasikan aspek moral, etika, dan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran,⁹⁰ sehingga siswa tidak hanya berkembang secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang berakar pada nilai-nilai luhur.

Dengan demikian, penyesuaian tersebut berfungsi sebagai strategi integratif, dalam arti di satu sisi memberikan ruang untuk berkembang sesuai kebutuhan, dan di sisi lain memastikan bahwa proses pendidikan tetap berakar pada nilai-nilai religius serta budaya sekolah. Pendekatan ini memperkuat relevansi pembelajaran sekaligus menjaga keutuhan visi kelembagaan.

- e. Kurikulum muatan lokal Keagamaan Islam lebih berorientasi pada keterampilan praktik ibadah, hafalan, dan membaca Al-Qur'an

Muatan lokal Keagamaan Islam berfungsi sebagai sarana pembiasaan ibadah yang konkret, sehingga siswa tidak hanya

⁹⁰ Nadiya Ulya Rahmatika and Syamsul Kurniawan, "Desain Pendidikan Agama Terintegrasi Karakter: Reinterpretasi Gagasan Thomas Lickona Dalam Menyikap Krisis Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Di Abad 21," *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara* 6, no. 1 (2025).

memahami teori tetapi juga terbiasa melaksanakan praktik keagamaan secara fasih dan benar. Dengan demikian, MLKI berkontribusi pada pembentukan karakter religius melalui keterampilan ibadah yang aplikatif dan pembiasaan spiritual yang berkesinambungan.

2. Desain Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Diniyah

- a. Desain kurikulum muatan lokal Pendidikan Diniyah mengacu pada kurikulum yang ditetapkan Dinas Pendidikan Jombang

Sebagaimana muatan lokal Keagamaan Islam, desain kurikulum Pendidikan Diniyah juga mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Jombang.

- b. Pengembangan dan penyesuaian kurikulum dilakukan melalui forum MGMP setiap Korwil

Adanya Korwil di setiap wilayah dapat mewadahi aspirasi para pembimbing muatan lokal Pendidikan Diniyah di Jombang dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lembaga sekolahnya masing-masing.

- c. Setiap pembimbing Pendidikan Diniyah dapat mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan siswa di sekolah

Karena pada dasarnya masih banyak siswa yang kesulitan dalam pembelajaran Diniyah, maka penting untuk menetapkan standar penilaian tertentu sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Hal ini sejalan dengan teori dalam pembelajaran bahwa guru harus mampu mencari alternatif cara agar tujuan pembelajaran tercapai dengan segala

keterbatasan yang ada,⁹¹ baik kemampuan, maupun ketersediaan sarana yang memadai.

- d. Kurikulum pendidikan Diniyah membekali siswa dengan pembelajaran agama berbasis kitab kuning klasik

Pada Pendidikan Diniyah, pengajaran lebih diarahkan pada Kitab Kuning, dimana siswa dikenalkan dan diajarkan bagaimana cara membaca lafadz, menghafal nadzom, serta menulis sesuai kaidahnya. Hal selaras dengan teori pembentukan karakter yang menekankan integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan akhlak dan religiusitas siswa.⁹²

- e. Muatan lokal Pendidikan Diniyah lebih menekankan aspek teoritis dan konseptual yang mendukung pemahaman agama secara mendalam

Pendidikan Diniyah berfungsi sebagai fondasi intelektual dan moral yang melengkapi praktik ibadah dalam MLKI. Siswa tidak hanya dilatih untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga memahami dalil, hukum, dan nilai nilai yang mendasarinya, sehingga terbentuk keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan agama Islam.

⁹¹ Dian Harahap et al., “Analysis of Teacher Challenges and Solutions in Implementing Learning Strategies,” *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 3, no. 1 (2024): 778–82.

⁹² Muhammad Nashir, “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah”, *Studia Islamika* Vol.10 No.1 (Juni 2013) ,5-6.

B. Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah

Temuan kedua menjelaskan bahwa penerapan kurikulum muatan lokal ini secara umum sudah berjalan optimal karena ada sinergi yang kolaboratif antar guru rumpun agama di sekolah, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam, serta pembimbing Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal keagamaan Islam dan pendidikan diniyah di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang memperlihatkan adanya pendekatan yang khas, yaitu menekankan pembiasaan religius, praktik langsung, dan kerja kelompok. Strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi lebih jauh diarahkan pada pembentukan karakter religius siswa melalui pengalaman nyata.

Dalam hal ini, guru berperan tidak hanya sebagai fasilitator tetapi sekaligus sebagai teladan. Ia tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan aktif membimbing siswa dalam melafalkan bacaan, membiasakan hafalan secara klasikal, serta mengarahkan kegiatan muroja'ah kelompok. Dengan demikian, guru menjalankan fungsi ganda: sebagai pengajar yang mentransfer ilmu dan sebagai pembimbing spiritual yang menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan.

Pendekatan ini sejalan dengan teori pembiasaan (*habituation*) dalam pendidikan, yang menekankan bahwa perilaku religius akan melekat apabila dilakukan secara konsisten dan berulang dalam suasana kondusif.⁹³ Selain itu,

⁹³ Ahmad Barokah, “Implementasi Pembiasaan Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Nurul Iman Pulosari,” *At-Ta’ dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 02 (2025): 175–91.

praktik hafalan bersama dan muroja'ah kelompok mencerminkan prinsip konstruktivisme sosial Vygotsky, di mana interaksi antar siswa dan bimbingan guru menjadi sarana penting dalam membangun pemahaman serta sikap religius.⁹⁴

Suasana belajar yang tercipta akan menjadi lebih interaktif dan kondusif saat siswa tidak hanya belajar secara individual tetapi juga berkolaborasi dalam kelompok. Hal ini memperkuat aspek afektif dan psikomotorik pembelajaran, sehingga Pendidikan Diniyah tidak berhenti pada ranah kognitif semata. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum muatan lokal ini berorientasi pada pendidikan holistik, yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam satu kesatuan proses pembelajaran.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh guru pembimbing muatan lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah dalam pelaksanaannya. Berikut ini akan peneliti uraikan beberapa tantangan tersebut dalam beberapa poin pembahasan:

1. Kompetensi Guru

Tantangan pertama adalah kompetensi guru dalam memahami kurikulum berbasis kitab kuning klasik Islam. Beberapa guru dengan latar belakang pendidikan formal mungkin belum terlatih secara mendalam dalam pendekatan tradisional seperti metode halaqah atau pesantren, sehingga membutuhkan pelatihan khusus untuk mengintegrasikan pendekatan tersebut ke dalam sistem pendidikan formal. Hal ini didasarkan

⁹⁴ Salsabila and Muqowim, "Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)."

pada bagaimana pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru dalam observasi peneliti di lapangan.

2. Keterbatasan sumber daya pengajaran yang memadai

Dalam hal ini, buku teks standar, bahan digital, atau panduan kurikulum yang terintegrasi dengan kebutuhan siswa sekolah menengah masih terbatas, mengingat program ini terbilang baru dan masih terus dikembangkan. Karena muatan lokal ini merupakan kebijakan baru, ketersediaan bahan ajar masih terbatas. Oleh karena itu, implementasi kurikulum muatan lokal ini sering kali menuntut kreativitas guru dalam memadukan materi tradisional dengan metode modern agar relevan dengan kebutuhan siswa masa kini, yang tentu bukan hal mudah. Buku teks siswa atau kitab juga menjadi kebutuhan utama yang perlu dimiliki masing-masing siswa.

3. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu pengajaran untuk muatan lokal keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di tengah padatnya jadwal sekolah formal (mata pelajaran utama) juga menjadi kendala. Alokasi waktu untuk muatan lokal keagamaan sering kali bersaing dengan mata pelajaran lain yang dianggap prioritas dalam kurikulum nasional, sehingga guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang efektif dan efisien. Selanjutnya, latar belakang siswa yang beragam, baik dari segi pemahaman agama maupun kemampuan akademik, juga menjadi tantangan yang memerlukan perhatian khusus dari para pendidik (guru pembimbing). Meskipun Kabupaten Jombang dikenal dengan sebutan “Kota Santri” atau “Kota Beriman,”

kenyataannya keterampilan keagamaan siswa di sekolah masih bervariasi. Masih terdapat cukup banyak siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif. Kondisi ini menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan mampu menjangkau kebutuhan seluruh siswa tanpa menghilangkan esensi dari pendidikan Diniyah itu sendiri

4. Dukungan Administratif

Tantangan kelima adalah dukungan administratif dan kebijakan yang belum maksimal serta belum seragam. Hal ini berarti bahwa meskipun pemerintah daerah Jombang telah mendorong penerapan kurikulum ini, pelaksanaannya di tingkat sekolah terkadang terhambat oleh kurangnya pengawasan maupun evaluasi berkala. Guru juga sering menghadapi tantangan administratif seperti pelaporan, evaluasi hasil belajar, atau penyesuaian kurikulum tanpa adanya panduan praktis yang jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini diperlukan langkah strategis berupa pelatihan intensif bagi guru, pengembangan bahan ajar yang sesuai, penyediaan waktu belajar yang memadai, serta penguatan dukungan kebijakan dan koordinasi antar pihak terkait. Upaya ini diharapkan dapat menjamin keberlanjutan dan efektivitas implemtasi kurikulum muatan lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di sekolah menengah di Jombang. Berdasarkan hasil observasi lapangan, salah satu realisasi yang menurut penulis menjadi bagian dari solusi atas tantangan kelima ini adalah optimalisasi program kerja MPMP (Musyawarah Pembimbing Mata Pelajaran) di setiap Korwil di Jombang.

C. Dampak Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah

Temuan ketiga penelitian ini menegaskan bahwa dampak implementasi kurikulum ini berpengaruh besar baik kepada siswa, guru pembimbing, maupun sekolah.

1. Dampak Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam

- Peningkatan kesadaran ibadah pada siswa dihasilkan dari proses pembiasaan yang disiplin dan istiqomah

Temuan ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran yang berfokus pada praktik ibadah, seperti shalat wajib dan sunnah, thaharah, serta hafalan surah dan doa, siswa dapat mempraktikkan dan memperdalam tata cara ibadah yang benar sesuai tuntunan Islam, sehingga timbul kesadaran dalam beribadah. Secara teori, pembiasaan ibadah akan berpengaruh terhadap kesadaran ibadah,⁹⁵ dan hal ini terbukti. Dengan pendampingan guru yang kompeten, siswa tidak hanya mempelajari teori ibadah, tetapi juga melaksanakan ibadah dengan lebih khusyuk dan tepat sesuai tuntunan agama.

- Pembentukan akhlak yang diiktiraskan melalui keteladanan guru terbukti efektif

Guru pembimbing tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan religius yang membentuk akhlak siswa. Dengan mendampingi siswa dalam praktik ibadah dan pembiasaan akhlak, guru

⁹⁵ Intan Muthi'atur Rohmah, Siti Nursyamsiyah, and Badrul Tamami, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beribadah Siswa Kelas IX MTs Miftahul Ulum Pronojiwo Lumajang," *MUNAQASAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2025): 46–62.

berperan sebagai pembimbing spiritual yang menumbuhkan kedekatan emosional dengan siswa.⁹⁶ Hal ini memperkuat hubungan guru–murid, menumbuhkan rasa hormat, serta meningkatkan kepercayaan siswa terhadap arahan guru.

Kurikulum ini mendorong guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam menghadapi keterbatasan sumber daya maupun keragaman latar belakang siswa. Guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang inklusif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Dampaknya, guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya, sekaligus berkontribusi menjaga identitas Jombang sebagai kota santri dengan melahirkan generasi beriman, berilmu, dan berakhhlak mulia.

- c. Pelajaran mulok Keagamaan Islam membekali siswa dengan kecakapan praktik ibadah yang dibutuhkan dalam kehidupan kesehariannya, sehingga lebih bermakna.

Muatan lokal Keagamaan Islam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tanggung jawab mereka sebagai seorang Muslim dalam konteks sosial dan kemasyarakatan. Dengan pendekatan pendidikan agama yang lebih holistik, siswa tidak hanya terampil dalam ibadah, tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan kehidupan sosial dengan landasan religius yang kuat. Hal ini tentu menjadi bekal yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, penerapan

⁹⁶ Nor Susilawati, Elfi Nur Amira, and Muhammad Naim, “Peran Guru PAI Dalam Membangun Hubungan Yang Harmonis Antara Pendidik Dan Peserta Didik,” *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 48–56.

muatan lokal keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di Jombang secara signifikan memperkuat spiritualitas siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, serta membentuk karakter yang lebih baik. Proses ini tidak hanya memperkaya pengetahuan keagamaan siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang bukan hanya berakhlak mulia, melainkan juga siap berkontribusi bagi masyarakat.

2. Dampak Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Diniyah

- a. Perubahan sikap, perilaku, dan spiritualitas siswa setelah mengikuti pembelajaran pendidikan diniyah di antaranya meningkatnya sopan santun.

Melalui pembelajaran Diniyah, siswa diajarkan untuk hidup sesuai dengan ajaran agama yang menekankan aspek kognitif sekaligus pembentukan moral dan etika. Siswa belajar menghargai nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan toleransi yang diperoleh dari pembelajaran agama berbasis akhlak mulia. Lebih jauh, pengaruh terhadap keragaman pemahaman keagamaan di masyarakat juga dapat terjadi. Dengan pendidikan Keagamaan dan Diniyah yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, siswa yang serius mengikuti kurikulum ini berpotensi menjadi agen perubahan di lingkungannya.⁹⁷ Hal ini terbukti dari informasi hasil komunikasi antara guru pembimbing dan wali murid, bahwa anak mereka menjadi lebih percaya diri untuk berperan sebagai aktivis keagamaan di masyarakat, seperti terampil menjadi

⁹⁷ Shelvie Famella et al., *Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Kearifan Lokal* (CV. Gita Lentera, 2025).

mu'adzin di mushola, menjadi pengurus remaja masjid (remas) dan organisasi seperti IPNU-IPPNU, serta menjadi badal ustadz/ustadzah di TPQ tingkat pemula. Mereka dapat menyebarkan pengetahuan agama yang lebih inklusif dan moderat, sehingga membantu mengurangi potensi radikal化 atau pemahaman agama yang sempit.

- b. Interaksi edukatif yang terbangun antara guru dan siswa menjadi lebih bermuansa religius dan penuh hormat.

Implementasi kurikulum ini menuntut guru pembimbing untuk menguasai metode tradisional seperti halaqah dan kajian kitab kuning, sekaligus mengadaptasikannya dengan pendekatan modern. Hal ini memperkaya kompetensi pedagogis guru, karena mereka tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga membimbing praktik ibadah siswa. Guru memperoleh kesempatan untuk memperdalam kembali ilmu keagamaan, sehingga kredibilitas mereka sebagai pendidik semakin kuat.

- c. Motivasi internal siswa untuk belajar agama semakin kuat.

Pembelajaran muatan lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah tidak hanya berfokus pada aspek ritual semata, tetapi juga mencakup kajian kitab kuning dan ilmu-ilmu keislaman secara luas, termasuk tafsir, fiqh, hadis, dan akidah. Hal ini memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang ajaran Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, siswa diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam sikap dan perilaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

- d. Kultur religius sekolah semakin kokoh karena pendalaman substansi keilmuan diajarkan seperti yang didapatkan dari pesantren/ madrasah.

Dengan adanya kurikulum muatan lokal keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah, sekolah semakin menegaskan identitasnya sebagai lembaga pendidikan yang religius dan berkarakter. Budaya sekolah terbentuk melalui pembiasaan ibadah,⁹⁸ kegiatan keagamaan, serta atmosfer religius yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan nilai-nilai kota santri Jombang.

Implementasi kurikulum ini membuat sekolah lebih dipercaya oleh masyarakat sebagai institusi yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas siswa. Kepercayaan orang tua meningkat karena sekolah dianggap mampu melahirkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dampaknya, sekolah memperoleh reputasi positif dan menjadi rujukan bagi lembaga lain dalam mengembangkan pendidikan berbasis keagamaan. Kurikulum ini mendorong sekolah untuk lebih profesional dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sebab, sekolah harus menyediakan sarana pendukung, mengatur jadwal yang seimbang antara pelajaran umum dan diniyah, serta menjalin sinergi dengan pemerintah daerah maupun lembaga lain dalam Korwil. Hal ini memperkuat kapasitas kelembagaan sekolah dalam mengelola pendidikan yang terintegrasi antara aspek akademik dan religius.

⁹⁸ Irma Yovita Sari, "Implementasi Program Keagamaan Melalui Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMP N 13 Kota Bengkulu" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Desain kurikulum muatan lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam sistem pendidikan formal. Desain ini tidak hanya menekankan aspek ritual ibadah, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter, pembelajaran kitab kuning, serta penyesuaian dengan kebutuhan lokal masyarakat Jombang sebagai kota santri.
2. Penerapan kurikulum muatan lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah dilakukan secara sistematis melalui pembelajaran di kelas, praktik ibadah, serta kegiatan keagamaan yang melibatkan guru pembimbing dan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah. Penerapan ini juga diperkuat dengan koordinasi antar pihak sekolah dan lembaga keagamaan, sehingga proses belajar lebih terarah, terukur, dan sesuai dengan standar mutu pendidikan.
3. Dampak implementasi kurikulum ini di antaranya adalah peningkatan keterampilan ibadah siswa, pemahaman agama yang lebih mendalam, serta pembentukan karakter religius dan sosial yang moderat. Bagi guru, kurikulum ini memperkuat kompetensi pedagogis dan peran sebagai pembimbing spiritual. Sementara bagi sekolah, penerapan kurikulum ini memperkuat identitas religius, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan

menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkontribusi dalam melahirkan generasi berakhlak mulia dan siap berperan di masyarakat.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Kepada SMP Negeri 1 Ngoro, diharapkan terus mengoptimalkan implementasi kurikulum muatan lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah dengan memperkuat manajemen pembelajaran, menyediakan sarana pendukung yang memadai, serta meningkatkan kualitas guru pembimbing melalui pelatihan berkelanjutan. Selain itu, sekolah perlu menjalin koordinasi yang lebih intensif dengan pemerintah daerah dan lembaga keagamaan agar pelaksanaan kurikulum berjalan terarah, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan langkah tersebut, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga akademik, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter religius dan sosial yang relevan dengan identitas Jombang sebagai kota santri.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan perbandingan dalam penelitian lanjutan, serta pertimbangan untuk memperdalam lingkup kajian penelitian, khususnya pada topik yang relevan. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana pengembangan kurikulum muatan lokal lainnya di lembaga atau wilayah lainnya. Kajian dapat difokuskan pada strategi adaptasi kurikulum, efektivitas metode pembelajaran, serta integrasi nilai toleransi dan moderasi beragama dalam sistem pendidikan formal. Penelitian lanjutan juga penting

untuk menilai dampak jangka panjang terhadap siswa, guru, dan masyarakat, sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif dan aplikatif bagi pengembangan pendidikan berbasis keagamaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Dewi Zainul. "Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i1.4140>.
- Alfiyah, Nur. "Integrating Madrasah Diniyah into Secondary Schools: A Case Study of Local Religious Curriculum in Indonesia." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 9, no. 2 (2025): 155–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/hayula.009.02.02>.
- Amri, Muhammad. *Akidah Akhlak*. Semesta Aksara, 2018.
- Anis Aprianti, and Siti Tiara Maulia. "Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3, no. 1 (2023): 181–90. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507>.
- Anui, and Thithimadee Arphattananona. "Ethnic Content Integration and Local Curriculum in Myanmar." *Austrian Journal of South-East Asian Studies* 14, no. 2 (2021): 155–72. <https://doi.org/10.14764/10.ASEAS-0060>.
- Ariyunita, Noorrela. "Pemetaan Dan Analisis Maharah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Jenjang SMA Dan MA (Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Dan KMA No. 165 Tahun 2014)." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, no. 2 (2019): 98. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(2\).98-104](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(2).98-104).
- Aziz, Rizki Fauzi, Taufik Maulana Wahid, and Endi Suhendi. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di MA Al-Mufassir." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 9994–10000.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud RI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online)," 2024. <https://www.kbbi.web.id/kebijakan>.
- Baharuddin. *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam*. 1st ed. Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Barokah, Ahmad. "Implementasi Pembiasaan Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Nurul Iman Pulosari." *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 02 (2025): 175–91.
- Cambridge University Press & Assessment. "Cambridge Dictionary," 2025. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/policy>.
- Choli, Ifham. "Hakikat Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Al-Risalah*, X(2), 100-127, 2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/alrisalah.v10i2.407>.

Depdikbud. *Pokok-Pokok Pengertian Dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*. Jakarta, 2000.

Fadhl, Muhammad. "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 53–65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>.

Famella, Shelvie, Adolf Bastian, Miftahul Jannah Koto, Eko Wahyudi, Lizawati Lizawati, Edi Prayitno, Iin Farlina, Rafika Rafika, Dewi Marlina, and Agus Wahyono. *Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Kearifan Lokal*. CV. Gita Lentera, 2025.

Harahap, Dian, Diana Silalahi, Enjelita Hutagalung, Mayesa Purba, and Lili Tansliova. "Analysis of Teacher Challenges and Solutions in Implementing Learning Strategies." *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 3, no. 1 (2024): 778–82.

Hastuti, Tri Puji, and Soehartono Soehartono. "Kebijakan Pendidikan Di Tinjau Dari Segi Hukum Kebijakan Publik." *Jurnal Jurisprudence* 8, no. 1 (2018): 34–41. <https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v8i1.6293>.

Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–81. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.

Husnulail, M, and M Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

Ilwan. *Muatan Lokal Kebudayaan Aceh: Teori Dan Praktik*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023.

Inayati, Nurul, Arina Dewi Masithoh, and Ali Mudlofir. "Pengintegrasian Kurikulum Madrasah Diniyah Pada Sekolah Formal." *POTENSI: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 77. <https://doi.org/10.24014/potensia.v10i1.29911>.

Ismail, Moh, and Mar'atul Azizah. "Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang." *At Tadbir: Islamic Education Management Journal* 1, no. 1 (2023): 63–74. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v1i1.1218>.

Jannati, Iltiqoul. "Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur." IAIN Metro, 2020.

Khamid, Fatkhul, and Hamdan Adib. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kurikulum Muatan Lokal Aswaja." *Jurnal Bilqolam: Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 66–82.

- Kiptiyah, Maryatul, Sukarno Sukarno, and Minna El Widdah. "Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia (Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam)." *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (2021): 41–64. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.256>.
- Kirtawadi, Kirtawadi. "Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 204–19. <https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1117>.
- Latief, Suryawahyuni; Samsuddin. *Kebijakan Pendidikan: Reformasi, Komponen, Dan Isu*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2023.
- Luneto, Buhari. "Kebijakan Penerapan Muatan Lokal Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Tentang Pengajaran Kearifan Lokal Di SMA Kabupaten Boalemo)." *Irfani* 16, no. 2 (2020): 70–87. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2105>.
- Miles; Huberman, Michael. *Qualitative Data Analysis: A Methode Sourcebook*. United States of America: Arizona State University, 2014.
- Mufti, Alex Yusron Al, and Agung Setyawan. "A Policy Analysis of the Implementation of Local Content Curriculum for SMP/MTs in Jepara Regency." *BIO Web of Conferences* 146 (2024): 1–7. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202414601073>.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Musyafa', M. A. *Buku Pegangan Muatan Lokal Keagamaan Islam Kabupaten Jombang Sekolah Menengah Pertama*. Jombang: Dinas Pendidikan, 2017.
- Noviani, Leny. *Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Keunggulan Dan Potensi Daerah*. Klaten: Lakeisha, 2022.
- Nurhaliza, Siti. "Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral Dan Sosial Siswa." *Integrated Education Journal* 1 (2024): 1–21.
- Nurhantara, Yulian Rizky, and Ratnasari Dyah Utami. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 736–46.
- Nurjadid, Eka Fitria, Ruslan Ruslan, and Nasaruddin Nasaruddin. "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 1054–65. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>.
- Nurkayati, Siti. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang Siti." *Journal Of Industrial*

Engineering & Management Research 1, no. 4 (2024): 19–20.

- Pane, Akhiril. “Urgensi Bahasa Arab: Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam.” *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 2, no. 1 (2018): 77–88.
- Putri, Tiara, and Zulmi Aryani. “Penyesuaian Kurikulum Dengan Kebutuhan Siswa.” *Jurnal Insan Cita Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 1–7.
- Rahmatika, Nadiya Ulya, and Syamsul Kurniawan. “Desain Pendidikan Agama Terintegrasi Karakter: Reinterpretasi Gagasan Thomas Lickona Dalam Menyikap Krisis Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Di Abad 21.” *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara* 6, no. 1 (2025).
- Riffriyanti, Eni. “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak.” *Al Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019).
- Rohmah, Intan Muthi’atur, Siti Nursyamsiyah, and Badrut Tamami. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beribadah Siswa Kelas IX MTs Miftahul Ulum Pronojiwo Lumajang.” *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2025): 46–62.
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. “Penelitian Kualitatif.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 9680–94.
- Salsabila, Yulia Rakhma, and Muqowim Muqowim. “Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl).” *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 813–27.
- Selamet, Selamet, Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. “KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM (Studi Histori Dan Regulasi Di Indonesia).” *Tadbiruna* 2, no. 2 (2023): 71–85. <https://doi.org/10.51192/tadbiruna.v2i2.395>.
- Setiyorini, Sri Rejeki, and Deni Setiawan. “Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>.
- Shohihuddin, Ahmad. “Peningkatan Kualitas Kurikuler Pembelajaran Materi Diniyah Pada Pendidikan Formal Pesantren: Pengalaman Pesantren Di Jawa Timur.” *Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 2 (2024): 137–54.
- Sihono, Sihono, and Tasman Hamami. “Integrasi Asas Psikologi Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 22, no. 1 (2025): 163–75. [https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(1\).21245](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(1).21245).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Supiana; Selamet; Zaqiah, Qiqi Yuliati. “KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 97–111.
- Susilawati, Nor, Elfi Nur Amira, and Muhammad Naim. “Peran Guru PAI Dalam Membangun Hubungan Yang Harmonis Antara Pendidik Dan Peserta Didik.” *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 48–56.
- Viola, Mayshel Adinda, Friska Aqilah Vilanti, Indah Afidah Rahman, Masita Masita, and Bradley Setiyadi. “Analisis Kurikulum Berbasis Masyarakat: Memanfaatkan Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Yang Kontekstual.” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 1 (2024): 112–24.
- Yohana, Anggi Atma, Vivik Shofiah, and Yuliana Intan Lestari. “Peran Keluarga Dan Lingkungan Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 11, no. 2 (2025): 492–95.
- Yovita Sari, Irma. “Implementasi Program Keagamaan Melalui Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMP N 13 Kota Bengkulu.” UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025.
- Yulastri, Weni, Ria Pratiwi, Tri Wahyuni, Ramajenur Anas, Suci Rahmadhani, and Aditya Firdaus. “Desentralisasi Kebijakan Dan Kurikulum Kontekstual: Solusi Inovatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 02 (2025): 280–87.
- Zaeni, Abu. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah.” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 3 (2023): 147–56.
- Zahroh. “Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya.” *Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 6 (2025): 107–18.
- Zahrotun Ni'mah Afif; Nuning Etikoh. “Efektivitas Integrasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pendidikan Agama Islam Siswa(Studi Kasus Di SMPN 5 Jombang).” *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 3 (2023): 338–49.
- Zaky, Muhammad. “Fikih, Ushul Fikih, Dan Qawaid Al-Fiqhiyyah.” *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2022): 188–203.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Informan 1 (Kepala SMPN 1 Ngoro: Bapak Shobirin, S.Pd., M.M.)

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 1 Ngoro?
2. Bagaimana peran SMPN 1 Ngoro dalam merespons kebutuhan pendidikan keagamaan di lingkungan masyarakat Jombang?
3. Bagaimana profil umum SMPN 1 Ngoro saat ini, termasuk jumlah siswa, latar belakang sosial-keagamaan peserta didik, serta struktur kurikulum yang diterapkan?
4. Sejak kapan muatan lokal keagamaan Islam dan pendidikan diniyah mulai diimplementasikan di SMPN 1 Ngoro, dan apa latar belakang kebijakan tersebut diambil?
5. Bagaimana peran dan dukungan sekolah, baik dari sisi manajemen maupun tenaga pendidik, dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran?

B. Informan 2 (Guru)

Muatan Lokal Keagamaan Islam : Ahdiatul Chusna Hidayah, S.Pd.

Pendidikan Diniyah : Khumila Indani Fauziyah, S.Pd.

Pendidikan Agama Islam : Sholihatul Ummah, S.Ag.

Penyuluhan Agama Kemenag : Hizbiyah, S.Pd.I.

1. Desain Kurikulum

- a. Bagaimana proses penyusunan atau perancangan kurikulum muatan lokal keagamaan Islam dan pendidikan diniyah di sekolah ini? Apakah melibatkan guru pembimbing secara langsung?
- b. Apa saja tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari muatan lokal keagamaan Islam dan pendidikan diniyah menurut rancangan kurikulum yang ada?

- c. Bagaimana struktur materi dan alokasi waktu dalam kurikulum muatan lokal keagamaan Islam dan pendidikan diniyah?
- d. Apakah kurikulum tersebut disusun berdasarkan kebutuhan lokal atau mengikuti pedoman dari dinas pendidikan/kemenag?
- e. Bagaimana keterpaduan antara kurikulum muatan lokal keagamaan Islam, pendidikan diniyah, dan pendidikan agama Islam formal dalam desain pembelajaran?

2. Penerapan Kurikulum

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal keagamaan Islam dan pendidikan diniyah di kelas? Apakah menggunakan pendekatan khusus?
- b. Apa saja metode dan media yang digunakan dalam mengajar materi keagamaan lokal dan diniyah?
- c. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran muatan lokal dan diniyah? Apakah mereka antusias dan aktif?
- d. Apakah ada kegiatan pendukung seperti praktik ibadah, kajian, atau kegiatan keagamaan lain yang mendukung penerapan kurikulum?
- e. Bagaimana koordinasi antara guru pembimbing, guru PAI, dan pihak sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum ini secara terpadu?

3. Dampak Kurikulum

- a. Apa perubahan yang terlihat pada sikap, perilaku, atau spiritualitas siswa setelah mengikuti pembelajaran muatan lokal dan diniyah?
- b. Bagaimana guru menilai keberhasilan implementasi kurikulum ini dalam membentuk karakter keislaman siswa?
- c. Apakah ada indikator atau evaluasi khusus yang digunakan untuk mengukur dampak pembelajaran muatan lokal dan diniyah?

- d. Bagaimana respons orang tua atau masyarakat terhadap pelaksanaan dan hasil dari kurikulum keagamaan ini?
- e. Menurut pengalaman Bapak/Ibu, apa dampak jangka panjang yang mungkin ditimbulkan dari penerapan kurikulum ini terhadap kehidupan religius siswa?

C. Informan 3 (Siswa kelas 7, 8, dan 9)

- 1. Apakah kamu mengetahui adanya pelajaran atau kegiatan khusus yang disebut muatan lokal keagamaan Islam dan pendidikan diniyah di sekolahmu? Bisa kamu ceritakan bentuknya?
- 2. Apakah kamu merasa pelajaran ini berbeda dari pelajaran agama Islam yang biasa kamu terima? Jika iya, apa bedanya?
- 3. Bagaimana kegiatan belajar muatan lokal keagamaan Islam dan pendidikan diniyah dilakukan? di kelas atau di luar kelas?
- 4. Apa metode atau cara mengajar yang paling kamu sukai dalam pelajaran ini? Misalnya ceramah, diskusi, praktik ibadah, atau lainnya?
- 5. Apakah kamu aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji, salat berjamaah, atau praktik keagamaan di sekolah?
- 6. Bagaimana pengajaran guru pembimbing di kelas? Apakah kamu merasa nyaman dan terbantu atau kesulitan memahami?
- 7. Apakah ada kegiatan tambahan seperti lomba keagamaan, pesantren kilat, atau kunjungan ke tempat ibadah yang mendukung pelajaran ini?
- 8. Apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti pelajaran muatan lokal keagamaan Islam dan pendidikan diniyah?
- 9. Apakah pelajaran ini membuatmu lebih memahami ajaran Islam atau lebih semangat menjalankan ibadah?
- 10. Mengapa pelajaran ini penting untuk dilanjutkan dan dikembangkan di sekolah?

PEDOMAN OBSERVASI LAPANGAN

Judul Penelitian: *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di Jombang (Studi Kasus di SMPN 1 Ngoro)*

Jenis Observasi: Non-partisipatif / Partisipatif terbatas

Tujuan: Mengamati langsung proses desain, penerapan, dan dampak kurikulum keagamaan Islam dan pendidikan diniyah di lingkungan sekolah

Mapel:

A. INFORMASI UMUM OBSERVASI

Komponen	Keterangan
Tanggal Observasi	
Waktu Observasi
Lokasi	SMPN 1 Ngoro Jombang
Kegiatan yang Diamati
Pengamat	Nur Alfiyah

B. ASPEK YANG DIAMATI

1. Desain Kurikulum

Indikator	Ada	Tidak Ada	Catatan
Dokumen kurikulum muatan lokal dan diniyah tersedia			
Guru menggunakan silabus/RPP khusus			

Indikator	Ada	Tidak Ada	Catatan
Jadwal kegiatan keagamaan terpampang			
Struktur kegiatan keagamaan terintegrasi dalam program			

2. Penerapan Kurikulum

Indikator	Ada	Tidak Ada	Catatan
Proses pembelajaran aktif dan komunikatif			
Metode pembelajaran variatif			
Siswa terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan			
Guru berperan sebagai pembimbing spiritual			
Kegiatan keagamaan di luar kelas			
Lingkungan sekolah mendukung nilai-nilai keislaman			

3. Dampak Implementasi

Indikator	Ada	Tidak Ada	Catatan
Perubahan sikap/perilaku siswa terlihat			
Siswa menunjukkan antusiasme dan kedisiplinan spiritual			
Interaksi positif siswa-guru dalam konteks keagamaan			
Suasana sekolah kondusif dan bernuansa religius			

C. CATATAN OBSERVASI

Waktu	Kegiatan	Deskripsi Observasi	Refleksi Peneliti

D. CATATAN TAMBAHAN

- Hal-hal menarik atau tidak terduga:

.....
.....
.....

- Saran awal untuk analisis:

.....
.....
.....

LEMBAR DOKUMENTASI

SMP Negeri 1 Ngoro (Tampak Dari Luar)



SMP Negeri 1 Ngoro (Tampak Dari Dalam)



Perizinan Penelitian kepada Kepala SMP Negeri 1 Ngoro
(Bapak Shobirin, S.Pd., M.M.)



Para Informan Penelitian
(Ibu Sholihatul Ummah, S.Ag.)



(Ibu Ahdiyatul Chusna Hidayah, S.Pd.)



(Ibu Khumila Indani Fauziyah, S.Pd.)



(Ibu Hizbiyah, S.Pd.I.)



Perwakilan Siswa Kelas 9, 8, dan 7





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-3990/Ps/TL.00/10/2025

23 Oktober 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ngoro Jombang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Nur Alfiyah
NIM	:	230101220021
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	:	1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd 2. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Judul Penelitian	:	Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam dan Pendidikan Diniyah di Jombang (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Ngoro)
Pelaksanaan	:	Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	:	Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Agus Maimun





PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 NGORO

Jl. Badang No.- Ngoro, Jombang. Telp.0321-710060 Kode Pos. 61473
e-mail: smpn1ngoro@yahoo.go.id Web : www.smpn1ngoro.sch.id

Jombang, 24 Oktober 2025

Nomor : 800/917/415.16.50/2025

Lampiran : -

Perihal : Balasan Surat Izin
Penelitian dan Observasi

Yth. Direktur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : B-3990/Ps/TL.00/10/2025 berkenaan dengan Permohonan Penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan Penelitian di SMPN 1 Ngoro kepada :

Nama : NUR ALFIYAH
NIM : 230101220021
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Perihal : Izin Penelitian dan Observasi
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL
KEAGAMAAN ISLAM DAN PENDIDIKAN DINIYAH DI
JOMBANG (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 NGORO)

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala SMPN 1 Ngoro,

SHOBIRIN, S.Pd.,MM
Pembina Tk.I
NIP : 19670228 199803 1 005

MODUL AJAR

Mulok Keagamaan Islam



VII

SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

- ❖ CP, TP, ATP
- ❖ KOMPONEN UMUM
- ❖ KOMPONEN INTI
- ❖ LAMPIRAN

AHDIAATUL HIDAYAH, S.Pd.



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 NGORO

Jl. Badang Ngoro, Telp. 0321 710060, Kode Pos 61473
Jombang

MLKI

CAPAIAN PEMBELAJARAN MLKI (CP)

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadist	Peserta didik membaca Al-Qur'an surat Yasin, Ar-Rahman, dan Al-Waqi'ah beserta kandungannya dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik melafalkan hadist nabi sebagai sumber ajaran Islam. Peserta didik mempraktikkan tentang sikap moderat dalam beragama serta mengimplementasikan tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar islam.
Aqidah	Peserta didik melafalkan dan menghafalkan secara kreatif, mendalami dengan kritis makna dari setiap Asmaul Husna, serta mengimplementasikan makna Asmaul Husna sebagai wujud keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
Akhlak	Peserta didik mendalami, mengamati serta mempraktikkan peran aktivitas salat wajib dan sunnah sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik membaca dan menghafalkan surah Al-Qur'an serta doa sehari-hari secara kreatif dan mandiri sebagai bentuk iman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
Fikih	Peserta didik mempraktikkan sholat fardhu, shalat sunnah dalam kehidupan sehari-hari, serta mengenal tanda masuk waktunya sholat, bersuci secara mandiri dan mempraktikkan cara merawat jenazah dengan bergotong royong.

TUJUAN PEMBELAJARAN MLKI (TP)

1. Peserta didik mampu mempraktikkan imam sholat fardlu (Shubuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya) dengan terampil sesuai tata cara yang telah dipelajari.
2. Peserta didik melaksanakan sholat Tahiyatul Masjid sebagai bentuk penghormatan terhadap masjid.

3. Peserta didik terampil melaksanakan sholat Tasbih sebagai bentuk memahasucikan Allah dan hidup berjamaah.
4. Peserta didik mempraktikkan sholat Istikhoroh sebagai sarana meminta petunjuk pada Allah SWT. dalam setiap urusan.
5. Peserta didik mampu mempraktikkan sholat Hajat dengan benar sebagai sarana meminta hanya pada Allah SWT.
6. Peserta didik mampu mempraktikkan sholat Kusuf dan Khusuf sebagai bentuk praktik ibadah kepada Allah SWT.
7. Peserta didik mampu membaca Juz 1 dan Juz 2 sesuai dengan ilmu tajwid dengan baik dan benar.
8. Peserta didik mampu membaca surat An-Naas dan An-Nashr secara tartil dengan baik dan benar.
9. Peserta didik terampil menulis surat Al-Fatihah, An-Naas, dan Al-Falaq menggunakan metode imlak dengan baik dan benar.
10. Peserta didik terampil menulis surat Al-Ikhlas dan Al-Lahab menggunakan metode imlak dengan baik dan benar.
11. Peserta didik mampu melafalkan doa sesudah adzan dengan fasih.
12. Peserta didik mampu mempraktikkan doa sesudah adzan di kehidupan sehari hari.
13. Peserta didik mampu melafalkan doa kecerdasan berfikir secara fasih dan benar.
14. Peserta didik mampu mempraktikkan doa kecerdasan berfikir.
15. Peserta didik mampu melafalkan doa ketetapan iman dan islam dengan fasih dan benar.
16. Peserta didik mampu mempraktikkan doa ketetapan iman dan islam.
17. Peserta didik mampu melafalkan doa menjenguk orang sakit dengan fasih dan benar.
18. Peserta didik mampu mempraktikkan doa menjenguk orang sakit ketika membesuk orang sakit.
19. Peserta didik mampu melafalkan doa keselamatan dengan fasih dan benar.
20. Peserta didik mampu mempraktikkan doa keselamatan dalam kehidupan sehari hari.

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP) MULOK KEAGAMAAN ISLAM

CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE D (7,8,9):		ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN					
NO	DOMAIN/ELEMEN	TUJUAN PEMBELAJARAN	KELAS 7	PEKAN/JP	KATA /FRASE KUNCI	PROFIL PELAJAR PANCASILA	GLOSARIUM
1	AL-QUR'AN HADITS	<p>Membaca Q.S. Al Baqarah, QS. Al Maitah, An-Nisa', dengan penerapan bacaan tajwid dengan benar. Menghafal surat An-Nas sampai al-Asr, serta menulis QS. Al Faatihah - Al Falq dengan baik dan benar.</p> <p>7.1 Peserta didik dapat membaca QS. Al Baqarah ayat 1-252, Al Imran ayat 1-200 dengan baik dan benar</p> <p>7.2 peserta didik mendemonstrasikan hafalan surat-surat pendek meliputi surat An-Nas, Al Faatihah, Al ikhlas, Al lahab, An Nasr, Al kafirun, Al kaustar, Al matun, Al qurays, Al Fiil, Al humazah, Al Asr dengan baik dan benar</p> <p>7.3 Peserta didik dapat menjelaskan kandungan ayat Q.S. al-Baqarah dengan menggunakan kata-kata sendiri dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.</p> <p>7.4 Peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan nun sukuun dan tanwin serta mempraktikkannya dengan baik dan benar.</p> <p>7.5 Peserta didik dapat menampilkan contoh sikap cinta terhadap Al-Qur'an dan hadits Nabi dalam kehidupan nyata.</p> <p>7.6 peserta didik merancang produk berupa tulisan Al-qur'an secara kaligrafi</p>	<p>5 pekan / 15 JP</p> <p>membaca Q.S. al-baqarah ayat 1-252, Al Imran ayat 1-200 dengan baik dan benar</p> <p>Mendemonstrasikan bacaan Al-Quran</p> <p>Mendemonstrasikan kandungan isi surat</p> <p>Mengidentifikasi bacaan nun sukuun dan tanwin</p> <p>Menampilkan contoh sikap cinta Al-Qur'an</p> <p>Merancang produk</p>	<p>BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULLA</p>	<p>Al-Qur'an, Hadits Nabi, Hukum nun sukuun dan tanwin</p>		
2	AKIDAH	<p>Menjelaskan pengertian asmaul Husna, menyebutkan dan mendemonstrasikan makna asmaul husna serta menginternalisasikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>7.11 Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan pengertian iman kepada Allah berdasarkan dalil naqii dari Al-Qur'an dan Hadits.</p> <p>7.12 Peserta didik dapat membedakan pengertian Asmaul Husna al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>7.13 Peserta didik mengimplementasikan contoh perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Bashir dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>7.14 Peserta didik memilih contoh perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Bashir dalam kehidupan nyata.</p> <p>7.15 Peserta didik menjelaskan pengertian iman kepada malaikat dan mengomunikasikan kandungan dala (Al-Quran dan hadits Nabi) yang terkait iman kepada malaikat dengan menggunakan kata-kata sendiri secara baik.</p>	<p>5 Pekan/ 15 JP</p> <p>Menjelaskan pengertian iman kepada Allah</p> <p>Membedakan makna asmaul husna</p> <p>Mengimplementasikan perilaku asmaul husna</p> <p>Memilih contoh perilaku asmaul husna</p> <p>Menjelaskan makna iman kepada malaikat menggunakan kata-kata sendiri</p>	<p>BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULLA</p>	<p>Penerapan iman kepada Allah, Perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.</p>		

			Membedakan nama dan tugas malaikat	
			Mengimplementasikan perilaku iman kepada malaikat	
			menenunkan hikmah iman kepada malaikat	
			Menciptakan peta konsep kehidupan	
3	AKHLAK	Menjelaskan pengertian Berdoa, menyebutkan macam-macam adab dalam berdoa dan mendemonstrasikan doa sesudah adzan, doa kifaratu majlis, doa kecerdasan dalam berfikir serta mengintensifisasikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.	7.16 Peserta didik membedakan nama-nama dan tugas malaikat dan menemukan fakta kondisi terkini kaitannya dalam meyakini adanya malaikat. 7.17 Peserta didik mengimplementasikan contoh sikap dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan iman kepada malaikat. 7.18 Peserta didik menemukan hikmah iman kepada malaikat dan menerapkannya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara. 7.19 Peserta didik menciptakan peta konsep kehidupan mulia usia baligh hingga tutup usia sebagai cerminan manusia yang mengimani malaikat di kehidupan nyata.	BERAKHLAK MULIA Pentingnya do'a dalam kehidupan sehari-hari dalam segala aktivitas yang dilakukan
3	FIQIH	Menjelaskan ketentuan thaharah (bersuci), memahami ketentuan salat wajib secara berjama'ah, menemukan hikmah melaksanakan salat secara berjama'ah, memahami ketentuan salat jum'at, merumuskan hikmah salat Jum'at, menerangkan tata cara pelaksanaan khutbah Jum'at, bahaya bagi orang yang meninggalkan salat Jum'at, memahami ketentuan salat jumak dan qasdar sebagai rukhsah yang dihadiahkan oleh	7.20 Peserta didik menjelaskan pengertian Berdoa dengan baik dan menggunakan bahasa sendiri dan mengomunikasikannya secara baik dan lugas. 7.21 Peserta didik merumuskan manfaat berdoa dalam kehidupan nyata dan menerangkan pengaruh berdoa dalam tindakan. 7.22 Peserta didik merancang solusi dengan berdoa atas masalah terhadap bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. 7.23 Peserta didik memperjelas pengertian Berdoa serta adab dalam berdoa dan menerapkannya dalam sebuah kondisi tertentu. 7.24 Peserta didik membaca dengan lancar dan menghafalkan doa sesudah adzan, doa kifaratu majlis dan doa kecerdasan berfikir serta menjelaskan isi kandungan pokok dalam doa-doa tersebut 7.25 Peserta didik mengidentifikasi contoh perilaku berdoa dengan baik dan benar sebagai implementasi pemahaman dan menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA, BERGOTONG-ROYONG, BERNALAR KRITIS. Rukhsah yang dihadiahkan Allah, wudhu, tayamum dan mandi mandi, berjama'ah dan munfarid, khusyu'
4			7.26 Peserta didik menjelaskan pengertian thaharah (bersuci) dan menerapkan kaitannya dengan salat secara baik dengan menggunakan kata-kata sendiri secara lugas dan tegas. 7.27 Peserta didik memahami ketentuan thaharah (berwudhu, tayamum dan mandi sebagai syarat yang mestii dipenuhi sebelum melaksanakan salat 7.28 Peserta didik membedakan antara hadats dan najis serta menerangkan cara mewasikannya dengan benar dan lancar. 7.29 Peserta didik mempraktikkan tata cara thaharah (bersuci) dan merancang solusi pada keadaan tertentu. 7.30 Peserta didik menjelaskan dan memahami ketentuan salat	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA, BERGOTONG-ROYONG, BERNALAR KRITIS.

<p>Allah bagi hamba-Nya yang tertentu dan menemukan hikmah melaksanakan salat jamak dan qasdar.</p>	<p>7.31 Peserta didik mempraktikkan tata cara salat wajib benar dan khusyu'</p> <p>7.32 Peserta didik menjelaskan pengertian salat berjamaah dan membedakannya dengan salat munafid serta mengomunikasikannya dengan menggunakan kata-kata sendiri secara baik.</p> <p>7.33 Peserta didik menemukan hikmah salat berjamaah dan menceritakan hubungannya dengan keadaan bermasyarakat.</p> <p>7.34 Peserta didik menjelaskan dan memahami ketentuan salat Jum'at dengan baik</p>	<p>Mempraktikkan tata cara salat wajib</p> <p>Membedakan salat berjamaah dan munafid</p> <p>Menemukan hikmah salat berjamaah</p>	<p>Memahami ketentuan salat Jum'at</p> <p>Merumuskan hikmah salat Jum'at</p> <p>Mengidentifikasi tata cara khutbah Jum'at</p> <p>Merancang solusi bahaya orang yang meninggalkan salat Jum'at</p>	<p>7.35 Peserta didik merumuskan hikmah pelaksanaan salat Jum'at</p> <p>7.36 Peserta didik mengidentifikasi tata cara pelaksanaan khutbah Jum'at dan menerapkannya dengan menggunakan kata-kata sendiri secara lugas dan jelas</p> <p>7.37 Peserta didik merancang solusi bahayanya seorang muslim yang meninggalkan salat Jum'at</p> <p>7.38 Peserta didik menjelaskan dan memahami ketentuan salat jamak dan qasdar</p> <p>7.39 Peserta didik menemukan hikmah salat jamak dan qasdar dan menerapkannya menggunakan kata-kata sendiri kaitannya dengan orang yang melakukan perjalanan.</p>
---	---	--	---	---

Mengetahui,
Kepala SMPN 1 Ngoro,

Jombang, 25 Juli 2025

Pembimbing Keagamaan Islam,
Abdiatul Hidayah, S.Pd.

Shobirin, S.Pd., M.M.

MODUL AJAR
MUATAN LOKAL KEAGAMAAN ISLAM

ASMA'UL HUSNA

A. KOMPONEN UMUM

Identitas Sekolah	:	a. Penyusun Modul : Ahdiatul Hidayah, S.Pd. b. Satuan Pendidikan : SMPN 1 Ngoro c. Tahun Pelajaran : 2025 / 2026 d. Semester : Ganjil
Fase / Kelas (Rombel)	:	D / 7 (ABCDEF)
Alokasi Waktu	:	2 TM
Kompetensi Awal (Pengetahuan Prasyarat)	:	Peserta didik dapat membaca lafadz dan melafalkan bacaan asmaul husna
Profil Pelajar Pancasila	:	a. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhhlak Mulia - Akhlak beragama - Akhlak pribadi b. Mandiri - Tidak bergantung kepada orang lain c. Kreatif
Sarana dan Prasarana	:	Laptop, perangkat LCD Proyektor, dan buku paket MLKI/ pedoman lafadz asmaul husna
Target Peserta Didik	:	Peserta didik “Reguler” (\pm 30 peserta didik setiap kelas)
Model Pembelajaran	:	Pembelajaran tatap muka di kelas (PTM) • Metode Klasikal dan Presentasi Kelompok

B. KOMPONEN INTI

1. Fase	:	D
2. Domain CP	:	Aqidah
3. Capaian Pembelajaran (CP)	:	Peserta didik melafalkan dan menghafalkan secara kreatif, mendalami dengan kritis makna dari setiap asmaul husna, serta mengimplementasikan makna Asmaul Husna sebagai wujud keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

	berakhhlak mulia.
4. Tujuan Pembelajaran	: Peserta didik terampil dalam hafalan asmaul husna, karena terbiasa melafalkan bacaan asma'ul husna dengan benar.
5. Pemahaman bermakna	: - Makna asmaul husna: 99 nama yang baik bagi Allah SWT. - Asmaul husna penting dipelajari karena setiap muslim wajib mengetahui dan memahami besarnya kekuasaan Allah, sehingga terhindar dari sifat sombong / bangga diri dan kemudian tergerak untuk senantiasa bertafakkur.
6. Pertanyaan pemantik	: a. Mengapa asmaul husna penting untuk dipelajari? b. Bagaimana bunyi lafadz asmaul husna jika dilafalkan?
7. Persiapan pembelajaran	: a. Memastikan sarana dan prasarana pembelajaran tersedia b. Mengkondisikan peserta didik siap belajar

8. Kegiatan Pembelajaran

a. PEMBUKA

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik dan do'a bersama,
- 2) Guru dan peserta didik melaksanakan pembiasaan pra-pbm,
- 3) Guru mengabsen kehadiran peserta didik dan mengkondisikan suasana belajar,
- 4) Guru melakukan apersepsi,
- 5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran,
- 6) Guru menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari, dan memotivasi siswa agar semangat belajar,
- 7) Guru membagi siswa di kelas dalam 5 kelompok kemudian menjelaskan prosedur pembelajaran.

b. INTI

- 1) Guru menayangkan video asmaul husna disertai lafadz tertulis di dalamnya,
- 2) Peserta didik menirukan lafadz asmaul husna dengan nada / intonasi sesuai arahan guru,

- 3) Guru membimbing peserta didik melafalkan lafadz asmaul husna dengan benar,
- 4) Guru membiasakan peserta didik melafalkan bacaan asmaul husna setiap awal pembelajaran secara klasikal,
- 5) Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menghafalkan asmaul husna bersama,
- 6) Guru memberikan arahan pada masing-masing kelompok sehingga suasana muroja'ah terkondisikan dengan baik,
- 7) Guru memberikan nomor undian urutan maju pada ketua kelompok,
- 8) Peserta didik mempresentasikan hasil hafalannya ke depan kelas secara berkelompok,
- 9) Guru melakukan penilaian terhadap hafalan peserta didik, secara individu serta kelompok.

c. PENUTUP

- 1) Guru dan peserta didik melafalkan hafalan asmaul husna bersama secara klasikal,
- 2) Guru dan peserta didik merefleksikan pembelajaran,
- 3) Guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini,
- 4) Guru menginformasikan tugas terstruktur kepada peserta didik,
- 5) Guru memberikan pesan moral dan nasihat kepada peserta didik,
- 6) Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa kafarotul majelis dan surah al-Fatihah,
- 7) Guru menyampaikan salam penutup.

9. Indikator ketercapaian	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik melafalkan bacaan asmaul husna dengan benar b. Peserta didik hafal bacaan asmaul husna dengan benar
10. Asesmen diagnostik (awal pembelajaran)	Berupa pertanyaan tentang lafadz asmaul husna, makna dan filosofi asmaul husna, serta pentingnya mempelajari asmaul husna dan keterkaitannya dengan tafakkur. (Terlampir)
11. Asesmen formatif	Berupa pengamatan terhadap muroja'ah peserta didik pada saat pelafalan asmaul husna dalam pelaksanaan pembiasaan harian di kelas.
12. Asesmen sumatif	Berupa penilaian terhadap praktik hafalan setiap peserta didik yang dilaksanakan secara berkelompok. (Terlampir)

<p>13. Pengayaan dan remedial</p>	<p>a. Peserta didik yang dinyatakan hafal asmaul husna diperbolehkan menambah nilai individu dengan membuat kaligrafi 1 lafadz asmaul husna.</p> <p>b. Peserta didik yang telah melaksanakan praktik hafalan berkelompok namun belum hafal, diwajibkan mengulang muroja'ah dan melaksanakan setoran hafalan secara individu kepada guru (sorogan).</p>				
<p>14. Refleksi peserta didik dan guru</p>	<p>Refleksi</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center; width: 50%;">Guru</th><th style="text-align: center; width: 50%;">Peserta Didik</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="padding: 10px;"> <p>Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri:</p> <p>a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?</p> <p>b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?</p> <p>c. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?</p> <p>d. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dalam proses menghafal asmaul husna?</p> </td><td style="padding: 10px;"> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik: <i>“Apa yang kamu rasakan setelah menyelesaikan hafalan asmaul husna dan melaksanakan pembelajaran pada bab ini?”</i> • Kemudian guru menanggapi kesan yang disampaikan peserta didik, dan mengaitkannya dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. • Guru menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dan proses menghafalkan asmaul husna. </td></tr> </tbody> </table>	Guru	Peserta Didik	<p>Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri:</p> <p>a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?</p> <p>b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?</p> <p>c. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?</p> <p>d. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dalam proses menghafal asmaul husna?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik: <i>“Apa yang kamu rasakan setelah menyelesaikan hafalan asmaul husna dan melaksanakan pembelajaran pada bab ini?”</i> • Kemudian guru menanggapi kesan yang disampaikan peserta didik, dan mengaitkannya dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. • Guru menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dan proses menghafalkan asmaul husna.
Guru	Peserta Didik				
<p>Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri:</p> <p>a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?</p> <p>b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?</p> <p>c. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?</p> <p>d. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dalam proses menghafal asmaul husna?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik: <i>“Apa yang kamu rasakan setelah menyelesaikan hafalan asmaul husna dan melaksanakan pembelajaran pada bab ini?”</i> • Kemudian guru menanggapi kesan yang disampaikan peserta didik, dan mengaitkannya dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. • Guru menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dan proses menghafalkan asmaul husna. 				

C. LAMPIRAN

Lembar kerja peserta didik (LKPD)	:	— *
Glosarium	:	⇒ <i>Muroja'ah</i> : Mengulang-ulang hafalan ⇒ <i>Sorogan</i> : Setoran hafalan individu pada penguji

Materi Pembelajaran :

Apa makna dan filosofi dari asmaul husna?

- Pada hakikatnya, asma'ul husna adalah nama – nama yang melambangkan dan memperlihatkan betapa besar kekuasaan Allah, bahwa hanya kepada Allah lah kita meminta dan memohon pertolongan; bahwa hanya Allah lah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada Tuhan selain Allah Swt. Allahu Akbar !

Mengapa kita harus mempelajari asma'ul husna?

- Karena kita perlu mengetahui dan memahami kekuasaan Allah Swt. Sehingga kita terhindar dari sifat sompong dan merasa bangga diri dengan kelebihan yang dimiliki, karena sebesar apapun kekuasaan yang dimiliki manusia tidak akan sebanding dengan kekuasaan Allah.
- Ingatlah anak – anak, bahwa ketika kita berhasil dalam suatu hal yang kita lakukan, maka keberhasilan itu bukan karena kita hebat; melainkan karena Allah yang memudahkan urusan kita. Dan mudah bagi Allah untuk menarik (kemudahan) itu kembali. Dengan demikian kita berusaha banyak – banyak bertafakkur kepada Allah.

Apa yang dimaksud dengan tafakkur?

- Tafakkur adalah merenungi ciptaan Allah. Yaitu ketika melihat ciptaan Allah yang luar biasa maka kemudian kita mengingat bahwa Allah Swt. yang menciptakannya.

Bagaimana 99 lafadz asmaul husna?

Jumlah asma'ul husna ada 99. Lafadz asmaul husna adalah sebagai berikut:

الْجَبَّارُ	الْعَزِيزُ	الْمُهَمَّدُ	الْمُؤْمِنُ	السَّلَامُ	الْقُدُّسُ	الْمَلِكُ	الْرَّحِيمُ	الْرَّحْمَنُ	اللَّهُ
9. Al-Jabbar	8. Al-Aziz	7. Al-Muhammin	6. Al-Mu'min	5. As-Salam	4. Al-Quddus	3. Al-Malik	2. Ar-Rahim	1. Ar-Rahman	ALLAH
الْعَلِيمُ	الْفَاتَّحُ	الرَّزَّاقُ	الْوَهَّابُ	الْفَهَّامُ	الْفَضَّلُ	الْمُصْنِعُ	الْبَدَّوْنُ	الْخَالِقُ	الْمُكَبِّرُ
19. Al-Alim	18. Al-Fattah	17. Ar-Razzaq	16. Al-Wahhab	15. Al-Oahhar	14. Al-Ghaffar	13. Al-Musawir	12. Al-Bar'i	11. Al-Khaliq	10. Al-Mutakabbir
الْعَدْلُ	الْحَكَمُ	الْبَصِيرُ	الْسَّمِيعُ	الْمَلِكُ	الْعَنْ	الْرَّفِيعُ	الْفَضْلُ	الْبَسِطُ	الْفَضْلُ
29. Al-Adl	28. Al-Hakam	27. Al-Basir	26. As-Sami	25. Al-Mudhill	24. Al-Mu'izz	23. Ar-Raf'i	22. Al-Khafid	21. Al-Basit	20. Al-Qabid
الْمَقِيتُ	الْفَضِيلُ	الْكَبِيرُ	الْكَانِيُّ	الْشَّكُورُ	الْغَفُورُ	الْعَظِيمُ	الْحَمِيرُ	الْقَيْسُ	الْطَّيِّفُ
39. Al-Muqit	38. Al-Hafiz	37. Al-Kabir	36. Al-'Ali	35. Ash-Shakur	34. Al-Ghafur	33. Al-'Azim	32. Al-Holim	31. Al-Khabir	30. Al-Latif
الْبَاعِثُ	الْمُجِيدُ	الْوَدُودُ	الْحَكَمُ	الْوَاعِدُ	الْجَيْبُ	الْرَّقِيبُ	الْكَرِيمُ	الْجَلِيلُ	الْحَسِيبُ
49. Al-Ba'ith	48. Al-Mujid	47. Al-Wadud	46. Al-Hakim	45. Al-Wasi'	44. Al-Mujib	43. Ar-Raqib	42. Al-Karim	41. Al-Jalil	40. Al-Hasib
الْمُعِيدُ	الْمَبْدِئُ	الْحَصْنُ	الْجَنْدُ	الْوَاسِعُ	الْمَتَّنُ	الْقَوْيُ	الْوَنِيلُ	الْحَقُّ	الْمَهْدِيُّ
59. Al-Mu'id	58. Al-Mubdi	57. Al-Muhsi	56. Al-Hamid	55. Al-Wali	54. Al-Matin	53. Al-Qawi	52. Al-Watil	51. Al-Haqq	50. Ash-Shahid
الْقَادِرُ	الْعَصْدُ	الْأَحَدُ	الْوَاحِدُ	الْمَاحِنُ	الْوَجِيدُ	الْقَيْمَنُ	الْحَقِيقُ	الْمَبِيتُ	الْحَمِيُّ
69. Al-Qadir	68. As-Samad	67. Al-Ahad	66. Al-Wahid	65. Al-Majid	64. Al-Wajid	63. Al-Qayyum	62. Al-Hayy	61. Al-Mumit	60. Al-Muhyi
الْبَيْنُ	الْمَعَالِيُّ	الْفَالِكُ	الْبَصَنُ	الْفَاهِرُ	الْأَخْرُ	الْأَكْرُ	الْمَحْجُورُ	الْمَفَرُورُ	الْمَقْنَأُ
79. Al-Barr	78. Al-Muta'alli	77. Al-Wali	76. Al-Batin	75. Az-Zohir	74. Al-Abhir	73. Al-Awwal	72. Al-Mu'akhkhir	71. Al-Muqaddim	70. Al-Muqtadir
الْمَغْنِيُّ	الْغَنِيُّ	الْبَاجِعُ	الْبَقِصُ	الْمَلَائِكَةُ وَالْأَنْجَلَاءُ	الْمَلِكُ	الْوَقِيفُ	الْعَفْفُ	الْمَنْقَمُ	الْمَعْوَنُ
89. Al-Mughni	88. Al-Ghani	87. Al-Jami	86. Al-Musqit	85. Dhul-Jalali Wal-Iram	84. Malik al-Mulk	83. Ar-Ro'uf	82. Al-Afu	81. Al-Muntaqim	80. At-Tawwab
الْصَّبِيُّ	الْشَّهِيدُ	الْفَارِزُ	الْبَانِقُ	الْبَانِيُّ	الْهَانِيُّ	الْبَانِقُ	الْبَانِقُ	الْفَانِيُّ	الْلَّانِيُّ
99. As-Sabur	98. Ar-Rashid	97. Al-Warith	96. Al-Baqi	95. Al-Badi	94. Al-Hadi	93. An-Nur	92. An-Nafi	91. Ad-Darr	90. Al-Manfi

Rubrik Penilaian

A. Instrumen Asesmen Diagnostik

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana lafadz asmaul husna itu?	
2.	Apa makna dan filosofi asmaul husna?	
3.	Mengapa harus mempelajari asmaul husna?	
4.	Apa yang dimaksud dengan tafakkur?	
5.	Bagaimana keterkaitan asmaul husna dengan tafakkur?	

B. Instrumen Asesmen Sumatif

Kelas :

Kelompok :

Anggota : >> [**Nama Lengkap**] [**Absen**] <<

- (...)
- (...)
- (...)

dst.

No.	Nama	Kriteria Penilaian Hafalan				
		Kelancaran	Ketepatan	Lagu/Intonasi	Perform Kelompok	Adab

Kriteria Skoring:

A+	=> Sangat terampil	:	91 - 95
A	=> Terampil	:	86 - 90
B+	=> Lebih Baik	:	81 - 85
B	=> Baik	:	76 - 80
C+	=> Cukup Baik	:	70 - 75
C	=> Kurang	:	< 70

Daftar Pustaka

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syamil Qur'an, 2009. (Atau pedoman lafadz asmaul husna)

Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, *Muatan Lokal Keagamaan Islam untuk SMP Kelas VII*, Jombang: Dinas Pendidikan, 2017.

* *Kegiatan pembelajaran berbasis praktik dan hafalan, tanpa LKPD*

Jombang, 25 Juli 2025

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 1 Ngoro,

Pembimbing MLKI,

Shobirin, S.Pd., M.M.

Ahdiatul Hidayah, S.Pd.

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR (KI-KD)
KURIKULUM PENDIDIKAN DINIYAH SMP KABUPATEN JOMBANG

1. MATERI / ASPEK : AL QUR'AN - TAJWID

KELAS VII SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan meyakini Aqidah Islamiyah	<p>1.1 Menerima Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang terakhir.</p> <p>1.2 Menghayati fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk manusia.</p> <p>1.3 Meyakini keotentikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah.</p> <p>1.4 Berkomitmen untuk membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.5 Meyakini bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah.</p>
2. Mengembangkan akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	<p>2.1. Memiliki perilaku senang mempelajari al-Qur'an.</p> <p>2.2. Membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.3. Bersedia mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.</p> <p>2.4. Menunjukkan perilaku patuh dalam berpedoman terhadap Al-Qur'an.</p> <p>2.5. Memiliki semangat mengamalkan Al-Qur'an dalam berinteraksi dengan alam sekitar.</p> <p>2.6. Merefleksikan rasa cinta ilmu dalam belajar Al-Qur'an.</p> <p>2.7. Memiliki perilaku mencintai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.</p>
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang Al-Qur'an - Tajwid.	<p>3.1. Memahami pengertian ilmu tajwid.</p> <p>3.2. Memahami hukum mempelajari ilmu tajwid dan dalilnya.</p> <p>3.3. Memahami hukum bacaan nun mati dan tanwin (Idzhar, Idghom, Iqlab dan Ikhfa').</p>
4. Mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di Sekolah dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	<p>4.1. Mendemonstrasikan bacaan idzhar, Idghom, Iqlab dan ikhfa' dengan benar dalam Al Qur'an Juz 30</p>

KELAS VII SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan meyakini Aqidah Islamiyah	<p>1.1 Menerima Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang terakhir.</p> <p>1.2 Menghayati fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk manusia.</p> <p>1.3 Meyakini keotentikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah.</p> <p>1.4 Berkomitmen untuk membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.5 Meyakini bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah.</p>
2. Mengembangkan akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	<p>2.1. Memiliki perilaku senang mempelajari Al-Qur'an.</p> <p>2.2. Membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.3. Bersedia mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.</p> <p>2.4. Menunjukkan perilaku patuh dalam berpedoman terhadap Al-Qur'an.</p> <p>2.5. Memiliki semangat mengamalkan Al-Qur'an dalam berinteraksi dengan alam sekitar.</p> <p>2.6. Merefleksikan rasa cinta ilmu dalam belajar Al-Qur'an.</p> <p>2.7. Memiliki perilaku mencintai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.</p>
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang Al-Qur'an Tajwid serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.	<p>3.1. Memahami bacaan ghunnah.</p> <p>3.2. Memahami hukum mim mati (idhar safawi, ikhfak safawi, idghom mimi).</p> <p>3.3. Memahami hukum bacaan idghom Mistlain, Mutajanisain, Mutaqoribain.</p>
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	<p>4.1. Mendemonstrasikan bacaan ghunnah</p> <p>4.2. Menyajikan hukum mim mati (idhar safawi, ikhfak safawi, idghom mimi)</p> <p>4.3. Menyajikan bacaan idghom Mistlain, Mutajanisain, Mutaqoribain</p> <p>4.4. Melafalkan hukum bacaan ghunnah, mim mati, dan bacaan Mistlain, Mutajanisain, Mutaqoribain dalam Al Qur'an juz 1 secara benar dan fasih</p>

KELAS VIII SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan meyakini Aqidah Islamiyah	1.1 Menerima Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang terakhir. 1.2 Menghayati fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk manusia. 1.3 Meyakini keotentikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah. 1.4 Berkomitmen untuk membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. 1.5 Meyakini bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah.
2. Mengembangkan akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1. Memiliki perilaku senang mempelajari Al-Qur'an. 2.2. Membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. 2.3. Bersedia mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. 2.4. Menunjukkan perilaku patuh dalam berpedoman terhadap Al-Qur'an. 2.5. Memiliki semangat mengamalkan Al-Qur'an dalam berinteraksi dengan alam sekitar. 2.6. Merefleksikan rasa cinta ilmu dalam belajar Al-Qur'an. 2.7. Memiliki perilaku mencintai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang Al-Qur'an-Tajwid serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.	3.1. Memahami bacaan Al Qomariah dan Al Syamsiah. 3.2. Memahami huruf tafhim dan tarqiq. 3.3. Memahami bacaan qolqolah.
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.1. Mendemonstrasikan bacaan Al Qomariah dan Al Syamsiah. 4.2. Menyajikan hukum huruf tafhim dan tarqiq. 4.3. Menyajikan bacaan qolqolah. 3.1. Melafalkan Al Qur'an Juz 2 dan menerapkan hukum bacaan Al Qomariah dan Al Syamsiah, qalqalah, tafhim dan tarqiq secara fasih dan benar.

KELAS VIII SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan meyakini Aqidah Islamiyah	<p>1.1 Menerima Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang terakhir.</p> <p>1.2 Menghayati fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk manusia.</p> <p>1.3 Meyakini keotentikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah.</p> <p>1.4 Berkomitmen untuk membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.5 Meyakini bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah.</p>
2. Mengembangkan akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia.	<p>2.1. Memiliki perilaku senang mempelajari Al-Qur'an.</p> <p>2.2. Membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.3. Bersedia mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.</p> <p>2.4. Menunjukkan perilaku patuh dalam berpedoman terhadap Al-Qur'an.</p> <p>2.5. Memiliki semangat mengamalkan Al-Qur'an dalam berinteraksi dengan alam sekitar.</p> <p>2.6. Merefleksikan rasa cinta ilmu dalam belajar Al-Qur'an.</p> <p>2.7. Memiliki perilaku mencintai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.</p>
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang Al-Qur'an-Tajwid serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.	<p>3.1. Memahami pengertian Mad.</p> <p>3.2. Mengetahui macam-macam bacaan mad.</p> <p>3.3. Memahami huruf mad.</p>
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	<p>4.1. Mendemonstrasikan bacaan mad</p> <p>4.2. Menyajikan portofolio bacaan mad dalam Q.S Yaasiin.</p> <p>4.3. Melafalkan Q.S. Yaasiin secara benar dan fasih.</p>

KELAS IX SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan meyakini Aqidah Islamiyah	1.1 Menerima Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang terakhir 1.2 Menghayati fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk manusia 1.3 Meyakini keotentikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah 1.4 Berkomitmen untuk membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari 1.5 Meyakini bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah
2. Mengembangkan akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia.	2.1. Memiliki perilaku senang mempelajari al-Qur'an. 2.2. Membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. 2.3. Bersedia mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. 2.4. Menunjukkan perilaku patuh dalam berpedoman terhadap Al-Qur'an. 2.5. Memiliki semangat mengamalkan Al-Qur'an dalam berinteraksi dengan alam sekitar. 2.6. Merefleksikan rasa cinta ilmu dalam belajar Al-Qur'an. 2.7. Memiliki perilaku mencintai Al-Qur'an dalam kehidupan.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang Al-Qur'an-Tajwid serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.	3.1. Memahami pengertian makhorijul huruf. 3.2. Memahami macam-macam makhorijul huruf.
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.1. Mendemonstrasikan cara melafalkan huruf sesuai makhrójnya 4.2. Menyajikan macam-macam makhorijul huruf. 4.3. Melafalkan Q.S. Ar Rahman secara benar dan fasih.

KELAS IX SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan meyakini Aqidah Islamiyah	1.1 Menerima Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang terakhir. 1.2 Menghayati fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk manusia. 1.3 Meyakini keotentikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah. 1.4 Berkomitmen untuk membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. 1.5 Meyakini bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah.
2. Mengembangkan akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia.	2.1. Memiliki perilaku senang mempelajari Al-Qur'an. 2.2. Membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. 2.3. Bersedia mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. 2.4. Menunjukkan perilaku patuh dalam berpedoman terhadap Al-Qur'an. 2.5. Memiliki semangat mengamalkan Al-Qur'an dalam berinteraksi dengan alam sekitar. 2.6. Merefleksikan rasa cinta ilmu dalam belajar Al-Qur'an. 2.7. Memiliki perilaku mencintai Al-Qur'an dalam kehidupan.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang Al-Qur'an-Tajwid serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.	3.1. Memahami pengertian Waqof, washal dan ibtida' 3.2. Memahami hukum bacaan Waqof. 3.3. Memahami macam-macam Waqof.
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.1. Mendemonstrasikan cara melafalkan bacaan Waqof, washal, dan ibtida' 4.2. Menyajikan macam-macam Waqof. 4.3. Membuat portofolio tentang macam-macam Waqof. 4.4. Melafalkan Q.S. Al Fatihah, An Naas, Al Falaq, dan Al Ikhlas dengan waqaf dan washal secara benar dan fasih.

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR (KI-KD)

2. MATERI / ASPEK : FIQIH – SYARI’AH

KELAS VII SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan meyakini Aqidah Islamiyah dan Amaliyah	1.1. Meyakini kesempurnaan agama Islam melalui aturan fiqh. 1.2. Berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits, Ijma' dan Qiyas sebagai pedoman hidup. 1.3. Meyakini kebenaran hukum Islam. 1.4. Meyakini pentingnya bersuci sebagai syarat melaksanakan ibadah. 1.5. Meyakini pentingnya menjaga kebersihan dalam kehidupan. 1.6. Menghayati hikmah bersuci dari hadats.
2. Mengembangkan akhlak yang mulia dalam beribadah dan berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, masyarakat dan alam sekitarnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa.	2.1 Membiasakan menerapkan hukum fiqh dalam ibadah. 2.2 Berkomitmen menjalankan ibadah sesuai ketentuan hukum Islam. 2.3 Membiasakan bersuci sebelum melaksanakan ibadah. 2.4 Membiasakan menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. 2.5 Membiasakan memanfaatkan air secukupnya untuk bersuci.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang fiqh pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.	3.1. Memahami dalil naqli tentang thoharoh. 3.2. Mengklasifikasikan macam-macam air. 3.3. Mengidentifikasi macam-macam najis dan tata cara mensucikannya. 3.4. Mengidentifikasi macam-macam hadats dan tata cara mensucikannya.
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan secara konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam. 4.2 Membiasakan beribadah berdasarkan aturan fiqh. 4.3 Menyajikan dalil-dalil naqli tentang ketentuan dalam thoharoh. 4.4 Memperagakan tata cara thoharoh dari najis dan hadats.

KELAS VII SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan meyakini Aqidah Islamiyah dan Amaliyah	<p>1.1 Meyakini kewajiban sholat dalam berbagai keadaan.</p> <p>1.2 Meyakini keutamaan sholat berjama'ah.</p> <p>1.3 Meyakini bahwa waktu setelah sholat adalah waktu yang baik untuk berdoa.</p> <p>1.4 Menghayati hikmah sholat.</p>
2. Mengembangkan akhlak yang mulia dalam beribadah dan berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, masyarakat dan alam sekitarnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa.	<p>2.1. Membiasakan melaksanakan sholat Fardlu dalam berbagai keadaan.</p> <p>2.2. Membiasakan sholat berjamaah dalam sehari-hari.</p> <p>2.3. Membiasakan melakukan sholat Sunnah.</p> <p>2.4. Membiasakan berdzikir dan berdo'a dalam kehidupan sehari-hari.</p>
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang fiqh pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.	<p>3.1. Memahami tata cara sholat fardlu.</p> <p>3.2. Mengetahui ketentuan sholat berjamaah.</p> <p>3.3. Memahami ketentuan sholat dalam perjalanan (jama'-qashar).</p> <p>3.4. Memahami ketentuan sholat jum'at.</p>
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan secara konkrit dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	<p>4.1. Menghafal bacaan-bacaan sholat fardlu.</p> <p>4.2. Mempraktikkan sholat fardlu.</p> <p>4.3. Mendemonstrasikan sholat jamaah</p> <p>4.4. Melafadlkan niat shalat jama'-qashar.</p> <p>4.5. Mempraktikkan sholat jum'at.</p>

KELAS VIII SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan meyakini Aqidah Islamiyah dan Amaliyah	<p>1.1. Meyakini bawah Allah bersifat maha pemurah dan tidak memberatkan hambanya dalam beribadah.</p> <p>1.2. Meyakini bahwa dalam menyempurnakan ibadah ada beberapa sholat sunnah yang dapat dilakukan oleh manusia.</p> <p>1.3. Meyakini bahwa syariat Islam memperbolehkan melaksanakan sholat jama' dan qosor.</p> <p>1.4. Meyakini bahwa sholat sunnah dikelompokkan menjadi muakkad dan ghoiru muakkad.</p>
2. Mengembangkan akhlak yang mulia dalam beribadah dan berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, masyarakat dan alam sekitarnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa.	<p>2.1. Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi kemurahan Allah.</p> <p>2.2. Membiasakan perilaku positif sebagai implementasi sholat-sholat sunnah.</p> <p>2.3. Memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan sholat sunnah dalam menyempurnakan ibadah.</p> <p>2.4. Membiasakan amalan sunnah dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5. Menganggap sholat jama' dan qosor sebagai ruhshoh.</p>
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang fiqh pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.	<p>3.1 Memahami ketentuan-ketentuan sholat sunnah (idaini, kusufaini, istisqa').</p> <p>3.2 Menggali tata cara sholat sunnah (idaini, kusufaini, istisqa').</p> <p>3.3 Menggali dalil - dalil yang berhubungan dengan sholat sunnah (idaini, kusufaini, istisqa').</p>
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan secara konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	<p>4.1. Mendemonstrasikan sholat sunnah (idaini, kusufaini, istisqa').</p> <p>4.2. Membuat portofolio pengamatan yang berkenaan sholat sunnah (idaini, kusufaini, istisqa').</p>

KELAS VIII SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan meyakini Aqidah Islamiyah dan Amaliyah	1.1. Meyakini bahwa setiap orang akan mati. 1.2. Meyakini syariat Islam tentang perawatan janazah. 1.3. Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam perawatan janazah. 1.4. Meyakini bahwa kita dianjurkan mendoakan orang yang sudah meninggal.
2. Mengembangkan akhlak yang mulia dalam beribadah dan berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, masyarakat dan alam sekitarnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa.	2.1 Memiliki rasa tanggung jawab melalui perawatan janazah. 2.2 Membiasakan perilaku positif sebagai hikmah perawatan janazah. 2.3 Membiasakan mendoakan orang yang sudah meninggal.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang fiqh pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.	3.1 Memahami ketentuan perawatan janazah, ta'ziyah dan ziarah kubur. 3.2 Menjelaskan tata cara perawatan janazah. 3.3 Mendiskusikan hikmah-hikmah pengurusan janazah. 3.4 Memahami tata cara sholat janazah. 3.5 Memahami dalil – dalil tentang anjuran mendoakan orang yang sudah meninggal.
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan secara konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.1. Mendemonstrasikan tata cara memandikan janazah. 4.2. Mendemonstrasikan tata cara mengkafani janazah. 4.3. Mendemonstrasikan tata cara mensholati janazah. 4.4. Mendemonstrasikan tata cara menguburkan janazah. 4.5. Menyajikan portofolio tentang perawatan janazah, sholat janazah dan do'a.

KELAS IX SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan meyakini Aqidah Islamiyah dan Amaliyah	<p>1.1 Meyakini kebenaran Islam tentang larangan khamr, zina, dan melukai/membunuh.</p> <p>1.2 Meyakini dalil – dalil yang larangan khamr, zina, dan melukai/membunuh.</p> <p>1.3 Menghayati nilai - nilai yang terkandung dalam larangan khamr, zina, dan melukai/membunuh.</p> <p>1.4 Mempunyai komitmen untuk melaksanakan larangan khamr, zina, dan melukai/membunuh.</p>
2. Mengembangkan akhlak yang mulia dalam beribadah dan berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, masyarakat dan alam sekitarnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa.	<p>2.1 Membiasakan sikap toleransi dan kerjasama sebagai implementasi dalam melaksanakan larangan khamr, zina, dan melukai/membunuh dengan dalil -dalilnya.</p> <p>2.2 Mempunyai komitmen yang tinggi untuk melaksanakan larangan khamr, zina, dan melukai/membunuh..</p>
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang fiqh pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.	<p>3.1 Memahami dalil - dalil tentang Puasa Romadlon dan Puasa Sunnah</p> <p>3.2 Mendiskusikan ketentuan Puasa Romadlon dan puasa Sunnah.</p> <p>3.3 Menjelaskan hikmah-hikmah puasa Romadlon dan puasa sunnah.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi orang-orang yang diperbolehkan meninggalkan puasa romadlon.</p> <p>3.5 Mengidentifikasi macam-macam puasa sunnah.</p> <p>3.6 Memahami tatacara i'tikaf</p>
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan secara konkrit dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	<p>4.1. Menunjukkan ketentuan puasa romadlon dan puasa sunnah</p> <p>4.2. Menyajikan dalil-dalil yang berhubungan dengan puasa romadlon dan puasa sunnah</p> <p>4.3. Menyajikan portofolio tentang i'tikaf di masjid</p>

KELAS IX SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan meyakini Aqidah Islamiyah dan Amaliyah	1.1 Meyakini kebenaran konsep puasa dalam ajaran Islam 1.2 Menghayati puasa sebagai ketentuan syariat Islam yang harus dikerjakan. 1.3 Menghayati hikmah-hikmah puasa dalam kehidupan.
2. Mengembangkan akhlak yang mulia dalam beribadah dan berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, masyarakat dan alam sekitarnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa.	2.1 Membiasakan puasa romadlon sebagai wujud sikap orang yang beriman 2.2 Meningkatkan sikap peduli terhadap terhadap sesama dan tepat waktu sebagai implementasi makna puasa Romadlon. 2.3 Mempunyai komitmen untuk melaksanakan puasa romadlon dan puasa sunnah.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang fiqh pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.	3.1. Mengetahui larangan membunuh/melukai, zina, dan khamr. 3.2. Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan larangan membunuh/melukai, zina, dan khamr. 3.3. Mengidentifikasi macam-macam membunuh/melukai, zina, dan khamr. 3.4. Mendiskusikan hikmah-hikmah larangan membunuh/melukai, zina, dan khamr.
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan secara konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Mendeskripsikan larangan membunuh/melukai, zina, dan khamr. 4.2 Menunjukkan hikmah larangan membunuh/melukai, zina, dan khamr dalam kehidupan sehari-hari. 4.3 Menyajikan portofolio tentang dalil-dalil membunuh/melukai, zina, dan khamr.

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

3. MATERI / ASPEK : AQIDAH AKHLAQ

KELAS VII SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan meyakini Aqidah Islamiyah dan Amaliyah	1.1. Meyakini kewajiban belajar 1.2. Menghayati pentingnya memenuhi syarat-syarat dalam mencari ilmu 1.3. Menghayati pentingnya niat dalam mencari ilmu 1.4. Menghayati pentingnya belajar ilmu hal (ilmu yang dibutuhkan sehari-hari) 1.5. Meyakini diperbolehkannya belajar ilmu yang sifatnya fardlu kifayah dan dilarang mempelajari ilmu yang diharamkan 1.6. Meyakini keutamaan ilmu dan orang-orang yang berilmu
2. Mengembangkan akhlak yang mulia dalam beribadah dan berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, masyarakat dan alam sekitarnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa.	2.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan seorang pelajar 2.2. Membiasakan niat sebelum mencari ilmu 2.3. Membiasakan belajar ilmu-ilmu yang bermanfaat sesuai syariat islam. 2.4. Berinisiatif belajar ilmu-ilmu yang bersifat fardlu kifayah dan menghindari belajar ilmu yang diharamkan syariat islam 2.5. Meneladani perilaku orang-orang yang berilmu
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang Akhlak atau adab menuntut ilmu pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.	3.1. Memahami syarat-syarat mencari ilmu 3.2. Memahami cara memilih teman 3.3. Memahami anjuran mencari ilmu 3.4. Memahami keutamaan ilmu fiqh (agama) 3.5. Memahami sebab-sebab rusaknya ilmu orang yang berilmu 3.6. Memahami cara menggapai cita-cita
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan secara konkrit dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.1. Menyajikan nadlom syarat mencari ilmu 4.2. Menyajikan nadlom cara mencari teman 4.3. Menyajikan nadlom anjuran mencari ilmu 4.4. Menyajikan nadlom keutamaan ilmu fiqh (agama) 4.5. Menyajikan nadlom sebab-sebab rusaknya ilmu orang yang berilmu 4.6. Menyajikan nadlom cara menggapai cita-cita

KELAS VII SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan meyakini Aqidah Islamiyah dan Amaliyah	1.1. Meyakini pentingnya memilih ilmu 1.2. Meyakini pentingnya memilih guru 1.3. Meyakini pentingnya memilih teman 1.4. Meyakini pentingnya ketabahan dalam mencari ilmu 1.5. Meyakini pentingnya memuliakan ilmu dan ahli ilmu
2. Mengembangkan akhlak yang mulia dalam beribadah dan berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, masyarakat dan alam sekitarnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa.	2.1. Membiasakan memilih ilmu yang dipelajari 2.2. Membiasakan memilih guru dalam belajar 2.3. Membiasakan memilih teman 2.4. Membiasakan tabah dalam mencari ilmu 2.5. Membiasakan memuliakan ilmu dan ahli ilmu
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang Akhlaq (keutamaan ilmu dan orang yang memiliki ilmu) pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.	3.1. Meyakini bahwa orang yang berilmu lebih bisa menjaga diri 3.2. Meyakini bahwa orang yang berilmu akan hidup selamanya 3.3. Meyakini bahwa dengan ilmu akan menjadi mulya 3.4. Memahami cara memulyakan guru dan orang tua 3.5. Memahami cara meraih kemulyaan 3.6. Memahami cara bersikap orang yang berilmu dalam menghadapi orang lain 3.7. Memahami perintah mencari ilmu
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan secara konkrit dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.1. Menyajikan nadlom tentang orang yang berilmu lebih bisa menjaga diri 4.2. Menyajikan nadlom tentang orang yang berilmu akan hidup selamanya 4.3. Menyajikan nadlom tentang orang yang berilmu menjadi orang yang mulia 4.4. Menyajikan nadlom cara memulyakan guru dan orang tua 4.5. Menyajikan nadlom cara meraih kemulyaan 4.6. Menyajikan nadlom cara orang berilmu menghadapi orang lain 4.7. Menyajikan nadlom perintah mencari ilmu

KELAS VIII SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan meyakini Aqidah Islamiyah dan Amaliyah	1.1. Menghayati dan meyakini ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari 1.2. Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Allah SWT 1.3. Menghayati makna yang terkandung dalam sifat wajib, jaiz dan mustahil bagi Allah 1.4. Menghayati ayat Al qur'an yang berhubungan sifat wajib, jaiz dan mustahil bagi Allah. 1.5. Menghayati 99 nama-nama yang baik bagi Allah dalam Asmaul Husna
2. Mengembangkan akhlak yang mulia dalam beribadah dan berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, masyarakat dan alam sekitarnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa.	2.1. Menunjukkan perilaku orang yang bertauhid dalam kehidupan sehari-hari. 2.2. Menampilkan perilaku yang berhubungan dengan sifat wajib, jaiz dan mustahil bagi Allah. 2.3. Membiasakan perilaku yang berhubungan dengan 99 nama-nama yang baik bagi Allah dalam Asmaul Husna
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang Aqidah Akhlaq pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.	3.1. Memahami pengertian tauhid 3.2. Memahami dasar-dasar dan tujuan mempelajari Aqidah Islam 3.3. Menguraikan sifat-sifat wajib, jaiz dan muhal bagi Allah swt
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan secara konkrit dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.1. Mencontohkan fakta dan fenomena kehidupan yang berhubungan dengan kebenaran aqidah Islam 4.2. Menunjukkan perilaku yang berhubungan dengan sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari.

KELAS VIII SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan meyakini Aqidah Islamiyah dan Amaliyah	<p>1.1. Berkomitmen untuk membiasakan diri berperilaku yang baik sesuai dengan keteladanan para Rosul</p> <p>1.2. Menghayati nilai-nilai yang ada pada sifat para Rosul</p> <p>1.3. Meyakini adanya mukjizat yang diberikan para Rosul Allah</p> <p>1.4. Menghayati akhlak terpuji yang ada pada para Rosul</p>
2. Mengembangkan akhlak yang mulia dalam beribadah dan berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, masyarakat dan alam sekitarnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa.	<p>2.1. Menampilkan prilaku yang baik sesuai sifat - sifat para Rosul</p> <p>2.2. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada para Rosul Allah dan meneladani sifat-sifatnya dalam kehidupan</p> <p>2.3. Membiasakan berperilaku positif sesuai dengan prilaku para Rosul</p> <p>2.4. Membiasakan akhlak terpuji terhadap kedua orang tua melalui keteladanan para Rosul.</p>
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang Aqidah Akhlaq pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.	<p>3.1. Memahami pengertian iman kepada para Rosul</p> <p>3.2. Mengidentifikasi sifat-sifat para Rosul</p> <p>3.3. Menunjukkan dalil-dalil Naqli dan Aqli yang berhubungan dengan sifat para Rosul</p> <p>3.4. Memahami fungsi iman kepada para Rosul Allah</p> <p>3.5. Mengidentifikasi contoh-contoh perilaku para Rosul yang perlu kita teladani</p> <p>3.6. Memahami pengertian mukjizat, karomah, maunah dan irhash.</p>
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan secara konkrit dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	<p>4.1. Menceritakan kisah perilaku para Rosul</p> <p>4.2. Menyajikan bukti dari berbagai sumber tentang keteladanan para Rosul</p>

KELAS IX SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan meyakini Aqidah Islamiyah dan Amaliyah	1.1 Meyakini adanya malaikat-malaikat Allah 1.2 Menghayati tentang tugas-tugas malaikat 1.3 Meyakini kepatuhan malaikat kepada Allah 1.4 Meyakini adanya kitab-kitab Allah 1.5 Menghayati kandungan kitab-kitab Allah 1.6 Menghayati bahwa Al Quran adalah merupakan penyempurna dari semua kitab-kitab Allah sebelumnya
2. Mengembangkan akhlak yang mulia dalam beribadah dan berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, masyarakat dan alam sekitarnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa.	2.1 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada malaikat. 2.2 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada kitab-kitab Allah
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang Aqidah Akhlaq pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.	3.1 Memahami pengertian iman kepada malaikat 3.2 Mengidentifikasi sifat-sifat malaikat 3.3 Menunjukkan dalil-dalil Naqli yang berhubungan dengan malaikat 3.4 Memahami macam-macam kitab Allah 3.5 Menunjukkan dalil-dalil kebenaran adanya kitab Allah
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan secara konkrit dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.1. Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari –hari. 4.2. Menyajikan dalil-dalil naqli tentang beriman kepada malaikat. 4.3. Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah dalam kehidupan sehari –hari. 4.4. Menyajikan dalil-dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah

KELAS IX SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan meyakini Aqidah Islamiyah dan Amaliyah	1.1. Meyakini adanya kitab Alloh 1.2. Meyakini adanya hari akhir 1.3. Meyakini adanya hari pembalasan.
2. Mengembangkan akhlak yang mulia dalam beribadah dan berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, masyarakat dan alam sekitarnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa.	2.1. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada kitab-kitab Alloh 2.2. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada hari akhir
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang Aqidah Akhlaq pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.	3.1. Memahami pengertian tentang iman pada kitab-kitab Alloh. 3.2. Menyebutkan nama-nama kitab Alloh 3.3. Memahami pengertian tentang iman pada hari akhir 3.4. Mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir 3.5. Memahami hikmah-hikmah beriman hari akhir
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan secara konkrit dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.1. Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Alloh dalam kehidupan sehari –hari. 4.2. Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari –hari. 4.3. Menyajikan dalil-dalil naqli tentang beriman kepada hari akhir 4.4. Menerapkan hikmah-hikmah beriman kepada hari akhir

BIOGRAFI PENULIS



Data Diri

Nama : Nur Alfiyah
NIM : 230101220021
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 23 Agustus 1998
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ngantang, Malang, Jawa Timur
Telepon : 0882-3020-3123
Email : nuralfiyaah17@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2024 -Sekarang : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2018 – 2022 : IAI al Urwatul Wutsqo Jombang (S1 - PAI)
2014 – 2017 : SMAN 1 Ngantang Malang (MIA)
2011- 2014 : SMPN 3 Ngantang Malang
2005 – 2011 : SDN 3 Jombok Ngantang
2003 – 2005 : TK PGRI 2 Jombok

Pengalaman Akademik, Prestasi, dan Publikasi

- a) Awardee Beasiswa LPDP Kementerian Keuangan RI (2024 - 2025)
- b) Speaker International Conference in Istanbul, Turkiye (2024)
- c) Penulis Buku “Pendidikan Agama Islam” - ISBN 978-634-7062-96-3 (2025); Kontributor Buku: “Inspirasi Indonesia” (2023), “Indonesia Kami Pasti Mengabdi” (2024), dan “Studi Kebijakan Pendidikan Islam” (2025)
- d) Narasumber Program Dakwah PC Fatayat NU Kab. Malang (2024); Co Forum Daiyah Fatayat (Fordaf) NU PAC Fatayat NU Kec. Ngantang (2025); dan Co Pendidikan dan Dakwah Remaja Masjid Nurul Huda Bulurejo (2025)
- e) Presenter Bimtek Pembelajaran Berbasis Literasi Cerita Islami Kemenag Jombang (2023)
- f) Wisudawan Terbaik Akademik IAI al Urwatul Wutsqo Jombang (2022)
- g) Publikasi artikel ilmiah sebagai penulis pertama:
 - Integrating Madrasah Diniyah into Secondary Schools: A Case Study of Local Religious Curriculum in Indonesia (2025)
 - Analysis of Islamic Religious Education Curriculum Development in General Universities in Indonesia (2024)
 - Reconstruction of Qur'an-Based Islamic Religious Education Learning: Dimensions and Principles for The Contemporary Era (2025)
 - The Influence of Student Perceptions about Google Classroom on Interest in Religious Learning at SMPN 1 Ngoro Jombang (2025)
 - Validity and Reliability of Instruments: Students' Perception of Google Classroom and Interest in Learning Islamic Religion (2025)
 - Validity and Reliability Analysis: Measuring the Accuracy and Consistency

of Instruments for the Evaluation of Islamic Religious Education Tests (2025)

- The Nature of The Teacher in The Perspective of KH. Hasyim Ash'ari and Imam Nawawi: An Analysis of The Book Adabul Alim Wal Muta'allim (2024)
- Women's Leadership, Sharia Law, and Society 5.0: A Review of Istibsyaroh's Thoughts (2024)
- Indonesian Pesantren Women's Leadership Thought: Istibsyaroh's Perspective and Its Relevance to the Challenges of Society 5.0 (2024)
- Hukum Kufur dalam Dunia Akting: Kajian Fikih Kontemporer atas Praktik Profesi Aktor dan Akidah (2025)
- Total Quality Management (TQM) dalam Perencanaan Mutu Pendidikan Islam: Langkah Strategis Menghadapi Tantangan Global Perspektif Edward Sallis (2025); dll.